

**KOMUNIKASI PELAKSANAAN PROGRAM PAKET B DI
KABUPATEN BANGKA TENGAH PROVINSI KEPULAUAN
BANGKA BELITUNG**

Oleh :

Rosalita Agustini

170720110012

TESIS

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna memperoleh gelar Magister Administrasi publik
pada program studi Ilmu Administrasi Publik



**PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PADJADJARAN
2013**

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik magister, baik di Universitas Padjadjaran maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Bandung,.....2013

Yang membuat pernyataan

Rosalita Agustini

NPM. 170720110012

ABSTRAK

Perjalanan kehidupan suatu bangsa mengalami lika-liku yang beraneka ragam, bahkan perjalanan tersebut terkadang menghadapi suatu hal yang sulit diduga serta belum pernah dikenali sebelumnya. Sehingga hal-hal baru yang datangnya sulit dikenali sebelumnya dan sulit dikenali yang membutuhkan upaya baru dalam hal komunikasinya. Permasalahan pemerataan pendidikan muncul karena dalam undang-undang dasar 1945 telah mengamanatkan bahwa semua warga negara berhak mendapatkan pengajaran/pendidikan. Amanat dasar dari bunyi undang-undang dasar 1945 tersebut telah memaksa kepada pemerintah untuk dapat menyediakan layanan pendidikan seluas-luasnya kepada semua warga negara dengan tanpa adanya diskriminasi. Secara umum dapat dikemukakan bahwa setiap penelitian mempunyai tujuan dan target-target tertentu yang hendak dicapai baik oleh para peneliti sendiri maupun oleh lembaga pemerintah/swasta. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis mengenai komunikasi pelaksanaan program paket B di Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*), Sedangkan yang dimaksud penelitian kualitatif menurut Sugiyono (dalam Pasolog, 2012) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisa data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Beberapa PKBM komunikasi berjalan belum efektif hal ini terjadi karena komunikasi yang belum efektif antara dinas pendidikan bagian tengah terutama bagian pendidikan non formal dengan para pengelola serta staf di beberapa kecamatan aspek komunikasi akan efektif apabila aspek Langsung, tegas, ramah dan bersahabat, kejelasan, ketepatan, konteks, alur, dan budaya. Robin (dalam Lestari. 2003 : 78).

Kata Kunci : Komunikasi efektif, PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Mengajar)

ABSTRACT

Journey of life of a nation experiencing the plight of diverse, even twists the journey of a nation sometimes face an unpredictable thing and has never been recognized before. So that new things are coming hard to recognize before. So that new things are difficult to recognize the need of a new effort in terms of communicating. Educational equity issues arise because the 1945 constitution has mandated that all citizens are entitled to teaching / education. Primary mandate of sound constitution 1945 has forced the government to be able to provide the widest possible educational services to all citizens without any discrimination. In general it can be argued that any research objectives and specific targets to be achieved either by the researcher himself or by a government agency / private . The purpose of this is to analyze the peelitian communications package implementation in Central Bangka Bangka Belitung Islands Province. This study uses qualitative research, qualitative research is more based on phenomenological philosophy that promotes appreciation (verstehen), while qualitative research is by Sugiyono (in Pasolog, 2012) is a research method used to examine the condition of natural objects, as his opponent was an experiment, where the researcher is the key instrument of data collection techniques triangulation (combined) data analysis is inductive, and the results of qualitative research emphasizes meaning rather than generalizations. Some CLC yet effective communication goes this happens because ineffective communication between the central part of education , especially the non-formal education with the managers as well as in several districts upt stap communication aspects will become effective upon aspects Direct, assertive, friendly and welcoming, clarity, accuracy, context, plot, and culture. Robin (in Lestari . 2003: 78)

Keyword: Effective communication, PKBM (Activity center study)

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, bahwasannya atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini judul tesis yang penulis ambil adalah “KOMUNIKASI PELAKSANAAN PROGRAM PAKET B DI KABUPATEN BANGKA TENGAH PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG” Tesis yang disusun oleh penulis ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian master pada program pasca sarjana.

Penelitian ini tentu saja tidak akan bisa selesai tanpa bimbingan, bantuan, atau dukungan, atau pun kritik dan saran dari semua pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengungkapkan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak, dan berharap Allah SWT akan membalas kebaikan semuanya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Ganjar Kurnia, Ir; DEA; Rektor Universitas Padjadjaran Bandung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti program pendidikan Magister (S-2) di Universitas Padjadjaran Bandung.
2. Bapak Prof. Dr. Drs. H.A. Kartiwa, S.H.,M.S., Dekan fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti program pendidikan Magister (S-2) di Universitas Padjadjaran Bandung.
3. Ibu Prof.Dr.Dra. Hj.Erlis Karnesih, M.S. Ketua Tim Pembimbing dan Bapak Prof.Dr.Drs. H.Tachjan, M.Si. anggota tim pembimbing, yang telah

memberikan bimbingan dan arahan etika akademik maupun pembinaan pengembangan diri dengan penuh pengertian, kesabaran hati dan ketulusan.

4. Bapak Prof. Dr. Drs. H. Budiman Rusli, M.S, Prof. Dr. Drs H. Sam'un Jaja Raharja, M.Si dan Ibu Dr. Nina Karlina, S.Ip, M.Si sebagai penelaah yang telah memberikan banyak masukan yang bermanfaat bagi peneliti.
5. Bapak Prof. Dr. Drs. H.Budiman Rusli, M.S. dan ibu Dr. Dra. Hj. Sintaningrum sebagai Ketua dan sekretaris jurusan program Administrasi Publik.
6. Ibu. Prof. Tian Belawati. Ph.d. Sebagai Rektor Universitas terbuka naungan saya mengabdikan diri dan Berkarya.
7. Bapak Drs. Syarif Fadillah. M.Si. sebagai Kepala Unit Program Belajar jarak jauh Pangkalpinang tempat saya bekarya terimakasih atas kesempatan yang telah diberikan untuk mengikuti program S2 Universitas Padjadjaran serta Penanggung Jawab S2 Upbjj-UT Pangkalpinang Bpk Drs. Haholongan Simanjuntak, M.Pd.
8. Seluruh Staf dan Karyawan Universitas Padjadjaran yang telah memberikan bantuan.
9. Seluruh jajaran Dinas pendidikan Kabupaten Bangka tengah Provinsi kepulauan Bangka belitung
10. Teman-teman sekelas Magister administrasi Publik 2011 Dan teman-teman kantor UPBJJ-UT Pangkalpinang terimakasih dukungannya.

11. Ayahanda Islan Mas Ishak, Armh. Ibunda Yustinah, abang Novian Yuspandi, S.Pd dan keluarga, di Pangkalpinang Kepulauan Bangka Belitung terimakasih dukungan dan Supportnya.
12. Rozi Aminullah dan Keluarga besar, Haudi Hayasa dan Keluarga Besar, dan Semua keluarga besar di Rantau Prapat Sumatera Utara, yang telah mendukung terimakasih atas supportnya.

Akhirnya penulis menyadari sepenuhnya, bahwa Tesis ini masih jauh dari sempurna, dengan ini penulis mohon bantuan untuk menyempurnakan dari semua pihak guna melengkapi dan menyempurnakan tesis ini

Bandung, 18 November 2013

Penulis

Rosalita Agustini

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	i
PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v-vii
DAFTAR ISI	viii-x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Pustaka	10
2.1.1 Kajian penelitian terdahulu	10
2.1.2 Konsep Komunikasi	11
2.1.2.1 Pengertian Komunikasi	11
2.1.2.2 Fungsi-Fungsi Komunikasi	14
2.1.2.3 Proses Komunikasi	14
2.1.2.4 Arah Komunikasi	19

2.1.2.5 Komunikasi organisasi	23
2.1.3 Konsep Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat	25
2.1.3.1 Pengertian PKBM	25
2.1.3.2 Tujuan dan Fungsi PKBM	27
2.1.3.3 Program-program PKBM	29
2.1.3.4 Pengelolaan PKBM	30
2.1.3.5 Program Paket B	33
2.2 Kerangka pemikiran	33
2.3 Hipotesis Kerja	36

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	37
3.2 Sumber Data	37
3.3 Penentuan Informan	38
3.4 Teknik Pengumpulan data	40
3.4.1 Pedoman wawancara	40
3.4.2 Teknik Observasi	41
3.4.3 Studi Dokumentasi	42
3.5 Validitas dan Realibilitas data	42
3.6 Analisa Data	43
3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Bangka Tengah	46
4.1.1 Kondisi geografis	46
4.1.2 Kondisi Demografi Kabupaten Bangka Tengah	52

4.1.3 Pelaksanaan Program Paket B	57
4.2 Komunikasi Pelaksanaan Paket B	64
4.2.1 Aspek Langsung	64
4.2.2 Aspek <i>Assertive</i>	71
4.2.3 Aspek Ramah dan Bersahabat	76
4.2.4 Aspek Kejelasan	96
4.2.5 Aspek Ketepatan	99
4.2.6 Aspek Alur	102
4.2.7 Aspek Konteks	104
4.2.8 Aspek Budaya	108
BAB V SIMPULAN DAN SARAN-SARAN	
5.1 Simpulan	115
5.2 Saran	116
5.2.1 Saran Akademik	116
5.2.2 Saran Praktis	117
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN-LAMPIRAN	121

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Proses Pengambilan Keputusan kelompok	18
Gambar 2.2 Proses Komunikasi	20
Gambar 3.1 Prose Pengumpulan dan Analisa data	44
Gambar 4.1 Distribusi Kegiatan Ekonomi	48

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data 3 tahun terakhir	
Jumlah peserta paket B dari tahun 2011-2013	3
Tabel 3.1 Tabel Jumlah Siswa/i Paket B Kabupaten Bangka Tengah	38
Tabel 3.2 Banyaknya Guru dan Murid Paket B menurut kecamatan	39
Tabel 3.3 Komposisi pegawai dinas pendidikan Bangka tengah	39
Tabel 3.4 Jadwal Kegiatan	45
Tabel 4.1 Luas dan lahan Perkebunan	
Perkebunan Rakyat di Kab. Bangka tengah	49
Tabel 4.2 Produksi Perkebunan Rakyat Rakyat di Kab. Banteng	49
Tabel 4.3 Luas, Produksi, dan Nilai Produksi Budidaya Ikan Kabupaten Bangka Tengah 2003	50
Tabel 4.4 Sarana Pendidikan Kabupaten Bangka tengah	54
Tabel 4.5 Data Tutor Paket B tahun 2013	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara	123
Lampiran 2	Surat Permohonan penelitian pendahuluan	128
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian	129
Lampiran 4	Permohonan ijin penelitian Up UPTD Kabupaten Bangka tengah	129
Lampiran 5	Permohonan ijin penelitian Up Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka selatan.....	130
Lampiran 6	Surat keterangan dari Dinas pendidikan Kabupaten Bangka Tengah	132
Lampiran 7	Foto-foto hasil wawancara	133

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian.

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang memiliki budi pekerti luhur, berperikemanusiaan, berdisiplin, bekerja keras, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, setiap warga negara dengan kesempatan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan keinginan masing-masing, karena belajar dapat dilakukan sepanjang hayat, baik tua maupun muda sama-sama mempunyai kesempatan untuk menuntut ilmu.

Pada Undang-Undang No 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 3 Tahun 2008 Tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan program paket A, Program Paket B, dan Program Paket C dinyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, dalam proses tersebut diperlukan pendidik yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik.

Adapun dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional, dikatakan bahwa pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara berstruktur dan berjejang yang didalamnya terdapat perencanaan – pelaksanaan

dan pengawasan pemerintah daerah dalam mewujudkan pendidikan nasional, mengembangkan standar nasional pendidikan, ujian nasional, rekomendasi penjaminan mutu, kriteria kelulusan, dan ruang lingkupnya yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik, standar sarana, standar pengelolaan standar biaya, standar penilaian pendidikan dll. Dan dalam Undang-Undang No 44 Tahun 2009 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan pada program paket A, B dan C.

Di Kabupaten Bangka Tengah kebijakan tersebut diimplementasikan dalam melakukan pembinaan juknis paket B pada lembaga penyelenggaraan, melakukan pembinaan standarisasi lembaga-lembaga penyelenggara paket B, melakukan pembinaan pengelolaan paket B, pembinaan tutor akademik paket B, Pembinaan narasumber teknis paket B dan adanya sumber pendanaan APBD.

Dalam pelaksanaan program paket B komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi antara kepala dinas, kepada kepala bidang, kemudian diteruskan kepada kepala seksi, dari kepala seksi bagian pendidikan non formal informasi dikomunikasikan kepada kepala Unit Pelaksana teknis, yang menunjuk seorang Pengawas Luar Sekolah atau PLS untuk menyampaikan informasi kepada para pengelola PKBM atau Pusat Kegiatan Belajar Mengajar hendaknya informasi tersebut disampaikan kepada para tutor atau pengajar dan juga para siswa-siswi paket B untuk mengetahui informasi-informasi yang penting tentang pelaksanaan paket B sendiri.

Pada Kabupaten Bangka Tengah sendiri terdapat 7 kelompok pusat kegiatan belajar masyarakat yaitu PKBM Pesisir, PKBM Melati, PKBM Terpadu, PKBM refil, PKBM Dahlia, PKBM Perintis dan PKBM bintang berprestasi.

Ketika awal berdiri belum terdata dengan rapi, berikut Jumlah warga belajar paket B 3 tahun terakhir :

Tabel 1.1
Data 3 tahun terakhir jumlah peserta paket B dari tahun 2011-2013

No	Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2011	56 orang	28 orang	84 orang
2	2012	86 orang	44 orang	130 orang
3	2013	138 orang	116 orang	254 orang

Kesempatan belajar dan bekerja bagi warga masyarakat perlu diperluas. Program wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun lewat jalur pendidikan luar sekolah perlu dilaksanakan untuk mencapai kedua tujuan ini. Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, Pemuda, dan Olahraga, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melihat pentingnya Program Kejar Paket B ini dilihat pada Kabupaten lain sebagai pembandingan dari Kabupaten Bangka Tengah yaitu Kabupaten Bangka Selatan ada sejumlah warga belajar yang tercatat pada surat kabar harian Bangka Pos setelah lulus dari program paket B banyak diantaranya yang mudah mendapatkan pekerjaan Pada kabupaten lain di Provinsi Bangka Belitung ini, Kabupaten Bangka Selatan dengan kota kabupatennya Toboali ini memiliki beberapa sektor industri yang menyerap pegawai lulusan-lulusan program paket B diantaranya Sektor pertanian dan perkebunan, Sektor Pertanian merupakan sektor unggulan dalam prioritas pembangunan daerah Bangka Selatan.

Hal ini didasari karena sektor utama dalam mata pencaharian penduduk. PDRB Sektor Pertanian pun mencapai 42,65 % dari seluruh kegiatan ekonomi daerah. Sub sektor perkebunan merupakan sub sektor utama dengan persentase kontribusi terhadap PDRB mencapai 19,01 %. Komoditas unggulan perkebunan Kabupaten Bangka Selatan adalah Lada, Karet, Kelapa Sawit dan Kelapa. Terdapat juga sektor Kelautan dan perikanan Kelautan dan Perikanan juga

merupakan sektor unggulan dalam pengembangan ekonomi wilayah Kabupaten Bangka Selatan. Berkisar 7,35 %, Sektor pariwisata dan sektor industri pengolahan dan pertambangan, sehingga dari data-data di atas dapat diketahui jumlah rekrutmen pegawai dari lulusan paket B berada pada sektor-sektor tersebut yaitu pertanian, perkebunan dan kelautan.

Jika dilihat dari Aspek komunikasi kita dapat melihat bahwa komunikasi yang dilakukan pada program ini adalah komunikasi yang pasif tampak pada masalah yang muncul ketika ada kesenjangan antara dunia cita-cita (*das sollen*) dengan dunia nyata (*das sein*). Sedangkan kebijakan pendidikan dilakukan untuk mengurangi kesenjangan atau mendekatkan antara dunia cita-cita dengan dunia nyata tersebut.

Paket B adalah Pendidikan non formal yang belum banyak diketahui oleh masyarakat, diakibatkan belum banyak informasi yang didapatkan dari masyarakat mengenai program paket B, sehingga perlu adanya sosialisasi yang harus dikomunikasikan kepada warga masyarakat.

Contoh : Memotivasi anak-anak atau orang-orang dewasa di daerah nelayan, buruh tani lada dan karet, buruh tambang inkovensional untuk mengikuti program paket B terutama bagi para buruh tambang inkonvensional untuk merubah cara berpikir mereka dalam merusak lingkungan dan lingkungan alam karena tambang inkonvensional yang tidak legal tersebut dilarang oleh Undang-Undang Lingkungan yaitu Undang-Undang No 32 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup dan PP No 27 tahun 2012 tentang izin Lingkungan, supaya bisa meningkatkan pengetahuan keterampilan mereka.

Permasalahan pemerataan pendidikan muncul karena dalam undang-undang dasar 1945 telah mengamanatkan bahwa semua warga negara berhak mendapatkan pengajaran/pendidikan. Amanat dasar dari bunyi undang-undang dasar 1945 tersebut telah memaksa kepada pemerintah untuk dapat menyediakan layanan pendidikan seluas-luasnya kepada semua warga negara dengan tanpa adanya diskriminasi.

Permasalahan kualitas pendidikan dengan indikator paling nyata dari rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah rendahnya perolehan hasil ujian belajar siswa. Permasalahan efisiensi dan efektifitas pendidikan merupakan suatu masalah yang memiliki cakupan sangat luas. Efisiensi pendidikan adalah tercapainya maksimalisasi tujuan pendidikan dengan pengorbanan yang minimal. Atau tercapainya tujuan pendidikan tanpa ada suatu pemborosan.

Selama ini petunjuk atau juklis yang digunakan adalah petunjuk dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sehingga masih terfokus pada aturan-aturan pusat yang berupa standar kompetensi dan kompetensi dasar pendidikan kesetaraan Program paket A dan Program paket B Direktorat pendidikan kesetaraan Direktorat jenderal pendidikan formal dan informal Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2007, sehingga transmisi, kejelasan dan konsistensi belum dapat tercapai dengan maksimal.

Program kejar paket B adalah program yang sifatnya dan bentuk pertamanya mengejar, kedua bekerja sambil belajar atau belajar sambil bekerja dan ketiga melalui salah satu wadah yaitu kelompok belajar. Program kejar Paket B terdiri dari pendidikan dasar umum dan keterampilan setara dengan Sekolah

Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Program Paket B disusun untuk melayani warga masyarakat yang tidak dapat menyelesaikan pendidikannya sampai dengan SLTP, lulusan SD, dan ujian persamaan SD yang tidak melanjutkan dan lulusan program kejar paket A.

Program kejar paket B secara umum bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap warga masyarakat yang tertinggal dalam bidang 'pendidikan dasar umum dan ketrampilan mengusahakan mata pencaharian,' yang setara dengan sekolah lanjutan tingkat pertama. Secara lebih khusus dikabupaten Bangka tengah Paket B ini bertujuan untuk memperluas akses pendidikan dasar sembilan tahun melalui pendidikan nonformal program kejar paket B setara SMP/MTs yang menekankan pada ketrampilan fungsional dan kepribadian professional, Meningkatkan mutu dan daya saing lulusan serta relevansi program dan daya saing pendidikan kesetaraan Program kejar Paket B, menguatkan tata kelola, akuntabilitas dan citra publik terhadap penyelenggaraan dan penilaian program pendidikan kesetaraan.

Adapun hasil yang diharapkan adalah supaya keseluruhan program yang akan dilaksanakan tetap mengacu pada pola yang sistematis, terpadu, dan berkelanjutan untuk menu kepada produktivitas sebagai hasil dari pembelajaran ini menghasilkan; meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Mempunyai keterampilan yang relevan yang berorientasi dalam kehidupan sehari-hari, terselenggaranya program pembelajaran paket B setara SMP terpadu menuju ke Sekolah Menengah Atas atau kejuruan, dapat mengikuti program pembelajaran sesuai dengan rencana dan tidak ada yang putus sekolah, sehingga angka persentase putus sekolah paket B setara SMP dapat menurun.

Program kejar paket B di kabupaten Bangka Tengah sudah direalisasikan sejak tahun 2006 dikarenakan fokus Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka Tengah lebih menitik beratkan pada pembentukan pengajaran pendidikan anak usia dini (PAUD), sehingga implementasi program paket B ini belum dapat dilaksanakan dengan tepat masih terhalang dengan berbagai keterbatasan indikatornya, terbatasnya fasilitas, dan terbatasnya kualitas dan kuantitas tutor yang bersedia mengajar, sehingga yang paling utama adalah komunikasi dari dinas pendidikan kepada masyarakat kabupaten Bangka tengah, sedangkan tutor berstatus Pegawai Negeri Sipil 133 orang dan tutor berstatus non ada 90 orang sehingga total tutor keseluruhan ada 223 orang.

Berikut adalah data sarana dan prasarana yang dimiliki pusat kegiatan belajar masyarakat yang salah satunya adalah pada pusat kegiatan belajar masyarakat Bintang Prestasi.

Untuk implemetornya sendiri adalah dinas pendidikan bangka tengah dan kelompok sasarannya adalah masyarakat diatas 18 tahun, atau kurang dari 18 tahun tetapi sudah berkeluarga, atau mereka yang terkendala ekonomi, sosial dan geografi.

1.2 Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dengan demikian rumusan penelitian ini adalah :
"Bagaimana Komunikasi pelaksanaan program paket B di Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung".

1.3 Tujuan Penelitian.

Secara umum dapat dikemukakan bahwa setiap penelitian mempunyai tujuan dan target-target tertentu yang hendak dicapai baik oleh para peneliti sendiri maupun oleh lembaga pemerintah/swasta. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis mengenai komunikasi pelaksanaan program paket B di Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung?

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan indentifikasi masalah yang telah dikemukakan dan tujuan penelitian diatas, maka kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

a. Kegunaan teoritis

1. Dimanfaatkan bagi pengembangan ilmu administrasi dan pemecahan masalah administrasi khususnya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan program paket B.
2. Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang administrasi publik.
3. Sebagai Sumbangan Pemikiran dan informasi terutama bagi rekan-rekan mahasiswa/i yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut aspek komunikasi dalam pelaksanaan program paket B di kabupaten Bangka tengah provinsi kepulauan Bangka belitung.

b. Kegunaan Praktis

1. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi pemerintahan provinsi kepulauan Bangka Belitung.

2. Sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang magister administrasi publik jurusan administrasi publik fakultas ilmu sosial ilmu politik.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian pustaka

2.1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu saya ambil dari tesis Ramdani priatna yang berjudul pengaruh komunikasi organisasi terhadap kualitas pelayanan bidang pendidikan dan menengah di kota Bandung (Studi kasus di dinas pendidikan kota Bandung) Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh komunikasi organisasi terhadap kualitas pelayanan bidang pendidikan menengah di dinas pendidikan kota Bandung.

Penelitian ini menunjukkan besarnya pengaruh komunikasi organisasi terhadap kualitas pelayanan bidang pendidikan menengah di dinas pendidikan kota Bandung ditentukan oleh dimensi-dimensi iklim organisasi dan kepuasan komunikasi organisasi, kemudian disertasi yang berjudul Pengaruh Komunikasi Pemerintahan terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan (Studi komunikasi pemerintahan dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat kelurahan di kotamadya Jakarta selatan).

Penelitian ini berisi tentang pengaruh komunikasi pemerintahan terhadap partisipasi masyarakat dilakukan di kotamadya Jakarta Selatan Propinsi DKI Jakarta dari tahun 2003-2006. Penelitian ini didasarkan pada fenomena rendahnya keterlibatan mental kontribusi dan tanggung jawab masyarakat dalam kegiatan

PPMK yang diduga sebagai akibat dari kurang efektifnya komunikasi pemerintahan tentang PPMK.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi dan umpan balik adalah dua dimensi dinilai rendah oleh masyarakat serta secara positif dan signifikan memberikan kontribusi besar dalam memengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Penelitian selanjutnya penulis ambil dari disertasi Andi Muhammad Yusuf yang berjudul Peranan Komunikasi Pemerintahan Dalam Pelayanan Investasi di Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan, disertasi ini berisi dalam hubungan pemerintahan dimana proses komunikasi pemerintahan berlangsung, pemerintah berperan sebagai komunikator untuk menyampaikan informasi dan pesan pelayanan investasi melalui proses komunikasi pemerintahan berlangsung,

Pemerintah berperan sebagai komunikator untuk menyampaikan masyarakat sebagai komunikan, dengan menggunakan saluran komunikasi tertentu, sehingga masyarakat dapat menerima dan memahami pesan itu secara tepat serta sedapat mungkin terbangun *feedback*.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa peranan komunikasi pemerintahan dalam pelayanan investasi di kabupaten wajo belum terwujud, karena kualitas komunikator dalam proses pelayanan investasi di kabupaten Wajo belum terwujud, karena kualitas komunikator dalam proses pelayanan investasi belum mampu memberikan layanan informasi yang efektif,

Proses penyampaian layanan informasi kepada komunikan yang tidak akurat, komunikan seringkali tidak dapat mengakses layanan informasi secara

utuh, media saluran komunikasi yang belum terjangkau, dan lingkungan komunikasi yang belum efektif dalam berkomunikasi.

2.1.2 Konsep Komunikasi

2.1.2.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi yang efektif (Muhamad, Arni. Hal 1, 2009) adalah penting bagi semua organisasi, oleh karena itu, para pimpinan organisasi dan para komunikator dalam organisasi perlu memahami dan menyempurnakan kemampuan komunikasi mereka (Kohler 1981), Seperti yang dikemukakan oleh Forsdale (hal 1, 1987) adalah ahli sosiologi Amerika mengatakan bahwa, “*Communication is the process by which an individual transmits stiuily (usually verbal) to modify the behavior of oter individuals* “ dengan kata-kata lain komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang laku orang lain.

Dalam proses komunikasi dapat terjadi adanya gangguan (noise) yang disebabkan oleh berita yang disampaikan tidak jelas, atau gangguan lain yang mempengaruhi media komunikasi. Bila hal ini terjadi, keadaan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi tidak efektif. Lebih lanjut Robbin (2003 :78) Mengatakan suatu komunikasi dikatakan efektif apabila mengandung aspek-aspek sebagai berikut :

1. Langsung (*To the point*)

Artinya informasi yang disampaikan secara langsung atau tidak ragu.

2. *Assertive*

Artinya dalam penyampaian informasi tidak ada perasaan takut untuk menyampaikan apa yang diinginkan dan menyampaikan pertanyaan mengapa.

3. Ramah dan bersahabat (*Congenial*)

Artinya informasi yang disampaikan sebaiknya dibarengi dengan sikap dan airmuka yang ramah dan ada kesan bersahabat.

4. Kejelasan (*Clarity*)

Kejelasan mengandung arti bahwa bahasa maupun informasi yang disampaikan harus jelas atau mudah dimengerti.

5. Ketepatan (*Accuracy*)

Bahasa yang digunakan harus sesuai dengan apa yang sesungguhnya ingin disampaikan.

6. Konteks (*Context*)

Bahasa dan informasi yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan dan lingkungan dimana komunikasi itu terjadi.

7. Alur (*Flow*)

Komunikasi yang efektif akan tercapai apabila dalam penyampaiannya informasi tersebut disampaikan dengan alur bahasa secara runtut dan terjadi dua arah.

8. Budaya (*Culture*)

Aspek ini tidak saja menyangkut bahasa dan informasi, tetapi juga menyangkut tata krama dan etika.

Pada definisi ini mereka menganggap komunikasi sebagai suatu proses, bukan sebagai suatu hal. Selain itu terdapat yang dimaksudkan dengan model komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Penyajian model dalam bagian ini dimaksudkan untuk mempermudah memahami proses komunikasi dan melihat komponen dasar yang perlu ada dalam suatu komunikasi.

2.1.2.2 Fungsi-Fungsi Komunikasi

Komunikasi (dalam Robin) memiliki empat fungsi utama : Kontrol, Motivasi, Ekspresi emosional, dan Informasi, Komunikasi menjaga motivasi dengan cara menjelaskan kepada para karyawan yang harus dilakukan, seberapa baik pekerjaan mereka, dan apa yang dapat dilakukan, seberapa baik pekerjaan mereka, dan apa yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kinerja sekiranya hasilnya kurang baik.

Fungsi terakhir komunikasi berhubungan dengan perannya dalam memfasilitasi pengambilan keputusan. Komunikasi memberikan fungsi yang dibutuhkan oleh individu dan kelompok untuk mengambil keputusan dengan cara menyampaikan data untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi pilihan-pilihan alternatif yang ada.

Tidak ada satu dari keempat fungsi komunikasi tersebut yang harus dipahami sebagai lebih penting dibanding yang lainnya. Agar dapat berjalan secara efektif, kelompok- kelompok kerja harus melakukan kontrol atas para anggotanya, merangsang para anggotanya untuk bekerja, menyediakan cara bagi mereka untuk meluapkan ekspresi emosional mereka dan membuat pilihan-pilihan keputusan.

2.1.2.3 Proses komunikasi.

Sebelum komunikasi dapat terjadi, dibutuhkan suatu tujuan, yang terekpresikan sebagai pesan untuk disampaikan. Pesan tersebut disampaikan dari seorang pengirim kepada seorang penerima. Ia disandikan (diubah menjadi suatu bentuk simbolis) dan dialihkan melalui perantara (saluran) kepada penerima, yang

lalu menerjemahkan ulang (membaca sandi) pesan yang diberikan oleh pengirim hasilnya adalah transfer makna dari satu orang kepada orang lain.

Proses komunikasi (Robin, hal 6, 2008) meliputi : (1) pengirim, (2) penyediaan, (3) pesan, (4) saluran, (5) penerjemahan sandi, (6) penerima, (7) gangguan, (8) umpan balik. Pengirim mengirimkan sebuah pesan dengan cara menyadikan pemikirannya. Pesan tersebut adalah produk fisik aktual dari penyediaan oleh pengirim.

Saluran formal (*Formal channels*) disediakan oleh organisasi dan berfungsi sebagai penyampai pesan-pesan yang berhubungan dengan aktivitas profesional dari para anggotanya. Secara tradisional, saluran ini mengikuti rantai otoritas dalam organisasi. Saluran informal tersebut bersifat spontan dan timbul sebagai tanggapan terhadap tanggapan-tanggapan individual.

Penerima adalah objek yang menjadi sasaran dari pesan itu. Tetapi, sebelum pesan tersebut dapat diterima, simbol - simbol di dalamnya harus diterjemahkan menjadi bentuk yang dapat dipahami oleh penerima. Langkah ini disebut penerjemah sandi dalam pesan, Gangguan mewakili berbagai hambatan komunikasi yang mengacaukan kejelasan pesan. Contoh-contoh sumber gangguan meliputi masalah persepsi, muatan informasi yang berlebihan, kesulitan-kesulitan semantik, atau perbedaan kultural. Mata rantai terakhir dalam lingkaran umpan balik, Umpan balik adalah sarana pengecekan mengenai seberapa berhasil kita telah menyampaikan pesan.

Dalam teori fungsional komunikasi kelompok (Morissan, hal 141, 2009) memandang proses sebagai instrumen yang digunakan kelompok untuk

mengambil keputusan dengan menekankan hubungan antara kualitas komunikasi dan kualitas keluaran (output) kelompok. Menurut teori ini, komunikasi berfungsi dalam sejumlah hal yang akan menentukan atau memutuskan hasil-hasil yang dicapai kelompok.

Komunikasi adalah alat untuk menyampaikan informasi, cara yang digunakan anggota kelompok untuk menjelajahi dan mengenai kesalahan dan komunikasi juga berfungsi sebagai alat persuasi. Pendekatan yang digunakan teori fungsional sangat dipengaruhi oleh sifat pragmatis ajaran diskusi kelompok kecil. Pendekatan ini meletakkan sebagian besar dasar pemikirannya pada karya ahli filsafat John Dewey.

Menurut Dewey (dalam Morissan, hal 141, 2009) Proses pemecahan dalam kelompok terdiri dari atas enam langkah yaitu (1) Pernyataan kesulitan; (2) Penentuan masalah; (3) Analisis masalah; (4) Saran penyelesaian; (5) Membandingkan alternatif dan pengujian alternatif terhadap seperangkat tujuan atau kriteria (6) Melaksanakan solusi terbaik. Teori-teori fungsional membahas cara-cara komunikasi mempengaruhi masing-masing dari keenam elemen tersebut. Berikut empat fungsi komunikasi untuk menghasilkan keputusan yang efektif terutama dalam pelaksanaan program paket B yang terdiri atas :

1. Analisis masalah

Biasanya dimulai dengan proses pengambilan keputusan dengan mengidentifikasi dan menilai suatu masalah dan pada tahap ini mereka harus menjawab berbagai pertanyaan, seperti apa yang terjadi, mengapa terjadi, siapa yang terlibat? apa bahayanya? siapa yang dirugikan? analisis masalah harus

dilakukan, analisi masalah harus dilakukan ketika kita menjawab “ya” terhadap pertanyaan : apakah telah terjadi sesuatu yang memerlukan perbaikan dan perubahan.

2. Penentuan tujuan

Kelompok harus mengumpulkan dan mengevaluasi informasi terkait dengan masalah yang tengah dihadapi. Ketika kelompok membahas berbagai kemungkinan solusi, informasi akan terus diterima dan terkumpul.

3. Identifikasi alternatif

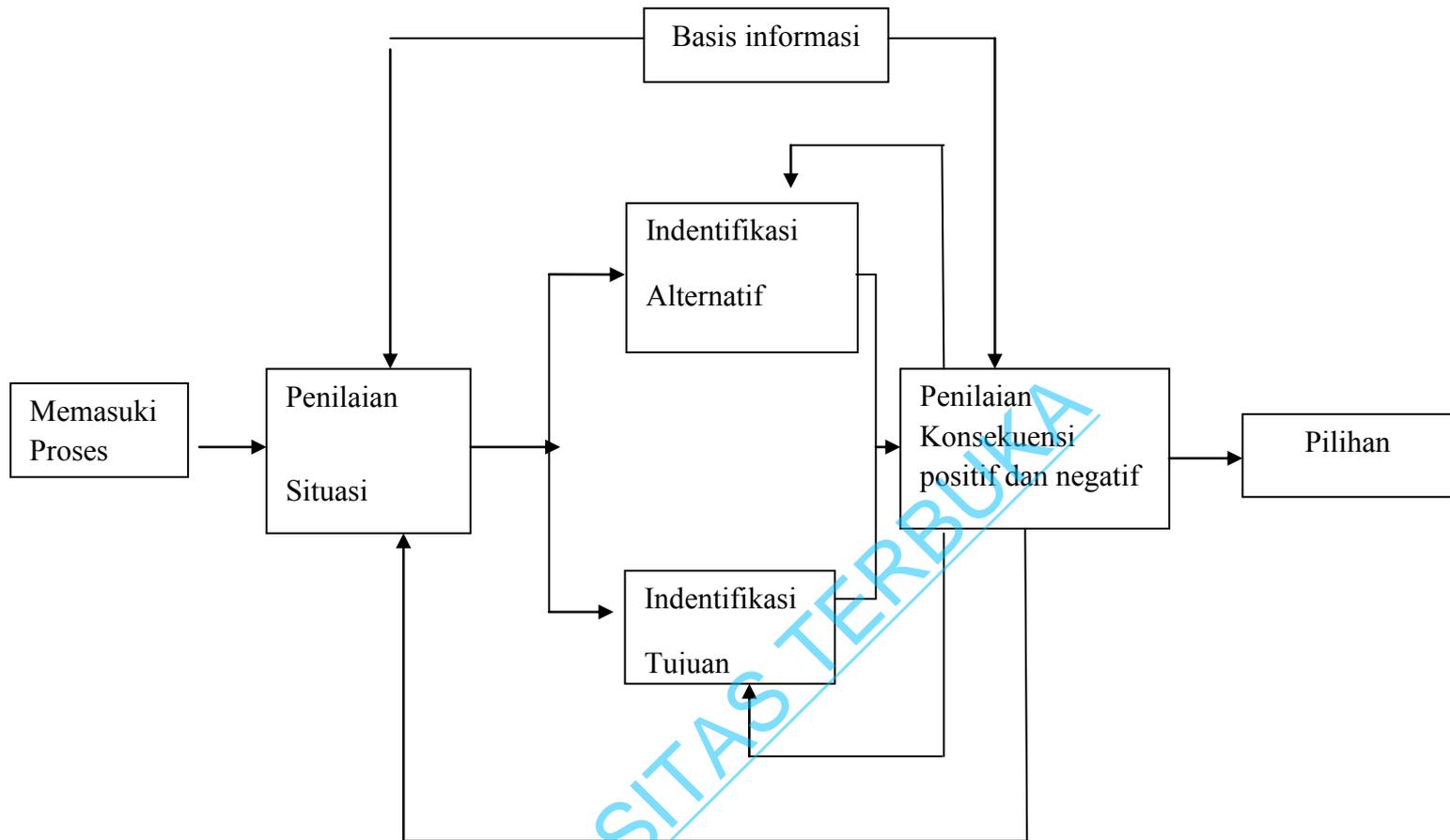
Pada tahap ini, kelompok membuat berbagai usulan alternatif untuk mengatasi masalah. Hirokawa dan Gouran (dalam Morissan) menekankan pentingnya memiliki sejumlah solusi alternatif ketika kelompok mengambil keputusan mengenai masalah yang tengah dihadapi.

4. Evaluasi konsekuensi

Berbagai solusi alternatif yang tersedia kemudian dievaluasi dengan tujuan akhirnya adalah untuk mengambil keputusan. Anggota kelompok harus menguji keunggulan dari setiap pilihan yang tersedia untuk menentukan pilihan solusi yang paling memenuhi kriteria yang dinilai penting.

Gambar 2.1

Model Proses Pengambilan Keputusan Kelompok



Sumber : Morissan, hal 204, 2009.

Dari empat fungsi komunikasi di atas diketahui bahwa penentuan tujuan adalah faktor penting dalam pengambilan keputusan dalam komunikasi untuk pelaksanaan program paket B, karena dalam menghadapi masalah harus dapat ditemukan solusi yang berkaitan dengan aspek-aspek komunikasi untuk mencapai suatu tujuan dalam pelaksanaan program paket B.

2.1.2.4 Arah Komunikasi

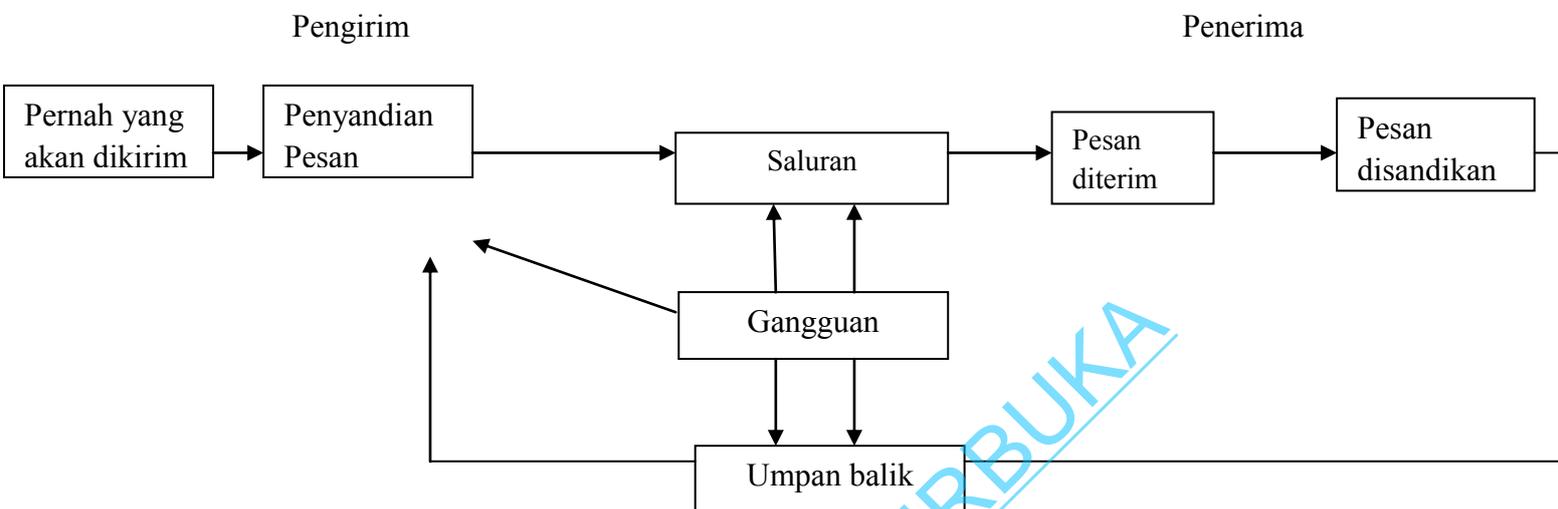
Komunikasi dapat berjalan mengalir secara vertikal atau lateral, lateral diartikan sejajar antara mereka yang berada tingkat satu wewenang. Lebih jauh, dimensi vertikal dapat dibagi aliran komunikasi ke bawah dan ke atas.

1. Komunikasi kebawah

Komunikasi yang mengalir dari satu tingkatan dalam kelompok atau organisasi ke tingkatan yang lebih rendah disebut komunikasi ke bawah. Ketika berpikir mengenai para manajer yang berkomunikasi dengan karyawan-karyawannya, kita biasanya memikirkan pola ke bawah ini. Komunikasi inilah yang digunakan oleh para pemimpin kelompok dan manajer untuk menetapkan tujuan, menyampaikan instruksi, menginformasikan kebijakan serta prosedur

Gambar 2.2

Proses Komunikasi



Sumber : Robin, hal 7, 2008.

Kepada Karyawan, menunjukkan kepada persoalan yang membutuhkan perhatian dan menawarkan umpan balik mengenai kinerja. Tetapi, komunikasi ke bawah harus dalam bentuk lisan atau kontak tatap muka.

Faktor yang mempengaruhi komunikasi ke bawah.

Arus komunikasi daripada atasan kepada bawahan tidaklah selalu berjalan lancar, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain sebagai berikut.

a. Keterbukaan.

Kurangnya sifat terbuka di atas pimpinan dan karyawan akan menyebabkan pemblokiran atau tidak mau menyampaikan pesan dan gangguan dalam pesan.

b. Kepercayaan pada pesan tulisan.

Kebanyakan para pimpinan lebih percaya pada pesan tulisan dan metodedifusi yang menggunakan alat –alat elektronik daripada pesan yang disampaikan secara lisan dengan tatap muka.

c. Pesan yang berlebihan.

Karena banyaknya pesan-pesan dikirimkan secara tertulis maka karyawan dibebani dengan memo-memo, buletin, surat-surat pengumuman, majalah dan pernyataan kebijaksanaan, sehingga banyak sekali pesan-pesan yang harus dibaca oleh karyawan.

d. Timing.

Timing atau ketepatan waktu pengiriman pesan akan mempengaruhi komunikasi ke bawah.

e. Penyaringan.

Pesan-pesan yang dikirimkan kepada bawahan tidalah semuanya diterima mereka.

2. Komunikasi Ke atas

Komunikasi ke atas mengalir menuju tingkatan yang lebih tinggi dalam suatu kelompok atau organisasi. Komunikasi ini digunakan untuk memberikan umpan balik kepada orang-orang yang memegang kekuasaan, memberi mereka informasi mengenai proses pencapaian tujuan, dan menyampaikan masalah masalah terkini.

Beberapa contoh komunikasi organisasi ke atas adalah berbagai laporan kerja yang disusun oleh manajemen bawah untuk diperiksa oleh manajemen menengah dan atas, kotak saran, survei sikap karyawan, prosedur penyampaian keluhan, diskusi atasan-bawahan, dan sesi “tanya jawab” informal dimana karyawan memiliki kesempatan untuk mengidentifikasi dan mendiskusikan masalah masalah mereka dengan atasan atau perwakilan mereka.

a. Fungsi Komunikasi ke atas

Komunikasi ke atas mempunyai beberapa fungsi atau nilai tertentu. Menurut Pace 1989 (dalam Muhammad, Arni. Hal 117, 2009) fungsinya adalah sebagai berikut :

1. Dengan adanya komunikasi ke atas supervisor dapat mengetahui kapan bawahannya siap untuk diberi dari mereka dan bagaimana baiknya mereka menerima apa yang disampaikan karyawan.
2. Arus komunikasi ke atas memberikan informasi yang berharga bagi pembuat keputusan.
3. Komunikasi ke atas memperkuat apresiasi dan loyalitas karyawan terhadap organisasi dengan jalan memberikan kesempatan untuk menanyakan pertanyaan, mengajukan ide-ide dan saran-saran tentang jalannya organisasi.
4. Komunikasi ke atas membolehkan, bahkan mendorong desas-desus muncul dan supervisor mengetahuinya.
5. Komunikasi ke atas menjadikan supervisor dapat menentukan apakah bawahan menangkap arti seperti yang dia maksudkan dan arus informasi yang ke bawah.
6. Komunikasi ke atas membanu karyawan mengatasi masalah-masalah pekerjaan mereka dan memperkuat keterlibatan mereka dalam tugas-tugasnya organisasi.

b. Faktor yang mempengaruhi efektivitas komunikasi ke atas.

Di samping sulitnya mendapatkan komunikasi ke atas, komunikasi yang disampaikan itupun belum tentu efektif , karena dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Di antara faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Komunikasi ke atas lebih mungkin digunakan oleh pembuat keputusan pengelolaan, apabila pesan itu disampaikan tepat pada waktunya.
2. Komunikasi ke atas bersifat positif, lebih mungkin digunakan oleh pembuat keputusan mengenai pengelolaan daripada komunikasi yang bersifat negatif.

3. Komunikasi ke atas lebih mungkin diterima, jika pesan itu mendukung kebijaksanaan yang baru.
4. Komunikasi ke atas mungkin akan lebih efektif, jika komunikasi itu langsung kepada penerima yang dapat berbuat mengenai hal itu.
5. Komunikasi ke atas akan lebih efektif, apabila komunikasi itu mempunyai daya tarik secara intuitif bagi penerima pesan.

Adanya komunikasi ke atas yang efektif memberikan beberapa ganjaran bagi pimpinan secara angking dan penting.

3. Horizontal.

Ketika komunikasi terjadi antaranggota dari kelompok kerjasama diantara anggota dari kelompok kerja pada tingkatan yang sama, antar manajer pada tataran yang sama, atau di antara individu-individu yang setara secara horizontal, kita menyebutnya sebagai komunikasi lateral.

2.1.2.5 Komunikasi Organisasi

Hambatan bagi komunikasi yang efektif. Penyaringan Penyaringan merujuk pada upaya pengirim yang dengan sengaja memanipulasi informasi sehingga akan menjadi lebih nyaman bagi penerima. Faktor penentu utama dari penyaringan adalah jumlah tingkatan dalam struktur suatu organisasi. Semakin banyak tingkatan vertikal dalam hierarki organisasi, semakin banyak kesempatan terjadinya penyaringan.

1. Persepsi Selektif

Persepsi selektif kembali muncul di sini karena penerima, dalam proses komunikasi, motivasi, pengalaman, latar belakang, dan karakteristik pribadi-pribadi mereka yang lain. Ketika menerjemahkan sandi dari pesan, penerima memproyeksikan kepentingan dan harapan mereka dalam komunikasi.

2. Kelebihan Informasi

Setiap pribadi memiliki kapasitas yang terbatas untuk memproses data. Ketika informasi yang harus kita olah melebihi kapasitas pemrosesan, hasilnya adalah kelebihan informasi

3. Emosi

Apa yang dirasakan oleh penerima ketika menerima suatu komunikasi akan mempengaruhi cara ia menerjemahkannya. Pesan yang sama yang diterima pada saat marah atau binggung tak jarang diterjemahkan secara berbeda dari ketika anda sedang bahagia.

4. Bahasa

Kata kata bisa memiliki arti yang berbeda untuk orang yang berbeda. umur, pendidikan, dan latar belakang kultural adalah tiga variabel menonjol yang mempengaruhi bahasa yang digunakan seseorang dan definisi yang ia berikan pada kata-kata. (Arni, Muhammad. 2003)

Hambatan utama komunikasi efektif yang lain adalah bahwa beberapa orang- diperkirakan antara 5 dan 20 persen dari populasi menderita kesulitan komunikasi atau kegelisahan yang melemahkan. Komunikasi dan tujuan organisasi (Siagian, 1982). Kiranya tidak akan ada seseorangpun yang akan menyanggah benarnya pendapat yang mengatakan bahwa sesuatu organisasi diciptakan untuk mencapai sesuatu tujuan tertentu. Pada tingkat negara manapun demikian halnya, dan Indonesia sebagai salah satu contoh dari negara tersebut.

Secara tradisional, struktur organisasi dipandang sebagai suatu jaringan tempat mengalirnya informasi, oleh karena itu dalam hubungannya dengan suatu jaringan, maka isi komunikasi akan terdiri dari hal-hal berikut ini :

1. Instruksi dan perintah untuk dikerjakan atau tidak untuk dikerjakan selalu dikomunikasikan ke bawah melalui rantai komando dari seseorang kepada orang yang berada di bawah hierarkhinya.
2. Laporan, pertanyaan, permohonan, selalu dikomunikasikan ke atas melalu rantai komando dari seseorang kepada atasannya langsung (Thoha, Miftah.1998)

2.1.3 Konsep Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

2.1.3.1 Pengertian PKBM

Menurut UNESCO definisi PKBM adalah (pusat kegiatan belajar masyarakat) adalah sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya (Kamal Mustafa, 2009).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat adalah sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberi kesempatan kepada mereka, dan merupakan satuan pendidikan nonformal sebagai tempat pembelajaran dan sumber informasi yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan potensi setempat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah tempat pembelajaran dalam bentuk berbagai macam keterampilan dengan memanfaatkan sarana, prasarana, dan segala potensi yang ada di sekitar lingkungan kehidupan masyarakat, agar masyarakat memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dapat

dimanfaatkan untuk meningkatkan dan memperbaiki taraf hidupnya. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ini merupakan salah satu alternative yang dipilih dan dijadikan sebagai ajang proses pemberdayaan masyarakat. Hal ini selaras dengan adanya pemikiran bahwa dengan melembagakan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, maka akan banyak potensi yang dimiliki oleh masyarakat yang selama ini belum dikembangkan secara maksimal.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat diarahkan untuk dapat mengembangkan potensi-potensi tersebut menjadi bermanfaat bagi kehidupannya. Agar mampu mengembangkan potensi-potensi tersebut, maka diupayakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di PKBM bervariasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pada tingkat kongkrit, PKBM merupakan suatu gambaran mental dari beberapa objek atau kejadian yang sesungguhnya. Pada tingkat abstrak dan kompleks, Pusat kegiatan belajar masyarakat atau PKBM, merupakan sebuah lembaga pendidikan yang lahir dari pemikiran tentang kesadaran akan pentingnya kedudukan masyarakat dalam proses pembangunan pendidikan nonformal. Oleh sebab itu berdirinya PKBM ditengah masyarakat diharapkan mampu menjadi tulang punggung bagi terjadinya proses pembangunan melalui pemberdayaan potensi-potensi yang ada dimasyarakat.

Menurut Sihombing, bahwa PKBM merupakan salah satu alternative yang dapat dipilih dan dijadikan ajang pemberdayaan masyarakat. Hal ini selaras dengan pemikiran bahwa dengan melambangkan PKBM, akan banyak potensi yang selama ini tidak tergali akan dapat digali, ditumbuhkan, dimanfaatkan, dan

didayagunakan melalui pendekatan-pendekatan budaya yang persuasif. PKBM sebagai salah satu mitra kerja pemerintahan dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat melalui program-program pendidikan nonformal, diharapkan mampu menumbuhkan masyarakat belajar sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kemandirian, keberdayaan pendidikan inovatif dalam mencari berbagai informasi baru dalam rangka meningkatkan kehidupannya. Sebagai sebuah pusat pembelajaran, PKBM dibangun atas dasar kebutuhan masyarakat dengan menitik beratkan pada swadaya, gotong royong dan partisipasi masyarakat itu sendiri. Terutama berkaitan dengan pentingnya peningkatan kemampuan, keterampilan dan kecerdasan anggota masyarakat.

2.1.3.2 Tujuan dan Fungsi PKBM.

Ada tiga tujuan penting dalam rangka pendirian dan pengembangan PKBM:

1. Memberdayakan masyarakat agar mampu untuk mandiri
2. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik dari segi social maupun ekonomi
3. Meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah yang terjadi di lingkungannya sehingga mampu memecahkan permasalahan tersebut

Menurut Sihombing dalam bukunya Pendidikan Luar Sekolah Kini dan Masa Depan (1999) menyebutkan, bahwa tujuan pelebagaan PKBM adalah untuk menggali, menumbuhkan, mengembangkan dan memanfaatkan seluruh potensi

yang ada di masyarakat, untuk sebesar-besarnya pemberdayaan masyarakat itu sendiri. Berdasarkan peran ideal PKBM ada beberapa fungsi yang dapat dijadikan acuan, dimana fungsi-fungsi tersebut berhubungan satu sama lain secara terpadu. Dimana fungsi-fungsi tersebut merupakan karakteristik dasar yang harus menjadi acuan pengembangan kelembagaan PKBM sebagai wadah pembelajaran masyarakat.

1. Sebagai tempat masyarakat belajar, PKBM merupakan tempat masyarakat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dan bermacam ragam keterampilan fungsional sesuai dengan kebutuhannya, sehingga masyarakat berdaya dalam meningkatkan kualitas dan kehidupannya.
2. Sebagai tempat tukar belajar, PKBM memiliki fungsi sebagai tempat terjadinya pertukaran berbagai informasi (pengalaman), ilmu pengetahuan dan keterampilan antar warga belajar, sehingga antara warga belajar yang satu dengan yang lainnya bisa saling mengisi. Sehingga setiap warga belajar sangat memungkinkan dapat berperan sebagai sumber belajar bagi warga belajar lainnya.
3. Sebagai pusat informasi, PKBM harus mampu berfungsi sebagai bank informasi, artinya PKBM dapat dijadikan tempat menyimpan berbagai informasi pengetahuan kemudian disalurkan kepada seluruh masyarakat atau warga yang membutuhkan.
4. Sebagai pusat penelitian masyarakat, terutama dalam pengembangan pendidikan nonformal. PKBM berfungsi sebagai tempat menggali, mengkaji, menganalisa berbagai persoalan atau permasalahan dalam bidang pendidikan nonformal dan kererampilan baik yang berkaitan dengan program yang dikembangkan di PKBM.

2.1.3.3 Program-program yang dikembangkan PKBM

Dalam hal ini, ada beberapa program yang dikembangkan PKBM diantaranya, bidang pendidikan nonformal, bidang pendidikan ini merupakan program andalan PKBM saat ini. Terutama program-program yang menjadi kebijakan pemerintah, diantaranya:

1) Program keaksaraan fungsional

Program ini bertujuan untuk membelajarkan masyarakat, agar dapat memanfaatkan kemampuan dasar baca, tulis, hitung dll.

2) Pengembangan anak usia dini

Program ini bertujuan untuk meningkatkan hasil kualitas karena sampai saat ini perhatian terhadap pendidikan usia dini sangat rendah.

3) Program keaksaraan Program kesetaraan meliputi program kelompok belajar paket A setara SD/ MI, kelompok belajar paket B setara SMP/ MTS dan kelompok belajar paket C setara dengan SMA/ MA.

4) Kelompok belajar usaha atau KBU

Memalui program usaha kerja ini diharapkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta kemampuan warga belajar akan semakin bertambah atau semakin meningkat, terutama bagi warga yang belum memiliki sumber mata pencaharian yang tetap dan berpenghasilan yang rendah. Program kelompok belajar usaha diperuntukkan bagi masyarakat yang minimal telah bebas buta aksara atau selesai program kesetaraan paket A.

5) Pengembangan program magang pada PKBM. Program magang merupakan program khusus yang dikembangkan PKBM, program magang tidak dilaksanakan oleh semua

PKBM, karena program ini menuntut kesiapan dan kerjasama dengan mitra industri tertentu. Program pembelajaran magang biasa disebut dengan belajar sambil bekerja. Oleh karena itu program ini cenderung menyatukan antara pendidikan dan pelatihan atau menyatukan antara peningkatan pengetahuan dan dalam melakukan suatu keahlian sehingga menjadi rangkaian pekerjaan yang saling berhubungan.

6) Kursus keterampilan Program khursus keterampilan dalam PKBM merupakan program yang tidak dapat dipisahkan dengan program magang. Kedua program ini pengembangannya saling terkait satu sama lainnya, dimana khursus keterampilan yang dikembangkan dalam PKBM bisa dilakukan melalui pendekatan magang. Adapun keterampilan yang teridentifikasi dan dikembangkan dalam PKBM adalah keterampilan komputer, keterampilan bahasa, khursus keterampilan mekanik otomotif, tata kecantikan dll.

7) Program PKBM diluar Program Depdiknas. Disamping program-program pendidikan nonformal ada beberapa PKBM yang mengembangkan program pembangunan masyarakat, program ini biasanya lebih diarahkan pada peningkatan usaha / ekonomi atau peningkatan pendapatan warga belajar masyarakat seperti pembangunan usaha tanaman hias, kegiatan penggemukan sapi dan kambing dan pengembangan usaha rumput laut, dimana program-program tersebut tidak dikaitkan dengan kegiatan pendidikan nonformal, tetapi lebih terfokus pada kegiatan ekonomi dan pembangunan masyarakat.

2.1.3.4 Pengelolaan PKBM

1. Pengelolaan sumberdaya Manusia.

Pengaruh perubahan masyarakat yang sangat cepat menuntut konsep pengelolaan PKBM yang membuka diri terhadap tuntutan perubahan dan berupaya menyusun strategi yang selaras dengan perubahan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat (lingkungan), terutama lingkungan masyarakat yang secara langsung bersinggungan dengan pengembangan PKBM. Pengelolaan PKBM yang selaras dengan perubahan yang terjadi sangat bergantung kepada kemampuan pengelola (penyelenggara) dalam menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan masyarakat dimana PKBM dikembangkan. Pengelola PKBM harus mampu menyusun strategi yang ampuh terutama dalam rangka mengatasi setiap perubahan yang terjadi. Untuk itu diperlukan pengetahuan tentang perilaku manusia dan kemampuan untuk mengelolanya sehingga program yang dikembangkan PKBM efektif dan efisien.

2. Strategi pengembangan Pengelolaan program PKBM.

Untuk menghadapi perubahan pengelolaan program PKBM, maka disusunlah strategi yang baik untuk menilai hal perilaku dan hal kompetensi sumber daya manusia yang bertujuan agar peran sumber daya manusia dapat meningkatkan keunggulan kompetitif PKBM serta dapat diperoleh peran sumberdaya manusia strategis. Adapun strategi sumber daya manusia yang dapat mengarahkan PKBM kearah yang professional, antara lain:

- a. Strategi rekrutmen dan seleksi. Strategi ini bergantung kepada PKBM yang didalamnya terdapat factor-faktor seperti tipe pengelola yang dibutuhkan, jumlah anggaran yang tersedia, apakah tujuan PKBM termasuk memperkuat program atau produk dan jasanya.

b. Strategi perencanaan sumber daya manusia. Seperti perencanaan jangka pendek dan jangka panjang, dan PKBM dapat memilih strategi perencanaan mana yang cocok dan sesuai dengan kebutuhan program..

c. Strategi pelatihan dan pengembangan.

Dengan strategi ini dapat dilihat secara spesifik level keahlian dari staf yang dibutuhkan PKBM sehingga staf tersebut dapat mengelola dan mengikuti perubahan program dalam pemahaman manajemen.

d. Strategi penilaian kinerja

Penilaian ini sangat dibutuhkan untuk hasil evaluasi, salah satunya dalam masalah pengelolaan PKBM dan tingkat kemampuan control program dari masing-masing penanggungjawab program.

e. Strategi Kompensasi

PKBM akan berkembang lebih profesional dan bisa bersaing secara kompetitif apabila bisa ditekankan pada kompetensi individual dan kreatifitas serta menggunakan honor atau gaji yang didasarkan atas pengetahuan dan keahlian masing-masing.

f. Strategi manajemen staf/ karyawan

Strategi ini dapat digunakan untuk penetapan kebijakan yang jelas terhadap staf dan pengelola terutama dalam tugas dan tanggungjawab masing-masing, kreatifitas dan proaktif terhadap pengembangan program dan masalah.

2.1.3.5 Program Program Paket B

Program Paket B adalah suatu program kegiatan pembelajaran yang memberikan kegiatan belajar pada warga masyarakat yang isi pembelajarannya terdiri dari pertama, pendidikan dasar umum dan kedua, keterampilan mengusahakan mata pencaharian, yang keduanya setara dengan sekolah lanjutan tingkat pertama. Program kejar paket B ini di arahkan, agar warga belajar bermata pencaharian tetap serta memberi peluang untuk melanjutkan program belajarnya, baik melalui jalur pendidikan sekolah (SMA) maupun jalur pendidikan luar sekolah (program paket C).

Dasar Program paket B :

1. Landasan ideal : Pancasila
2. Landasan Konstitusional : UUD 1945
3. Landasan operasional : Undang-undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional.

Tujuan program paket B :

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap warga masyarakat yang tertinggal dalam bidang “pendidikan dasar umum dan keterampilan mengusahakan mata pencaharian,” yang setara dengan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama ;
2. Menunjang pelaksanaan perintisan wajib belajar pendidikan dasar, meliputi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pandangan para ahli di atas serta kesesuaian dengan persoalan di lapangan banyak persoalan komunikasi dalam pelaksanaan program paket B di kabupaten Bangka Tengah. Dengan berpandangan pada apa yang dikemukakan dari berbagai pandangan tersebut di atas. Proses komunikasi yang lancar ditandai dengan adanya kesesuaian dalam unsur komunikasi, yaitu (1) Pengirim pesan/komunikator (*sender*), (2) penerima pesan/komunikator (*receiver*) dan (3) media atau saluran yang digunakan sebagai alat untuk mengirim pesan.

Dalam proses komunikasi dapat terjadi adanya gangguan (*noise*) yang disebabkan oleh berita yang disampaikan tidak jelas, atau gangguan lain yang mempengaruhi media komunikasi. Bila hal ini terjadi, keadaan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi tidak efektif. Mengatakan suatu komunikasi dikatakan efektif apabila mengandung aspek-aspek sebagai berikut :

1. Langsung (*To the point*)

Artinya informasi yang disampaikan secara langsung atau tidak ragu.

2. *Assertive*

Artinya dalam penyampaian informasi tidak ada perasaan takut untuk menyampaikan apa yang diinginkan dan menyampaikan pertanyaan mengapa.

3. Ramah dan bersahabat (*Congenial*)

Artinya informasi yang disampaikan sebaiknya dibarengi dengan sikap dan airmuka yang ramah dan ada kesan bersahabat.

4. Kejelasan (*Clarity*)

Kejelasan mengandung arti bahwa bahasa maupun informasi yang disampaikan harus jelas atau mudah dimengerti.

5. Ketepatan (*Accuracy*)

Bahasa yang digunakan harus sesuai dengan apa yang sesungguhnya ingin disampaikan.

6. Konteks (*Context*)

Bahasa dan informasi yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan dan lingkungan dimana komunikasi itu terjadi.

7. Alur (*Flow*)

Komunikasi yang efektif akan tercapai apabila dalam penyampaian informasi tersebut disampaikan dengan alur bahasa secara runtut dan terjadi dua arah.

8. Budaya (*Culture*)

Aspek ini tidak saja menyangkut bahasa dan informasi, tetapi juga menyangkut tata krama dan etika.

Dari aspek diatas dapat diperoleh gambaran bahwa melalui proses komunikasi yang baik dalam suatu organisasi, para pemimpin organisasi dapat menyelenggarakan tugasnya serta tanggung jawab pekerjaannya secara lebih baik pula. Dilihat dari bentuk dan arah komunikasi yang mempelajari proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain.

Pada gilirannya akan mempengaruhi pola pikir, sikap dan perilaku seseorang. Dalam situasi yang memerlukan komunikasi akan terdapat paling sedikit empat kondisi berikut ini : (1) ada orang yang membutuhkan informasi, (2) Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan pengokohan sosia, (3) Dalam masyarakat terdapat orang-orang yang mengarahkan orang lain untuk berkomunikasi, dan (4) hidup manusia diarahkan pada usaha mencapai tujuan .

Empat kondisi tersebut dalam suatu organisasi akan selalu terbentuk dan menjadi beberapa faktor yang dianggap memperkuat posisi organisasi. Komunikasi dalam suatu organisasi tidak terlepas dalam pembentukan iklim organisasi yang dibuat sebelumnya oleh manajemen.

Atas iklim organisasi yang telah terbentuk pada suatu organisasi tentu akan melahirkan rasa puas atau tidak puas dalam hal komunikasi.

2.3. Hipotesis kerja

Berdasarkan permasalahan dan kajian pustaka, serta kerangka pemikiran di atas maka dapatlah dirumuskan hipotesis kerja sebagai berikut :

Komunikasi pelaksanaan program paket B Di Kabupaten Bangka Tengah Provinsi kepulauan Bangka Belitung, bertalian dengan aspek, Langsung (*To The point*), *Assertive*, Ramah dan Bersahabat, Kejelasan, Ketepatan, Konteks, Alur (*Flow*), Budaya (*Culture*).

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan (*verstehen*). Sedangkan yang dimaksud penelitian kualitatif menurut Sugiyono (dalam Pasolog, 2012) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisa data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

3.2 Sumber data.

Untuk sumber data primer orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program paket B di Kabupaten Bangka tengah yaitu staf dinas pendidikan Kabupaten Bangka tengah, staf unit pelaksana teknis pendidikan dinas para tutor, serta warga belajar Pusat kegiatan belajar masyarakat Pesisir, Melati, Terpadu, Refil, Dahlia, Perintis dan Bintang prestasi. Sumber data kondisi empirik pusat kegiatan belajar masyarakat serta proses pelaksanaannya diperoleh melalui observasi. Kondisi lapangan direkam melalui beberapa media perekam. Sedangkan data skunder dihimpun melalui sejumlah dokumen dari berbagai sumber pelaksana paket B seperti staf dinas bagian

pendidikan non formal, staf UPTD, para tutor paket B dan para warga belajar paket B.

3.3 Penentuan informan.

Kriteria penentuan informan dalam penelitian tentang aspek komunikasi dalam pelaksanaan program paket B didasarkan pada kapasitas dirinya dan atau jabatannya terhadap efektivitas pelaksanaan program paket B kabupaten Bangka tengah provinsi Bangka Belitung.

Berdasarkan kriteria tersebut maka pusat kegiatan belajar masyarakat yang digunakan sebagai sebagai penelitian adalah Pesisir, Melati, Terpadu, Refil, Dahlia, Perintis dan Bintang berprestasi.

Gambar Tabel 3.1
Tabel Jumlah siswa/siswi Paket B Kabupaten Bangka Tengah

NO	NAMA PKBM	JUMLAH SISWA						JML
		PAKET B						
		AWAL		B1		B2		
LK	PR	LK	PR	LK	PR			
1	PESISIR	26	8	20	5	40	17	116
2	PKBM MELATI	0	0	13	12	6	19	50
3	PKBM TERPADU	13	12	0	0	36	28	89
4	PKBM REFIL	0	0	0	0	13	12	25
5	PKBM DAHLIA	0	0	15	10	16	9	50
6	PKBM PERINTIS	17	8	38	17	27	31	138
7	PKBM BINTANG PRESTASI	0	0	0	0	0	0	0
	JUMLAH	56	28	86	44	138	116	468

Sumber : Dinas pendidikan Kabupaten Bangka tengah, 2013

Untuk mengontrol pendapat warga belajar agar penelitian ini semakin lengkap maka pertanyaan juga ditujukan kepada para tutor paket B, staf UPTD dan staf dinas pelaksana non formal dinas pendidikan Bangka tengah. Untuk staf tutor yang maka dipilih tutor yang mengajar pada program paket B berikut jumlahnya

Gambar Tabel 3.2
Banyaknya guru dan murid paket B menurut kecamatan

Kecamatan	PKBM	Paket B	
		Guru	Murid
Koba	Perintis	14	105
Pangkalan Baru		0	0
Sungaiselan	Bintang Prestasi	8	51
Simpang katis	Melati	7	25
Namang	Pesisir	10	84
Lubuk besar	Terpadu	21	89
JML		60	354

(Sumber : Dinas pendidikan Kabupaten Bangka tengah, 2013)

Sementara itu informan dari dinas pendidikan diantaranya meliputi

Gambar Tabel 3.3
Komposisi Pegawai dinas pendidikan Bangka Tengah

No	Bagian	Jumlah Pegawai
1	Pejabat eselon II	1 orang
2	Pejabat Eselon III	5 orang
3	Pejabat Eselon IV	4 orang
4	Staf TU	10 Orang
5	Staf Bidang Dikdas	2 Orang
6	Staf Bidang Dikmen	3 Orang
7	Staf Bidang PNF	1 Orang
8	Staf Bidang pengendalian Mutu	2 orang

Total	28 Orang
-------	----------

Sumber Dinas Pendidikan Kabupaten Bangka Tengah 2013

3.4 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses pengadaan data primer untuk sebuah kebutuhan suatu penelitian. Pengumpulan data yaitu merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah karena pada umumnya data yang terkumpul digunakan dalam rangka analisis data penelitian, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk pengujian hipotesa. Pengumpulan data harus menggunakan prosedur yang sistematis dan terstandar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian.

Penghimpun data primer, peneliti selaku instrumen utama mendatangi secara langsung key informan untuk meminta informasi terkait dengan pelaksanaan program paket B di kabupaten Bangka tengah dan perkembangan yang terjadi. Dalam hal menghimpun data peneliti mewawancarai pihak-pihak yang terkait dengan mendatangi langsung kantornya.

3.4.1 Pedoman wawancara

Pedoman wawancara berkisar konten dan konteks menjadi paduan wawancara terhadap sejumlah ke informan serta nara sumber yang ada. Dengan pedoman ini wawancara mendalam dilakukan secara bebas dengan patokan pertanyaan yang dijadikan pedoman agar pertanyaan yang dijadikan pedoman agar pertanyaan yang dijadikan pertanyaan yang dikembangkan tidak melebar ke hal-hal yang lain.

3.4.2 Teknik observasi.

Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan secara ilmiah tentang segala sesuatu yang ada di dalam dunia ini, salah satu teknik yang digunakan adalah observasi atau pengamatan. Batasan atau pengertian observasi menurut Young dan Schmidt (1973) (dalam Pasolog) adalah sebagai pengamatan sistematis berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena – fenomena yang nampak.

Perhatian yang dimaksud adalah harus di berikan kepada unit kegiatan yang lebih besar atau lebih luas pada fenomena-fenomena khusus yang diamati terjadi. Observasi adalah merupakan suatu pengamatan secara langsung dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang hendak diteliti. Oleh karena observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data jika : sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan dikontrol realibilitasnya dan validitasnya.

Jadi observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan jika jumlah responden tidak terlalu besar.

Sedangkan usaha-usaha yang perlu dilakukan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang bersifat biologis yaitu : meningkatkan daya adaptasi, membiasakan diri, rasa ingin tahu yang tinggi, dan mengurangi prasangka yang kurang menguntungkan.

3.4.3. Studi Dokumentasi

Dokumen yang dikumpulkan dan dipelajari adalah dokumen yang berkenaan dengan pelaksanaan program paket B seperti Undang-undang dan Peraturan pemerintah yang terkait pelaksanaan program paket B, buku tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar pendidikan kesetaraan program paket A dan program paket B, serta Bantuan operasional penyelenggaraan (BOP) paket B melalui dana konsentrasi, serta informasi pembangunan pendidikan dan kebudayaan bidang pendidikan luar sekolah, pemuda dan olahraga.

3.5 Validitas dan Reliabilitas data

Untuk menguji keterandalan dan ketepatan hasil penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uji kredibilitas, keteguhan atau konsistensi. Uji kredibilitas dilakukan melalui : perpanjangan pengamatan dengan cara melakukan pengulaangan penggalian sumberdata dengan wawancara dan observasi, ketekunan yang dilakukan dengan cara mencermati secara kritis data dan informasi yang diterima dengan cara mengacu atau merujuk kepada sumber yang lain : melakukan triangulasi. Dalam hal ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, dengan cara mengecek hasil-hasil perolehan data kepada sumber yang berbeda.

Analisis kasus negatif. Dalam hal ini data atau informasi yang tidak sesuai atau diragukan, dilakukan pencaharian data yang berbeda., serta melakukan dan mengadakan pengecekan kepada sumberdata dalam rangka mengukur kesesuaian data. Secara teknis hal ini dilakukan dengan diskusi kelompok terfokus.

Uji konsistensi hasil penelitian dilakukan dengan cara merujuk sumber data (informan) informan atau pun tim penelitian. Tim peneliti yang dimintakan bantuannya melakukan riset memiliki kredibilitas akademik, pengalaman dan track record penelitian, sehingga data yang diperoleh benar serta akurat dapat dipertanggungjawabkan. Konsistensi juga dilihat dari sumber data. Hasil wawancara dilihat dari kebenaran jawaban serta ketuntasan menjawab pertanyaan yang diperoleh dari wawancara tsb.

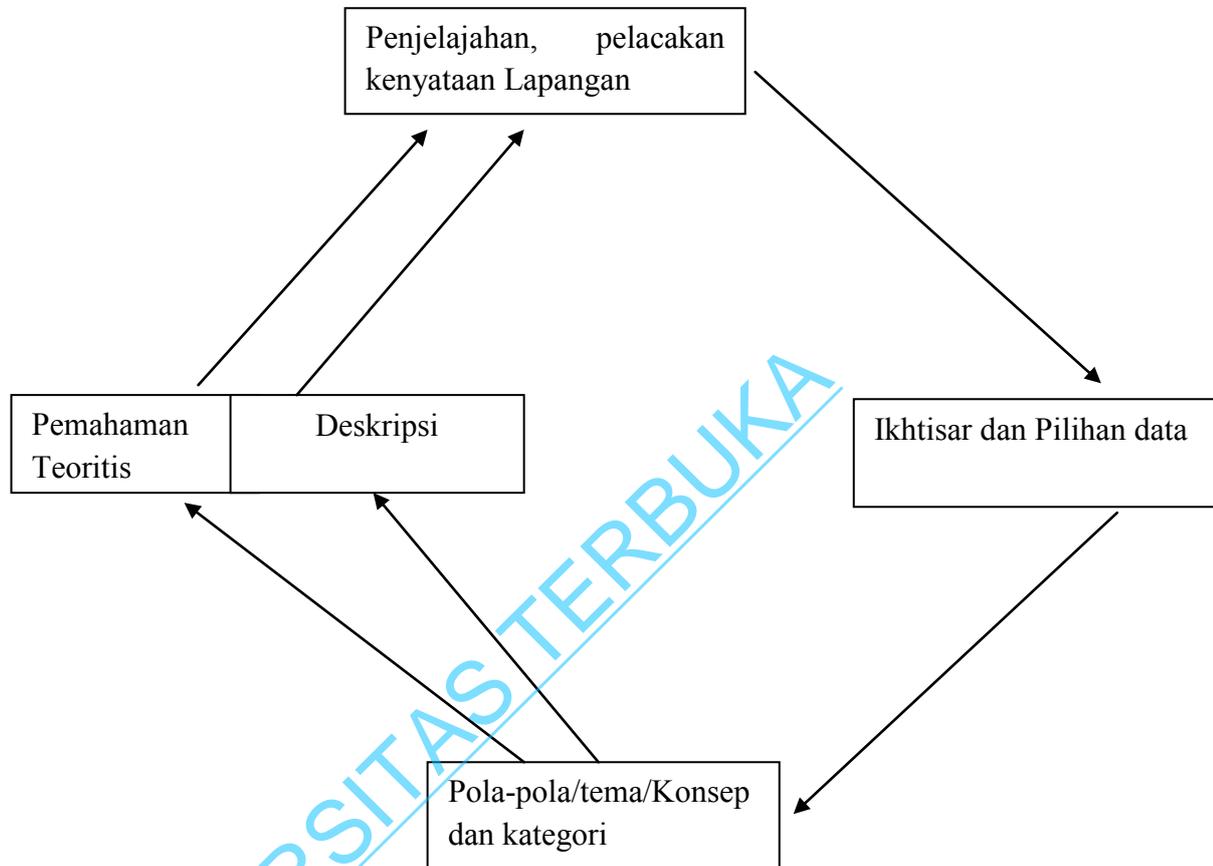
3.6 Analisa data

Dalam melakukan analisa data dalam sebuah penelitian dimulai dengan sejak penelitian mulai direncanakan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh karakteristik dan jenis analisa data yang dapat dipergunakan secara efisien dan efektif. Pada prinsipnya analisa data merupakan kegiatan yang biasa, akan tetapi sering diabaikan. Bahkan pada saat analisa data sedang dilakukan ternyata sering data yang dibutuhkan tersebut tidak tersedia, pada hal menganalisis suatu data sangat penting dalam melakukan suatu penelitian, Adapun langkah-langkah dalam analisa data :

1. Editing.
2. Pemeriksaan di lapangan dan ditempat kerja.
3. Pedoman bagi peneliti.
4. Pembuatan kode.
5. Prosedur pembuatan kode.
6. Pembuatan tabulasi data.

Keseluruhan proses pengumpulan data dan analisis data digambarkan dibawa ini :

Gambar 3.1
Proses pengumpulan dan Analisa data



Sumber Morissan, 2009 Teori Komunikasi

3.7 Lokasi dan Jadwal penelitian

Penelitian dilaksanakan di Dinas pendidikan Kabupaten Bangka Tengah Provinsi kepulauan Bangka Belitung lebih tepatnya di beberapa PKBM di Kabupaten Bangka tengah yaitu, PKBM Pesisir, Melati, Terpadu, Refil, Dahlia, perintis dan Bintang Prestasi yang kesemuanya terdapat di Kabupaten bangka tengah 2 Jam dari ibu kota Provinsi Pangkalpinang alasan memilih kabupaten Bangka tengah adalah dikarenakan pada hasil penelitian unit

program belajar jarak jauh universitas terbuka dimana penulis adalah salah satu pengajar di kantor tersebut pernah melakukan penelitian dalam program pemberantasan buta aksara dimana untuk mendapatkan sertifikat buta tersebut artinya belum menamatkan kelas 6 sekolah dasar, kabupaten bangka tengah provinsi kepulauan bangka belitung adalah salah satu kantong terbesar masyarakat belum tuntas buta aksara, untuk melanjutkan penelitian tersebut maka dengan ini penulis melakukan penelitian tesis terhadap salah satu program pendidikan pusat yaitu program paket B setaraf SLTP

Jadwal Kegiatan

Tabel 3.4 Jadwal Kegiatan

No	Tahun Kegiatan	Tahun 2012/2013							
		Des	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Persiapan UP								
	• Penyusunan Proposal								
2	Seminar/Revisi UP								
	• Perbaikan Up								
3	Penelitian Lapangan								
	• Observasi								
	• Wawancara								
4	Penulisaan dan konsultasi tesis								
5	Ujian tesis								
6	Revisi tesis								

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kabupaten Bangka Tengah

4.1.1 Kondisi Geografi

Luas Wilayah Kabupaten ini memiliki luas wilayah \pm 227.911,00 Ha (sumber : Bangka Tengah Dalam Angka 2012). Dikelilingi oleh 12 pulau-pulau kecil dengan panjang garis pantai \pm 195 km.

Batas batas wilayah Kabupaten Bangka Tengah adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bangka dan Kota Pangkalpinang.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Cina Selatan.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bangka Selatan.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Selat Bangka.

Wilayah Kabupaten Bangka Tengah terletak di Pulau Bangka dengan luas lebih kurang 227.911,00 Ha. Jumlah Penduduk 111.188 jiwa, jumlah kecamatannya pada awalnya 4 sekarang bertambah 2 menjadi 6. Secara administratif wilayah Kabupaten Bangka Tengah berbatasan langsung dengan daratan wilayah kabupaten/kota lainnya di Propinsi Kepulauan Bangka Belitung, yaitu dengan wilayah Kota Pangkalpinang, Kabupaten Bangka, dan Bangka Selatan.

Dengan segala keterbatasan, pemkab yang baru berusaha menyelenggarakan pemerintahan, pada awalnya kabupaten ini berdiri bupati berkantor di bekas gedung pertemuan kecamatan sedangkan beberapa

dinas mengumpul di sebuah gedung bekas kelurahan. Pegawai negeri yang bertugas di koba sementara tinggal di perumahan milik PT.Kobatin.

PT Koba Tin adalah perusahaan *joint venture* antara Malaysia Smelting Corporation dan PT Timah Tbk. Perusahaan yang menguasai sekitar 41.600 hektar area pertambangan di kabupaten Bangka tengah dan Banga Selatan ini memiliki kontrak karya yang habis pada tahun 2003 namun sudah diperpanjang hingga 2013. Kegiatan perusahaan ini tak hanya penambangan namun juga penambangan timah

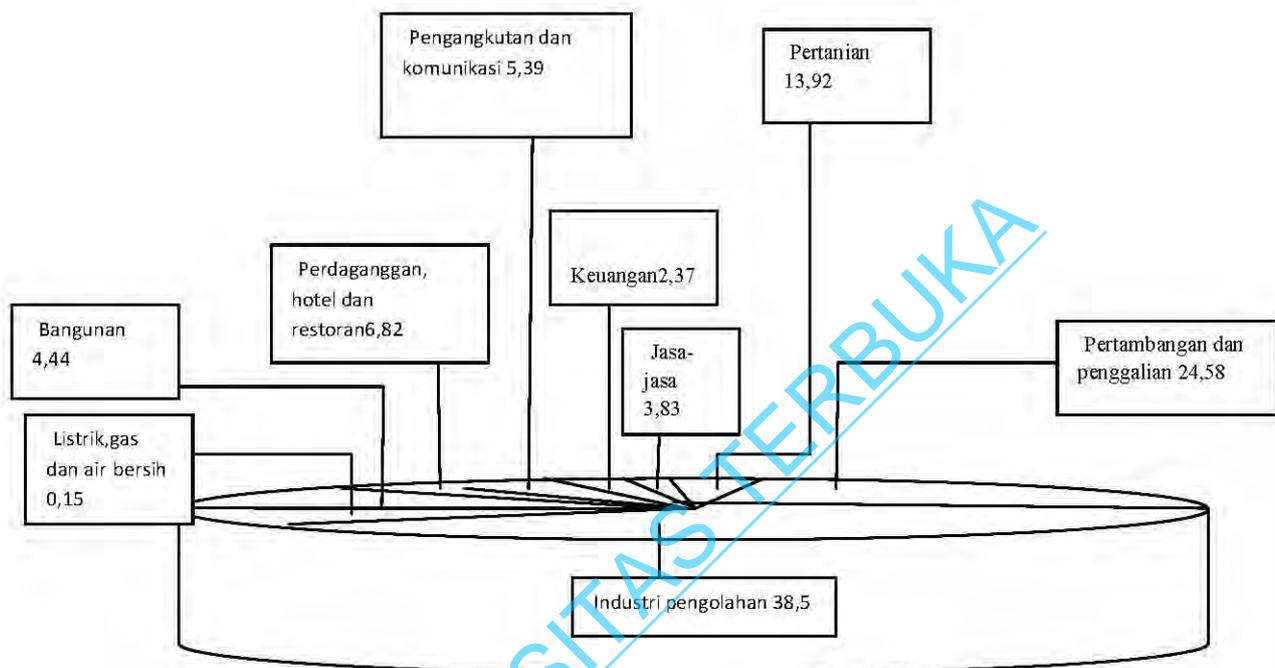
Menurut komentar dari beberapa staf pendidikan baik kasi dan kepala unit pelaksana teknis hampir beberapa persen karyawan timah kalangan bawah adalah siswa-siswi paket B karena pada dasarnya mereka adalah para pendatang yang meninggalkan daerah asalnya dan putus sekolah ketika bekerja dan tidak meneruskan sekolahnya ditempat perantaunya.

Untuk diketahui biji-biji timah yang diambil dari pertambangan yang berada di kabupaten Bangka tengah maupun kabupaten Bangka selatan diolah dan dimurnikan ke dalam bentuk timah batangan dengan merek Koba dengan kandungan unsur timah murni sebesar 99,9 persen di Koba, Timah Murni diekspor ke mancanegara. Dalam menggarap areal pertambangan, PT Koba Tin tidak sendirian. Sekitar 550 tambang inkonvensional atau lebih sering disingkat dengan TI diusahakan oleh warga di lokasi pertambangan PT Koba Tin. Tambang-tambang tanpa ijin ini umumnya menjual hasil tambangnya ke PT. Kobatin untuk diolah.

Dari perhitungan kegiatan ekonomi. Industri yang dimotori pemurnian timah milik PT. Kobatin menjadi penyangga utama dengan sumbangan sebesar

38.50 persen terhadap total kegiatan ekonomi. Industri-industri lainnya yang berskala kecil.

Gambar 4.1
Distribusi kegiatan Ekonomi



Sumber: Litbang Kompas Dari BPS tahun 2010

Misalnya industri gula aren dan karoseri mobil di Kabupaten baru ini masih minim jumlahnya. Umumnya industri-industri kecil ini berada di kecamatan Pangkalan Baru yang berada di dekat kota Pangkalpinang. Setelah Industri kegiatan tambang yang sebagian besar merupakan penambangan timah menjadi kontributor kedua terbesar dengan partisipasi sebesar 24,58 persen terhadap kegiatan total ekonomi kabupaten. Pendapatan kabupaten dari urusan timah inipun cukup lumayan. Retribusi yang ditarik dari biji timah senilai Rp 500 perkilogram ternyata telah mencapai 50 juta. Padahal, target hanya sebesar Rp 12 juta per tahun.

Tabel 4.1
Luas Lahan Perkebunan Rakyat
Di Kabupaten Bangka Tengah (ha)

No	Jenis	2008	2009
1	Lada	6.377	5.607
2	Karet	2.767	3.412
3	Kelapa	2.499	1.750
4	Cengkeh	61,25	46
5	Cokelat	53	39

Sumber: Dinas Pertanian, Pertanian, dan Kehutanan Kabupaten Bangka Selatan 2010

Tabel 4.2
Produksi Perkebunan Rakyat
Di Kabupaten Bangka Tengah (ton)

No	Jenis	2008	2009
1	Lada	2.560,54	2.195
2	Karet	942,35	1.456
3	Kelapa	1.007,82	934
4	Cengkeh	5,05	4
5	Cokelat	7,35	9

Sumber: Dinas Pertanian, Pertanian, dan Kehutanan Kabupaten Bangka Selatan 2010

Tabel 4.3
Luas, Produksi, Dan Nilai
Produksi Budidaya ikan
Kabupaten Bangka Tengah 2003

No	Jenis	Luas		Produksi	Nilai
1	Budidaya air payau	77,5	55,7		1.142.450
2	Udang	67	24		786.500
3	Kepiting	3,5	3,4		76.500
4	Bandeng	7	28,3		279.450
5	Budidaya air tawar	22	45,5		523.250
6	Budidaya laut	1,5	18		1.353.250
Sumber : BPS Kabupaten Bangka, 2004					

Meski Timah menjadi andalan, Pemkab berusaha menyiapkan alternatif bila penambangan dan peleburan timah tak bisa diandalkan lagi. Antisipasi pengangguran yang membengkak akibat penutupan TI sudah mulai dipikirkan. Salah satunya adalah perkebunan Sumbangan terhadap ekonomi sektor ini memang jauh di bawah industri dan pertambangan, sekitar 3.39 %. Tetapi, menurut SP 2000, tak kurang 40 persen penduduk mencari nafkah di sektor ini, Angka ini menunjukkn tingkat popularitas perkebunan di mata warga, terutama saat komoditas lada putih yang harganya mampu melejit tinggi.

Pada saat krisis moneter satu kilogram lada dihargai sampai Rp.80.000 per kilogram. Tahun 2004, harga anjlok bisa sampai di bawah Rp.20.000 per kilogram. Padahal, ongkos produksi bisa mencapai Rp.16.000 per kilogram karena besarnya pos-pos pengeluaran seperti tenaga kerja dan tiang penyangga atau junjung yang harganya bekisar antara Rp.5000- Rp.8000 per buah.

Tanaman lada bisa ditemukan di seluruh kecamatan yang ada di kabupaten Bangka Tengah. Jika dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten lain di pulau Bangka, Produksi Lada bangka tengah menjadi juru kunci alias paling sedikit. Saat-saat harga lada Anjlok, petani kembali menggeluti penyadapan karet yang mereka tanam di kebun. Hasil sadapan dimasak menjadi balok-balok putih yang biasanya dijual dua kali seminggu pada hari selasa dan Kamis seharga Rp.3000 per kilogram oleh tengkulak, sadapan karet dibawa ke Palembang dan dibentk menjadi lembaran kemudian diekspor dari areal seluas 3.400 hektar yang tersebar.

Jenis tanaman perkebunan lain, kelapa sawit mulai dilirik oleh PT.Timah Tbk untuk dikembangkan menjadi perkebunan dengan sistem plasma inti sehingga ikut menguntungkan warga sekitar. Pada tahun 2004, sudah ada tiga perkebunan swasta yang sudah memakai 10.100 hektar dikecamatan Sungai selan. Luasa ini sama dengan setengah dari luas areal yang dicadangkan di lokasi tersebut.

Karena belum ada pengolahan sawit, tandan buah segar sawit di bagian barat kabupaten ini dibawa kabupaten ini dibawa ke wilayah tetangga di Kabupaten Bangka Barat. Disana tandan buah segar tersebut diolah menjadi minyak sawit mentah, Kebiasaan petani untuk menanam beragam jenis pohon di kebun membesarkan potensi tanaman buah-buahan. Pohon-pohon penghasil buah seperti durian, manggis dan cempedak sangat mudah ditemukan, namun pemasaran buah-buahan ini hanya sampai lokal, tak sampai ke pulau jawa.

Selain pertanian, potensi tangkap di laut china selatan sebesar 1,2 juta ton per tahun terdiri dari ikan demersal 656.000 ton, ikan demersal 656.000 ton, ikan

pelagis kecil 513.000 ton dan ikan-ikan jenis lain. Komoditas yang mendatangkan untung besar adalah ikan kerpu harganya 80.000 per kilogram, sedangkan kerapu hidupnya berkisar 200.000 per kilogram .

Ke depan, kemungkinan untuk peningkatan produksi tangkap masih sangat besar. Rumput laut dan produksi udang galah sebesar 40 kilogram perhari masih bisa digenjot. Bekas-bekas kolong PT.Kobatin juga dimanfaatkan untuk mendongkrak usaha perikanan percobaan pembudidayaan ikan nila dan mujair di kolong dimulai sejak tahun 2002 telah membuahkan hasil.

Pemanfaatan lubang bekas tambang ini dapat menghasilkan produksi lima ton perhari sehingga akan mengundang minat penanam modal. Bila investor sudah ada dan bisa mendongkrak produksi, peluang besar ekspor ikan tawar ke mancanegara seperti Australia, Amerika serikat, dan Kanada dapat dimanfaatkan. Hingga akhir 200 terdapat kolong seluas 3.300 hhektar, kolam 525 hektar dan aliran sungai belum dimanfaatkan.

4.1.1.2 Kondisi Demografi Kabupaten Bangka tengah

Pada awal berdirinya, Kabupaten Bangka Tengah memiliki luas daerah lebih kurang 2.156,77 Km² atau 215.677 Ha dengan wilayah administrasi 4 kecamatan, 1 kelurahan, 39 desa dan 74 dusun. Untuk kepentingan akselerasi pembangunan daerah, pada tahun 2006 beberapa wilayah administrasi mengalami peningkatan status sehingga wilayah administrasi menjadi 6 kecamatan, 7 kelurahan, 50 desa dan 70 dusun. Data terakhir hasil registrasi penduduk Kabupaten Bangka Tengah pada tahun 2005 menunjukkan jumlah

penduduk mencapai 132.123 jiwa. Tersebar di Kecamatan Koba sebanyak 45.936 jiwa (34,77%).

Kecamatan Pangkalan Baru sebanyak 42.703 jiwa (32,32%), Kecamatan SungaiSelan sebanyak 24.563 jiwa (18,59%), danKecamatan Simpang Katis 18.921 jiwa (14,32%).Berdasarkan data yang tersedia pada tahun 2005, jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Kabupaten Bangka Tengah relatif sama banyak yakni, penduduk laki-laki sebanyak 68.717 jiwa atau sekitar 52,00% dari seluruh penduduk dan penduduk perempuan sebanyak 63.406 jiwa atau 48,00% dari seluruh penduduk atau berbeda hanya 4,00%.Kabupaten Bangka Tengah memiliki tingkat kepadatan penduduk, 61 orang per km² pada tahun 2009. Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung khususnya Kabupaten Bangka pembangunan sektor pendidikan semakin penting dengan ditetapkannya titik berat pembangunan pada bidang ekonomi yang diiringi dengan peningkatan sumber daya manusia. Melalui pendidikan diharapkan dapat terbentuk manusia yang berkualitas sebagaimana yang dicita-citakan yang memiliki kemampuan memanfaatkan, mengembangkan dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperlukan untuk mendukung pembangunan ekonomi, sosial budaya dan berbagai bidang lainnya. Dengan demikian pendidikan merupakan cara untuk membangun manusia sebagai sumber daya pembangunan.

Tabel 4.4
Sarana

	Pemerintah	Swasta
Sekolah dasar	164	11
Madrasah ibtidaiyah	3	-
Sekolah dasar luar biasa	1	-

SLTP	27	10
Madrasah Tsanawiyah	4	-
SMU	8	7
SMK	4	3
Madrasah Aliyah	1	-

Sumber : Web Dinas Pendidikan Bangka tengah 2012

Selain itu hasil kegiatan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) yang diselenggarakan Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Bangka menunjukkan jumlah peserta pada tahun 2011 sebanyak 226 orang yang jumlahnya menurun sebesar 77,77 persen jika dibandingkan dengan jumlah tahun lalu.

Sedangkan dari segi kondisi sosial, corak masyarakat Bangka tengah dapat dibedakan dari segi sumber penghidupannya. Jenis-jenis mata pencaharian pokok di daerah ini adalah bertani, nelayan, buruh/karyawan tambang dan berdagang. Penggalan timah terdapat dimana-mana, di seluruh daratan pulau sampai di perairan lepas pantai, sehingga pekerjaan sebagai buruh bukan lagi merupakan masyarakat kota, tetapi juga dilakukan oleh penduduk di desa-desa dan di daerah pesisir.

Tidak mengherankan jika ada karyawan tambang disamping pekerjaan mereka di Parit atau di Kapal Keruk, giat pula bercocok tanam ataupun menangkap ikan di luar jam kerjanya ataupun berdagang. Namun sejak adanya reorganisasi PT. Timah jumlah penduduk yang bekerja pada PT. Timah menjadi berkurang.

Tanah Pulau Bangka sangat cocok untuk tanaman-tanaman perdagangan seperti Karet, Sahang (Lada), Kelapa, Kelapa Sawit dimana sebagian besar hasil

tanaman ini diperdagangkan keluar daerah atau keluar negeri yang merupakan sumber penghidupan petani yang sangat berarti, sehingga mendorong mereka untuk meningkatkan usaha dalam bidang pertanian ini.

Keadaan ini menimbulkan perbedaan corak kehidupan sosial antara masyarakat petani tanaman-tanaman perdagangan ini dengan masyarakat petani ladang. Disamping itu kayanya perairan Pulau Bangka dengan berbagai jenis ikan selalu menarik kaum nelayan dari daerah-daerah lain, misalnya kaum nelayan suku Bugis. Pada mulanya mereka hanya sekedar datang pada waktu panen ikan, tetapi lama-kelamaan mereka kemudian menetap dan membaur dengan masyarakat serta membuat perkampungan sendiri.

Karena bukan merupakan daerah dengan padang rumput yang baik, maka untuk kebutuhan daging bagi masyarakat, sapi potong didatangkan dari Madura, Bali, Sumbawa maupun Lombok dan Sumatera Selatan sendiri. Terlebih-lebih pada waktu menghadapi hari-hari lebaran (Idul Fitri dan Idul Adha), maka kebutuhan akan daging sapi sangat terasa.

Hal ini kemudian menimbulkan daya tarik bagi orang-orang Madura untuk menjadi pedagang dan peternak sapi di Bangka, disamping bercocok tanam sayur-sayuran dan palawija terutama jagung.

Usaha dagang pada umumnya dilakukan oleh masyarakat Bangka keturunan Cina, tidak saja mereka berusaha dikota-kota, tapi juga mereka masuk ke desa-desa.

Diberbagai pantai tertentu menetaplah orang-orang Cina ini yang melakukan penangkapan ikan dan beternak babi serta menanam sayur-sayuran.

Keterbukaan masyarakat Bangka akan pendatang-pendatang telah menjadikan pulau ini bercorak heterogen. Di pulau ini terdapat berbagai jenis

suku bangsa, membaaur dan berkembang. Disamping orang-orang dari suku Bugis, suku Madura, suku Butun, terdapat suku Jawa, Bali dari daratan Sumatera (Batak, Aceh, Palembang, Padang, Ambon dan lain lain.

Dalam masyarakat yang majemuk inilah, segala gerak langkah kehidupan berkisar pada usaha pencaharian nafkah. Setiap individu tampaknya selalu sibuk dan giat bekerja. Komplek perumahan karyawan yang dibangun disekitar pertambangan yang kadang jauh terpisah dari kampung-kampung, membawa corak atau bentuk kehidupan yang lain. Tetapi hal yang nampaknya seperti pemencilan ini ternyata tidak pernah membawa pengaruh atau menimbulkan hal-hal yang negatif oleh karena komunikasi selalu terpelihara dengan baik.

Disamping membangun jalan-jalan, pihak perusahaan menyediakan fasilitas-fasilitas yang memadai, antara lain sekolah, listrik maupun telepon. Karena itu tidak mengherankan apabila di tempat-tempat yang jauh dari perkotaan terdapat lampu listrik yang terang benderang. Namun demikian, dalam setiap lingkungan masyarakat yang bagaimanapun coraknya, suasana tradisional masih dapat dirasakan dalam kehidupan masyarakat Bangka, terutama di kampung-kampung.

Semangat dan kegiatan gotong-royong masih terpelihara dan tumbuh dengan baik. Motto "**Sepintu Sedulang**" yang terdapat pada lambang Pemerintah Kabupaten Bangka, memberikan makna yang mencerminkan segi kehidupan sosial masyarakat Bangka yang berdasarkan semangat gotong-royong itu.

Pada waktu hari-hari besar, sedekah kampung maupun pada waktu diadakannya "Kawin Massal", kondisi kegotong-royongan ini masih sangat terasa. Didalam kemajemukan masyarakat dan terpeliharanya semangat kegotong-royongan telah

menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan yang mendalam. Sepanjang perjalannya daerah ini tidak pernah terdapat tindakan-tindakan yang mengarah pada SARA meskipun diketahui disamping banyak suku-suku, juga terdapat berbagai pemeluk agama.

Islam merupakan agama yang dominan pemeluknya disamping penganut agama Kristen, Hindu, Budha maupun aliran kepercayaan Kong Hu Cu. Tradisi Pek Cun yang dilakukan oleh masyarakat Cina masih terus terpelihara, dimana pada hari-hari itu masyarakat Cina beramai-ramai pesiar ke pantai, dalam rangka menajalankan kepercayaannya. Dari segala itu tertib sosial terus terpelihara dengan baik. Dan malahan dari kondisi-kondisi sosial ekonomi dan budaya seperti yang diuraikan, telah dimanfaatkan oleh Pemerintah Daerah untuk lebih memantapkan rasa persatuan dan kesatuan serta untuk mewujudkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan di segala kehidupan.

4.1.3 Pelaksanaan Program Paket B

Kabupaten Bangka Tengah berhadapan dengan dua perairan berbeda di sisi barat dan timur. Di bagian barat daratan kabupaten ini berbatasan langsung dengan selat Bangka, sedangkan di timur menghadap Laut Natuna. Oleh karena itu, kabupaten ini mempunyai lokasi pantai yang menawan, keindahan pantai di perairan laut natuna itu berada di tepi jalan, saat melintas jalan di ruas jalan itu pengendara bisa melirik ke arah pantai untuk melihat ke pantai. Perjalanan antara pangkalpinang dan koba seperi saat melintas di antara Anyer-carita di Provinsi Banten.

Laut dan pantai merupakan bagian dari kehidupan warga Bangka Tengah. Sebagian penduduk kabupaten itu berjumlah 126.140 orang bertumpu pada hasil

laut, kebanyakan para pelayan itu adalah pendatang yang masih mau melanjutkan studi mereka pada program paket B dikarenakan terpikirkan oleh mereka juga tidak sepanjang tahun laut memberikan sumber nafkah.

Para nelayan di daerah ini umumnya adalah warga keturunan Bugis atau pendatang yang bertransmigrasi ke kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan ada juga yang merupakan keturunan kesekian dari nenek moyang mereka yang dahulu mendarat dan mendiami kemudian berusaha di kawasan itu. Sebagian warga lain kabupaten itu menggantungkan hidupnya dari berkebun lada dan karet serta beberapa jenis Palawija. Akan tetapi yang paling banyak digeluti tentu saja kebun lada putih. Beberapa buruh-buruh lada dan palawija juga adalah siswa-siswi paket B mereka belajar dan juga bekerja karena mereka pun berfikir bahwa lada tentu saja tidak bisa sepanjang tahun menjadi sumber nafkah bagi warga setempat. Lada hanya mengenal satu kali musim panen setiap tahun. Di luar masa panen lada, sebagian warga Bangka tengah biasanya pergi melaut mencari ikan.

Namun sejak tahun 2000-an sebagian warga setempat tergoda pula untuk mengupas permukaan bumi. Mereka tergoda untuk mendapatkan uang secara cepat dengan menambang timah secara liar, untuk itu maka pemerintah kabupaten setempat sangat mengiatkan program paket bagi anak-anak yang putus sekolah sehingga mereka dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mereka untuk meningkatkan pendapat mereka dengan tidak hanya mengupas permukaan bumi saja. Selain itu perlu diketahui buah dari aksi persakan alam demi mencari biji timah itu pula jelas terlihat banyak di kawasan kabupaten Bangka.

Terutama kawasan Bangka Tengah sudah porak-poranda. Bekas-bekas lokasi galian penambangan biji timah terdapat dimana-mana meninggalkan kolam-kolam besar yang disebut “Kolong” yang tidak bisa ditanami lagi. Akan tetapi untuk menghentikan tambang timah rakyat ilegal yang biasa disebut tambang timah inkonvensional itu, tentu bukan sesuatu yang mudah dilakukan, Rakyat berdalih bahwa mereka menambang timah demi menjamin kebutuhan perut keluarga.

Oleh karena itu pemkab Bangka Tengah berupaya mencari solusi agar kegiatan menambang timah seperti itu bisa dihentikan, salah satunya dengan membagikan sebanyak 100.000 bibit karet secara cuma-cuma kepada seluruh warga. Bibit sebanyak itu bisa ditanam di lahan seluas 200 hektar, pembukaan kebun karet pun rakyat dengan bantuan bibit dan pemerintah daerah merupakan salah satu langkah awal untuk menghentikan tambang timah ilegal, Rakyat diberi pilihan lain yang menguntungkan yakni menanam pohon karet.

Pembukaan kebun karet rakyat dengan bantuan bibit dari pemerintah daerah merupakan salah satu langkah awal untuk menghentikan tambang timah ilegal. Rakyat diberi pilihan lain yang lebih menguntungkan, yakni menanam pohon karet, langkah lain yang akan ditempuh pemkab Bangka Tengah menurut Ibnu Saleh, adalah akan dibukanya perkebunan 15.000 hektar bagi investor swasta yang hendak menanamkan modalnya.

Perkebunan kelapa sawit ini akan melibatkan rakyat karena lahan yang digunakan adalah milik mereka. Bentuk kerjasama antara pemilik modal dan rakyat dengan dijembatani pemkab masih dalam proses, maka untuk itu pun dinas pendidikan juga lewat kepala bidang pendidikan non formal dan kasinya

mengajarkan banyak keterampilan untuk pelaksanaan program paket b terutama bercocok tanam dan kerajinan tangan.

Tujuan dari pembukaan perkebunan karet rakyat dan kelapa sawit tersebut, menurut Ibnu adalah agar rakyat mendapatkan sumber penghasilan tetap yang menguntungkan. Dengan dibukanya usaha perkebunan itu, diharapkan pula dapat menghentikan laju pembukaan tambang timah-lambang timah baru di kabupaten Bangka Tengah, dengan berkebun karet masyarakat akan mendapatkan penghasilan tetap, berdasarkan informasi dari kepala dinas perhatian.

Seandainya kebun karet dan kebun kelapa sawit rakyat terwujud, rakyat akan mendapatkan penghasilan secara terus-menerus sepanjang tahun. Dari kebun karet mereka setiap hari bisa menyadap dan menjualnya, dari kebun kelapa sawit rakyat pun setiap bulan mendapat hasil dari panen yang diperoleh sumber penghasilan tersebut akan melengkapi sumber nafkah lain yang tidak terputus, yakni penghasilan tahunan yang berasal dari kebun lada

Masyarakat adalah sejumlah atau sekumpulan manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kesatuan yang sama. Masyarakat mempunyai gejala atau (fenomena) sosial yang ada dalam kehidupan ini di seluruh dunia. Oleh karena itu masyarakat dijadikan objek kajian atau suatu hal yang dipelajari terus menerus. Karena sifat dari masyarakat itu sangat kompleks, banyak para ahli yang menjelaskan masyarakat dari sudut pandang yang berbeda-beda. Disadari atau tidaknya, masyarakat dimanapun dan dalam kondisi bagaimanapun tetap merupakan sumber inspirasi dan kreativitas manusia. Berikut data tutor dalam pengelolaan paket

Tabel 4.5

Berikut adalah Data Tutor paket B tahun 2013

NO	NAMA	MATA PELAJARAN YANG DI AMPU	NAMA LEMBAGA
1	KHAIRUNINGSAK	Agama dan IPA	PKBM PERINTIS
2	RIZKI .ST	IPA	PKBM PERINTIS
3	FERA ANDRIANI	B. Inggris	PKBM PERINTIS
4	ARDAM	PKN	PKBM PERINTIS
5	YULIZAR .ST	Matematika	PKBM PERINTIS
6	RUSIANA	Keterampilan	PKBM PERINTIS
7	SARIPAH	B. Inggris	PKBM PERINTIS
8	HERI	Penjaskes	PKBM PERINTIS
9	HENI .SE	Matematika	PKBM PERINTIS
10	HELLY	Seni Budaya	PKBM PERINTIS
11	SRI SAPTADIYANTI	IPS Geografi	PKBM PERINTIS
12	NILAWATI	IPS Ekonomi	PKBM PERINTIS
13	RENI OKTORA	Bahasa Indonesia	PKBM PERINTIS
14	ETTY AFRIYANI	PKN	PKBM PERINTIS
15	RUDIAN	Bahasa Indonesia	PKBM PERINTIS
16	PURWANTA, S. Pd	B. Indonesia	PKBM PESISIR
17	MALIKI, S. Pd I	PKN	PKBM PESISIR
18	SARMIDI, S. Pd	IPS	PKBM PESISIR
19	FACHRUL DANA, A. Md	IPA	PKBM PESISIR
20	ASEP TS, S. Pd	Matematika	PKBM PESISIR

21	SUPRIN, S. Pd. I	B. Inggris	PKBM PESISIR
22	SULAIMAN, S. Pd. I	Peng. Kepribadian	PKBM PESISIR
23	MUKRI	IPS	PKBM PESISIR
24	NUNU JAYANULLOH, S. Pd	Matematika	PKBM PESISIR
25	MIFTAHUDIN, S. Pd. I	PKN	PKBM PESISIR
26	SYAMSUDIN, S.Pd	PKN/B. Inggris	PKBM TERPADU
27	SUNARDI, S. Kom	Keterampilan	PKBM TERPADU
28	HERU SUPRIYANTO, S.S	B. Inggris	PKBM TERPADU
29	SUKIMAN, S. Pd	B. Indonesia	PKBM TERPADU
30	MOH. ALI SUDARTO, S.P	Matematika	PKBM TERPADU
31	AGUS TARUNO, S.Pd	IPS	PKBM TERPADU
32	VERAWATI, S.Pd	IPA	PKBM TERPADU
33	LEGIMIN, S.Pd	Matematika	PKBM TERPADU
34	KAIMUDIN, S.Pd	IPA	PKBM TERPADU
35	YUSMANIZAR, S.Pd	IPS	PKBM TERPADU
36	NOVITA, S. Pd	B. Indonesia	PKBM TERPADU
37	DALDI WALUYO	LIFF SKILL	PKBM TERPADU
38	UMI HANIK	PKN	PKBM TERPADU
39	Drs. SIGIT WIDIONO	IPS	PKBM TERPADU
40	MASKAR, S. Pd	IPA	PKBM TERPADU
41	MUKIMAN, S. Pd	Matematika	PKBM TERPADU
42	TAUFIK, S. Pd	PKN	PKBM TERPADU
43	RATNANING TIASWATI, S. Pd	LIFF SKILL	PKBM TERPADU
44	MASMAWATI, S. Pd	B. Indonesia	PKBM TERPADU
45	MISNAH, S. Pd	B. Inggris	PKBM TERPADU
46	FINANINGSIH, S. Pd	PKN	PKBM BINTANG PRESTASI

47	NUR ELMI, S. Pd	B. Indonesia	PKBM BINTANG PRESTASI
48	HOZALI BS, S Pd. SD	Matematika	PKBM BINTANG PRESTASI
49	AGUS TURIDI	IPA	PKBM BINTANG PRESTASI
50	RISKI HASANAH	B. Inggris	PKBM BINTANG PRESTASI
51	GUMALA ERELENA DEWI	IPS	PKBM BINTANG PRESTASI
52	SUARI, S. Pd.I	PAI	PKBM BINTANG PRESTASI
53	ROJENAH, S. Pd.SD	Keterampilan Fungsional	PKBM BINTANG PRESTASI
54	MURJONO	IPA	PKBM MELATI
55	KUDUS	IPS	PKBM MELATI
56	SUNYATA	PAI	PKBM MELATI
57	MURYANA	B.Inggris	PKBM MELATI
58	MARLINA	Keterampilan Fungsional	PKBM MELATI
59	YOSI ARIYANI	Matematika	PKBM MELATI
60	UMI KALSUM	B.Indonesia	PKBM MELATI
61	MELAINA	Matematika	PKBM MELATI
62	ISNANI	IPA	PKBM MELATI
63	ENDAH K	PPKN	PKBM MELATI
64	RUKIMIN	Life skill	PKBM MELATI
65	YULLININGSIH	Keterampilan	PKBM MELATI
66	LEZA ARNINGSIH	B.Inggris	PKBM MELATI

Sumber : Dinas Pendidikan Bangka Tengah 2013

4.2 Komunikasi Pelaksanaan Program Paket B di Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

4.2.1 Aspek Langsung (*To the point*).

Aspek langsung diartikan informasi yang disampaikan secara langsung atau tidak ragu (Robin, dalam Lestari 2003). Pada Kabupaten Bangka Tengah diwujudkan dalam pelaksanaan program paket B diperlukan adanya komunikasi yang efektif berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala seksi pendidikan non formal sedangkan menurut para ahli Henry tentang informasi, keterangan dan pengetahuan, berpendapat "*How information, intelegence, and knowledge are used, distorted and transmitted has considerable* (Henry, 2007) artinya bagaimana penting untuk sesuatu yang telah diputuskan bagaimana menilai atau mengerti organisasi.

Dari aspek langsung dikemukakan bahwa mereka telah menyampaikan informasi diadakan melalui atau koordinasi yang berkaitan dengan perubahan sedangkan secara tidak langsung semisal dengan undang- undang dikopikan di berikan langsung kepada mereka seperti undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia tahun 2009 ataupun via telepon melalui dinas pendidikan, pengelola paket B mengambil sendiri seperti foto kopian, foto kopian tersebut sehingga mereka sangat antusias terhadap informasi-informasi yang diberikan oleh staf dinas pendidikan.

Fakta ini didukung oleh salah seorang pengelola PKBM atau pusat kegiatan masyarakat berikutnya adalah Pelaksana pusat kegiatan belajar masyarakat melati yang beralamat di simpang katis. Pada pedoman wawancara

Peneliti mewawancarai dengan pertanyaan langsung atau tidak ragu, biasanya penyampaian informasi dari staf terkait pelaksana paket B disampaikan terlebih dahulu melalui unit pelaksana teknis atau upt setempat baru disampaikan kepada pengelola pkbm paket B.

Hal yang serupa penulis tanyakan kepada staf bidang pendidikan non formal kabupaten peminggiran yaitu kabupaten Bangka Selatan wawancara dilakukan kepada staf dinas pendidikan non formal yang mewakili kepala Bidang PNF, mengenai langsung, artinya adalah informasi disampaikan secara langsung dan tidak ragu, kalau dari kabupaten Bangka selatan, untuk penyampaian informasi disampaikan melalui sosialisasi kepada pusat kegiatan belajar masyarakat dan sanggar kegiatan belajar yang melaksanakan kegiatan program paket B narasumber yang bernama bapak Memet ini mengatakan bahwa sosialisasi memang terbiasa dilakukan dengan cara cara yang demikian secara langsung dan tanpa ragu-ragu.

Di pusat kegiatan belajar masyarakat Bintang berprestasi pun program yang dilaksanakan saat ini pun ada yang berbeda-beda dari program bimbingan belajar SD, Bimbingan belajar Fisika Kimia, Kursus Bahasa Inggris, dan juga Kejar Paket A, B dan C. Sesaat peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada Bendahara, para tutor dan warga Belajar paket B di desa Lampur, pertama-tama peneliti mewawancarai bendahara, dengan pertanyaan yang sama dengan ketua pengelola, nara sumber bernama yang juga seorang tutor yang mempunyai bidang kompetensi untuk pelajaran IPA.

Langsung, artinya informasi yang disampaikan secara langsung dan tidak ragu, menurut narasumber bahwa informasi biasanya disampaikan terlebih dahulu

kepada ketua beliau yaitu narasumber pertama, baru kemudian disampaikan kepada narasumber tetapi menurut beliau informasi memang disampaikan secara langsung oleh dinas pendidikan Bangka tengah terutama bagian pendidikan non formal tanpa ada ragu maupun rasa takut.

Pertanyaan-pertanyaan terkait dengan pelaksanaan program paket B juga ditanyakan kepada tutor dan juga warga belajar paket B, aspek-aspek yang ditanyakan hal-hal yang sama agar komunikasi yang efektif dapat terjadi, aspek langsung artinya informasi yang disampaikan secara langsung atau tidak ragu, menurut narasumber mengatakan bahwa biasanya informasi yang didapatkan dari pihak pengelola baru disampaikan kepada para tutor biasanya ada beliau ditelepon dan dimintak untuk menemui pengelola di rumah sedangkan kalo yang jaraknya jauh biasanya hanya via telepon saja.

Dua warga belajar sebagai informan mengatakan bahwa mereka merasakan bahwa selama ini para tutor selalu memberikan informasi secara langsung di depan kelas, tidak melalui telepon ataupun melalui sms. Dari PKBM Dahlia mengatakan bahwa langsung narasumber yang juga seorang pengelola sekaligus seorang tutor yang bernama bapak Muhammad mengatakan bahwa informasi secara langsung diundang ke dinas, melalui surat undangan artinya secara langsung sudah disampaikan dan apabila sifatnya mendesak maka akan disampaikan melalui telepon dan surat edarannya menyusul.

Narasumber yang berasal dari desa Penyak tetapi tinggal di Kota Pangkalpinang, 1 ½ jam (satu setengah jam) dari kota Pangkalpinang, sosok yang bersahaja ini mengatakan dapat memberika beberapa informasi kepada penulis mengenai komunikasi yang efektif terhadap pelaksanaan program paket B yang

beliau kelola, untuk pertanyaan pertama yang penulis tanyakan kepada narasumber adalah pertanyaan aspek Langsung, langsung diartikan informasi disampaikan secara langsung dan tidak ragu.

Narasumber mengatakan informasi didapatkan dari kepala unit pelaksana teknis daerah kota kabupaten dimana narasumber mengelola pusat kegiatan belajar masyarakatnya dan juga terkadang dari sosialisasi dari telepon juga dan terkadang diminta datang ke dinas pendidikan Bangka tengah sendiri. Sedangkan dari Jikalau menurut salah satu siswa yang belajar di program paket B desa Puput, usia 20 tahun, kelompok belajar paket B nara sumber tersebut lahir di Bangka Belitung dari orang tua yang berasal dari Jawa, menurut nara sumber bahwa apa yang disampaikan berkaitan dengan informasi- informasi pelaksanaan program paket B sudah disampaikan secara langsung oleh para tutor di depan kelas. Langsung artinya informasi yang disampaikan secara langsung atau tidak ragu.

Dari PKBM Bintang Berprestasi pun peneliti menanyakan tentang aspek langsung kepada beberapa informan yaitu tutor beliau mengatakan bahwa komunikasi antar para pengelola dan staf dinas pnf sangat baik sekali jikalau mengenai penjelasan apabila ada yang tidak jelas beliau langsung menanyakan kepada kasi pnf baik via telepon, ataupun datang langsung ke dinas pendidikan Bangka tengah, untuk aspek ketepatan yang mengandung arti bahwa Bahasa yang digunakan harus sesuai dengan apa yang sesungguhnya ingin disampaikan.

Sedangkan dari sisi warga belajar penulis menanyakan berbagai aspek dari pelaksanaan program paket B diantaranya juga dari berbagai aspek antara lain aspek langsung, yaitu artinya informasi yang disampaikan secara langsung dan tidak ragu, penulis menanyakan kepada 2 informan untuk aspek langsung

namun 2 informan yang peneliti temui dua warga belajar paket B mereka berhenti menyelesaikan sekolahnya di usia 15 tahun dikarenakan kekurangan biaya dan diminta untuk bekerja membantu orang tua, untuk itu mereka meneruskan studi mereka ke program paket B.

Menurut kepala dinas pendidikan bahwa informasi sudah disampaikan secara langsung kepada para pengelola serta tutor di PKBM biasanya diadakan pertemuan dengan para pengelola, staf UPT dan juga para tutor dengan dipimpin oleh seorang kepala bidang dan seorang kepala seksi.

Berikut analisis 5 unsur komunikasi efektif pada aspek langsung menurut Lasswell (1960):

1. *Who?* (siapa/sumber). Sumber/komunikator adalah pelaku utama/pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi atau yang memulai suatu komunikasi, bisa seorang individu, kelompok, organisasi, maupun suatu negara sebagai komunikator.
2. *Says What?* (pesan). Apa yang akan disampaikan/dikomunikasikan kepada penerima(komunikan), dari sumber(komunikator) atau isi informasi. Merupakan seperangkat symbol verbal/non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan/maksud sumber tadi. Ada 3 komponen pesan yaitu makna, symbol untuk menyampaikan makna, dan bentuk/organisasi pesan.
3. *In Which Channel?* (saluran/media). Wahana/alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator(sumber) kepada komunikan(penerima) baik secara langsung(tatap muka), maupun tidak langsung(melalui media cetak/elektronik dll).
4. *To Whom?* (untuk siapa/penerima). Orang/kelompok/organisasi/suatu negara yang menerima pesan dari sumber. Disebut tujuan (*destination*)

/pendengar(*listener*)/khalayak(*audience*)/komunikasikan/penafsir/penyandi balik(*decoder*).

5. With What Effect? (dampak/efek). Dampak/efek yang terjadi pada komunikasikan(penerima) setelah menerima pesan dari sumber, seperti perubahan sikap, bertambahnya pengetahuan, dll.

Berikut beberapa petikan pertanyaan kepada informan yaitu Bapak Kepala dinas, Bapak kepala Bidang dan ibu Kepala seksi mengenai pertanyaan seputar aspek langsung.

Informan (Kepala dinas) :

P (Pewawancara) : Selamat Malam bapak assalam mualaikum wr.wb. maaf merepotkan bapak, perkenalkan nama saya Rosalita Agustini, saya adalah mahasiswa pasca sarjana S2 jurusan administrasi publik, yang sedang melakukan penelitian untuk tesis saya yang berjudul komunikasi pelaksanaan program paket B di kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pertanyaan pertama yang ingin saya tanyakan kepada bapak adalah seputar aspek Langsung (*To the point*) artinya informasi yang disampaikan secara langsung atau tidak ragu. Saya ingin menanyakan apakah menurut bapak sebagai kepala dinas pendidikan pelaksanaan program paket B ini, untuk informasi-informasi mengenai pelaksanaan telah disampaikan secara langsung.

I (Informan) : Malam, waalaikum salam wr.wb, terimakasih atas pertanyaan saya, akan coba untuk menjawab, Berdasarkan pelaporan dari kepala bidang dan juga kepala seksi bahwa mereka telah menyampaikan informasi dengan baik kepada para pelaksana di

bawah yaitu para pengelola, tutor dan juga warga belajar.

Ternyata, diketahui bahwa informan (Kepala dinas) tidak langsung turun kepelaksana dibawah untuk mengetahui bagaimana pelaksana dibawah mengkomunikasi informasi tentang paket B, namun langsung memanggil para bawahan yaitu bapak kepala bidang dan ibu kepala seksi untuk mengetahui keadaan dilapangan karena pada ke-2 informan tersebut lah yang terbiasa memonitoring keadaan yang ada dilapangan.

Sehingga, dapatlah disimpulkan bahwa, di lihat dari segi aspek langsung bahwa kepala dinas belum efektif dalam memberikan informasi dikarenakan kepala dina belum langsung turun ke lapangan untuk mengontrol pengecekan atas informasi yang diberikan staffnya.

Unsur-unsur who, says what, in which channel, to whom, with what effect. Pada Aspek langsung ini komunikasi belum berjalan dengan efektif sehingga aspek ini harus diperbaiki, informasi dikomunikasikan oleh kepala dinas pesan yang disampaikan perihal pelaksanaan paket B di kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, media yang digunakan tidak ada karena dikomunikasikan secara langsung, kepada kepala bagian atau kepada kepala seksi non formal dinas pendidikan kabupaten Bangka Tengah, kemudian disampaikan kepada unit pelaksana tekhnis seluruh kecamatan sekabupaten Bangka Tengah dari kepala UPT dilanjutkan kepada PLS yang akan membagikan informasi kepada para tutor dan kepada warga belajar di tiap kecamatan di kabupaten Bangka tengah.

Kenyataan yang terjadi selama ini belum tampak efektif dikarenakan informasi dari dinas pendidikan hanya disampaikan kepada pengelola belum disampaikan kepada kepala unit pelaksana teknis sehingga mereka tidak mengetahui informasi-informasi karena belum dikomunikasikan secara langsung.

4.2.2 Aspek *Assertive*

Pada Aspek *assertive ini* dinas pendidikan Bangka tengah yang diwakili oleh kasi pnfnya mengatakan, dimana dalam penyampaian informasi tidak ada perasaan takut untuk menyampaikan apa yang diinginkan dan menyampaikan pertanyaan mengapa, dari nara sumber dapat diketahui bahwa tidak ada perasaan takut dalam penyampaian informasi terutama untuk memberikan informasi-informasi yang sangat sensitif tentang program paket B karena informasi yang disampaikan sudah sesuai dengan apa yang seharusnya.

Dari pkbm yang pertama saya temui di dapatkan informasi berikut Sedangkan *Assertive* adalah penyampaian informasi tidak ada perasaan takut untuk menyampaikan apa yang diinginkan dan menyampaikan pertanyaan mengapa, untuk penyampaian oleh pihak dinas misalnya penyampaian untuk dana biasanya disampaikan secara transparant tidak ada rasa takut disampaikan kita berapa jadi berapa yang didapat sebegitu yang disampaikan. Biasanya dalam penyampaian paket B terutama untuk dana dana para pengelola paket B biasanya diundang ke dinas pendidikan Bangka tengah untuk dipaparkan seberapa banyak dana yang akan disampaikan.

Untuk Kabupaten Pemandang yaitu Kabupaten Bangka Selatan, diberikan pertanyaan tentang *assertive*, adalah informasi yang disampaikan sebaiknya dibarengi dengan air muka yang rama dan bersahabat, Narasumber

mengatakan bahwa dalam setiap sosialisasi yang disampaikan selalu disampaikan dengan sikap ramah dan bersahabat dimana sosialisasi sudah dilaksanakan terlebih dahulu, BOP juga disosialisasikan secara terang-terangan sehingga tidak ada sama sekali yang ditutup-tutupi.

Tentang *Assertive* atau tegas, adalah informasi yang disampaikan sebaiknya dibarengi dengan air muka yang rama dan bersahabat, Narasumber i mengatakan bahwa selama ini pusat kelompok belajar yang dikelolanya belum mendapatkan dana BOP namun beliau mengatakan pengajuan proposal telah diajukan tetapi beliau juga mengatakan bahwa selama ini penyampaian oleh dinas pendidikan Bangka tengah tidak ada rasa takut untuk menyampaikan hal-hal yang berkaitan baik dengan dana maupun dengan peraturan-peraturan yang ada di kabupaten Bangka tengah.

Dari PKBM bintang berprestasi Bendahara nya yang penulis wawancara dari pertanyaan aspek *Assertive*, artinya dalam penyampaian informasi tidak ada perasaan takut untuk menyampaikan apa yang diinginkan menyampaikan pertanyaan mengapa, tidak ada perasaan takut dalam penyampaian yang disampaikan oleh staf dinas pendidikan bagian tengah terutama bagian pendidikan non formal, untuk sikap ramah dan dan bersahabat artinya informasi yang disampaikan sebaiknya dibarengi dengan sikap dan airmuka yang ramah dan kesan bersahabat, narasumber yang sekaligus bendahara dan juga tutor ini mengatakan bahwa, memang komunikasi yang disampaikan sangatlah berkesan ramah dan bersahabat, dan dari segi kejelasan yang diartikan bahasa maupun informasi harus jelas dan mudah dimengerti.

Sedangkan untuk pertanyaan ke dua adalah pertanyaan *assertive*, artinya dimana dalam penyampaian informasi tidak ada perasaan takut untuk menyampaikan apa yang diinginkan dan menyampaikan pertanyaan mengapa, menurut narasumber dua orang warga belajar dari PKBM Bintang Berprestasi bahwa selama ini dalam penyampaian informasi tidak ada perasaan takut-takut karena informasi memang harus disampaikan secara terbuka misalnya dana BOP untuk tahun ini PKBM Dahlia terlambat mengajukan ajuan dana untuk tahun ini, menurut narasumber pula dana tahun ini untuk operasional sumber dana berasal dari APBD kabupaten Bangka Tengah.

Aspek yang sama ditanyakan pada pusat kegiatan belajar masyarakat yang lain yaitu pusat kegiatan belajar perintis atau PKBM Penyak, untuk pertanyaan *Assertive* artinya dalam penyampaian informasi tidak ada perasaan takut untuk menyampaikan apa yang diinginkan dan menyampaikan pertanyaan mengapa, menurut narasumber bahwa dalam penyampaian informasi dirasakan beliau bahwa semua disampaikan dengan rasa terbuka, biasanya dikasih sosialisasi dan dikasih tau duluan, laporan juga dibuat transparan sesuai dengan juknis jadi tidak melenceng, pembelanjaan juga disesuaikan dengan juknis-juknisnya.

Sedangkan kepala unit pelaksana teknis dari kota kabupaten Koba mengatakan bahwa Untuk aspek berikutnya adalah aspek *Assertive* artinya dalam penyampaian informasi tidak ada perasaan takut untuk menyampaikan apa yang diinginkan. Menurut kepala unit pelaksana teknis bahwa tidak ada perasaan takut apapun, namun dilapangan memang belum terjalin komunikasi yang cukup baik selama 2 kali terlibat dalam pelaksanaan program, sehingga informan ini merasa

belum memahami apa wewenang informan sebagai kepala upt untuk hal pelaksanaan program paket B.

Dan diakhiri dengan pertanyaan kepada kepala dinas pendidikan Bangka tengah yaitu bahwa Berdasarkan keterangan dari informan untuk pertanyaan aspek *assertive*, ramah dan bersahabat, jelas dan bersahabat, menurut informan aspek-aspek itu tergantung pada *skill*, pada kompetensi, sumber daya manusia hanya sedikit semua sudah dicover oleh 4 staf dibidang pendidikan non formal sehingga informan sebagai kepala dinas tidak hanya menilai pekerjaan perindividu saja, namun pekerjaan secara organisasi, menurut beliau yang paling penting diutamakan adalah tercapainya tujuan dan sasaran dalam organisasi.

Hambatan utama komunikasi efektif yang lain adalah bahwa beberapa orang diperkirakan antara 5 dan 20 persen dari populasi menderita kesulitan komunikasi (*Communication apprehension*) atau kegelisahan yang melemahkan. Kajian-kajian yang ada menunjukkan bahwa penderitaan kesulitan komunikasi lisan suka menghindari situasi-situasi yang mengharuskan mereka untuk terlibat dalam komunikasi tersebut. Hampir semua pekerjaan membutuhkan kemampuan berkomunikasi secara lisan.

Selain itu, masalah yang lebih besar adalah kenyataan bahwa penderita kesulitan komunikasi lisan yang parah suka menyimpangkan komunikasi komunikasi tuntutan-tuntutan komunikasi dari pekerjaan mereka dengan tujuan untuk meminimalkan kebutuhan berkomunikasi. Jadi kita mesti menyadari bahwa ada sekelompok orang di dalam organisasi yang sangat membatasi komunikasi lisan mereka dan merasionalisasi hal ini dengan mengatakan kepada diri mereka

sendiri bahwa lebih banyak komunikasi tidak dibutuhkan untuk membuat pekerjaan mereka menjadi lebih efektif.

UNIVERSITAS TERBUKA

4.2.3 Aspek ramah dan bersahabat

Dari aspek ramah dan bersahabat artinya informasi yang disampaikan sebaiknya di barengi sikap dan air muka yang ramah dan bersahabat menurut narasumber dalam penyampaian informasi, informasi harus disampaikan memang dengan ramah dan bersahabat, namun apabila tidak menunjukkan sikap bersahabat, semua itu bisa tergambar dari raut muka kita atau mimik wajah dari seorang informan

Sehingga untuk memperjelas informasi yang akan disampaikan hendaklah disampaikan dengan ramah dan bersahabat agar apa yang disampaikan menjadi lebih jelas, semisal sangat memberikan informasi kepada para staf upgd dengan jelas nara sumber sebagai staf pendidikan kabupaten Bangka tengah dapat langsung mengantarkan informasi-informasi berupa data-data tersebut langsung ke PKBM terdekat sehingga apa yang disampaikan sangatlah fleksibel.

Sedangkan dari segi sambutan para tutor dan staf upgd sangat antusias dimana pada memberikan kesempatan seluas-luasnya dengan dana BOP dan memberikan motivasi kepada para staf-staf upgd serta tutor-tutor agar semangat karena berbeda dengan pendidikan formal pendidikan non formal harus lebih intensive dalam mengajak dan menghidupkan semangat rekan-rekan di upgd agar

Pada saat penulis menanyakan kepada informan mengenai aspek ramah dan bersahabat maka penulis mendapatkan pertanyaan sebagai berikut dalam aspek komunikasi berikutnya adalah aspek ramah dan bersahabat, maka akan disesuaikan dengan kondisi dan keadaan maka apabila bisa diusahakan untuk bertemu di kantor sebaiknya bertemu di kantor apabila tidak bisa maka bisa melalui telepon. biasanya komunikasi selain melalui rapat biasanya komunikasi

melalui telepon di dalam komunikasi melalui telepon akan diterangkan program yang akan dilaksanakan terutama program program yang akan dilaksanakan untuk tahun-tahun sekarang dan tahun-tahun yang akan datang karena jarak yang cukup jauh

Kemudian peneliti menanyakan kepada warga belajar Ada 3 pertanyaan yang yang diajukan oleh peneliti, pertanyaan lain yaitu pertanyaan ramah dan bersahabat (*Congenial*) artinya informasi yang disampaikan sebaiknya dibarengi dengan sikap dan air muka yang ramah dan ada kesan bersahabat semisal contoh yang dirasa ga jelas langsung ditanyakan di depan kelas dan mengenai kode-kode yang kurang dimengerti biasanya segera ditanyakan oleh siswa-siswi paket B di depan kelas.

Sedangkan dari PKBM bintang berprestasi penulis menanyakan tentang Aspek ramah dan bersahabat, untuk aspek ini narasumber mengatakan bahwa karena kedekatan dengan pihak dinas pendidikan terkait pelaksanaan program paket B begitu dekat maka untuk aspek ramah dan bersahabat jelaslah sangat diutamakan narasumber mengatakan bahwa beliau sangat nyaman dan biasanya mereka menyampaikan dengan file dan juga softcopy sehingga semua dapat dibaca dirumah dan mendapatkan kejelasan.

Dari seorang informan yang juga tutor bernama ibu Rianti di PKBM Bintang Berprestasi penulis menanyakan tentang aspek ramah dan bersahabat Dari seorang tutor PKBM bintang berprestasi, Selanjutnya terhadap aspek ramah dan bersahabat (*Congenial*), artinya informasi yang disampaikan sebaiknya dibarengi dengan sikap dan airmuka yang ramah dan kesan bersahabat, menurut

nara sumber bahwa komunikasi yang disampaikan oleh para pengelola sangat bersahabat kepada mereka sebagai tutor dan juga sangat ramah.

selain itu juga dan Aspek ramah dan bersahabat kepada kedua informan, menurut para informan bahwa apa yang selama ini mereka rasakan adalah bahwa mereka jelas jikalau mereka tidak jelas mengenai informasi yang disampaikan mereka akan menanyakan langsung. Sedangkan dari segi kesan ramah dan bersahabat, dua warga belajar mengatakan bahwa mereka sangat bersyukur menemukan para tutor-tutor yang baik dan memotivasi sehingga warga belajar sangat senang mengikuti program yang dicanangkan pemerintah untuk mengetaskan buta aksara ini.

Pada saat yang bersamaan peneliti pun menanyakan hal tentang aspek ramah dan bersahabat kepada pusat kegiatan belajar masyarakat Perintis atau PKBM Perintis narasumber mengatakan bahwa staf dinas terkait bersikap sangat bersahabat dan dengan senang hati menyampaikan informasi untuk sosialisasi juga kalau mereka datang sangat terbuka untuk menyampaikan informasi.

Dan mengenai aspek ini informan mengatakan bahwa aspek ramah dan bersahabat merupakan karakteristik masing2 selama hal berkaitan dengan personal merupakan watak masing2 beliau tidak mempermasalahkan menurut beliau dikarenakan apabila *pressure* atau tekanan itu tidak dilakukan maka data-data susah didapatkan dari para pengelola, namun beliau menilai kinerja tidak dari personal apabila kerja team tercapai maka demikian kepala dinas mampu menilai kinerja organisasi dinas pendidikan kabupaten Bangka tengah.

Sehingga penulis dapat menganalisis bahwa, aspek ramah dan bersahabat telah diterapkan dengan baik pada pelaksanaan program paket B di Kabupaten

Bangka Tengah, Masalah komunikasi ini adalah inherent (melekat = sangat penting) terhadap kebutuhan manusia. Demikian pula halnya pada sebuah organisasi bisnis, komunikasi merupakan sumber kehidupannya. Jalur komunikasi internal yaitu komunikasi di dalam organisasi, sangat penting untuk kelancaran jalannya roda organisasi. Komunikasi internal dapat memotivasi para pegawai di dalam organisasi agar bekerja lebih efisien.

Mereka memerlukan informasi yang tepat, menerima kejelasan tugas dan pengarahan dan mereka juga memerlukan kejelasan tujuan organisasi, prosedur, dan penyelesaian hal-hal yang bersifat kabur dan kontradiksi. Sedangkan komunikasi eksternal diperlukan untuk berkomunikasi dengan orang-orang lain diluar organisasi, seperti relasi, langganan, konsumen atau dengan masyarakat pada umumnya.

Komunikasi eksternal ini mempunyai daya jangkau jarak jauh, yang akan membentuk *goodwill* (nama baik), dan membentuk imajinasi reputasi baik dihati masyarakat, melalui berbagai cara dan kegiatan, seperti promosi diberbagai media, menyebarkan pamflet dan sebagainya. Berbagai cara untuk mengadakan hubungan komunikasi antara seseorang dengan lainnya. Cara itu dalam badan usaha adalah dengan pertemuan-pertemuan, berbicara melalui telepon, mengirim surat, berbicara langsung, pemberian laporan, pemberian petunjuk, dan pemberian perintah.

Kedua cara terakhir adalah cara pimpinan untuk mengadakan hubungan dengan bawahan dalam rangka melaksanakan tugas-tugasnya dalam merealisasi tujuan perusahaan. Komunikasi secara garis besar dibedakan atas dua macam sara yaitu komunikasi kedalam dan komunikasi keluar. Komunikasi kedalam itu sesuai

dengan tujuan kepada siapa warta itu disampaikan, dibedakan pula atas dua macam yaitu komunikasi vertikal dan komunikasi horisontal. Komunikasi vertikal berarti proses penyampaian suatu warta dari pihak pimpinan kepada pihak pegawai atau sebaliknya.

Komunikasi vertikal dibedakan pula atas komunikasi ke bawah dan komunikasi ke atas. Komunikasi ke bawah diwujudkan oleh pimpinan dengan jalan memberi perintah atau dengan jalan pemberian petunjuk. Komunikasi ke atas diwujudkan dengan pemberian laporan-laporan oleh bawahan kepada atasan. Komunikasi horisontal bermaksud menjamin hubungan yang baik antara pimpinan yang setingkat dan diwujudkan dengan mengadakan pertemuan-pertemuan secara berkala. Komunikasi keluar yang juga bertujuan menjamin hubungan yang baik antara pihak atasan dari perusahaan itu dengan pihak luar diwujudkan dengan telepon, berbicara langsung atau dengan pengiriman surat. Komunikasi keluar itu termasuk pada kategori eksternal function dari manager.

Ramah dan bersahabat memang simbol dari sebuah kepribadian yang menyenangkan bagi orang lain. Katanya, kedua kata tadi adalah warisan turun temurun dari sikap dan perilaku para leluhur. Seorang ahli bernama Fisher mengatakan bahwa dalam mengambil keputusan ada 4 Tahap yang berkenaan yaitu Tahap Orientasi, Tahap Konflik, Tahap Kemunculan dan Tahap Penguatan, ketiga tahapan ini sangat berkenaan dengan aspek ramah dan bersahabat.

Tahap Orientasi mencakup tindakan mengenai masalah, melakukan klarifikasi, dan mengemukakan pendapat awal, suatu tingkat atau level persetujuan yang besar menjadi ciri dari tahapan ini, dalam hal tidak terdapat

persetujuan yang besar maka segala pandangan adalah belum mantap atau belum pasti masih bersifat sementara.

Untuk tahap konflik juga melibatkan penolakan yang cukup tinggi, serta tahap kemunculan koalisi yang timbul pada tahap kecenderungan mulai menghilang. Dan tahap penguatan (*Reinforcement*), keputusan kelompok menguat dan keputusan itu juga menerima penguatan dari anggota kelompok lainnya. Untuk dapat bersikap ramah dan bersahabat kriteria dasar-dasar percakapan yang berhasil adalah kejujuran, sikap yang benar, minat terhadap orang lain, keterbukaan terhadap orang lain.

Mengenai aspek ramah dan bersahabat yang berkenaan dengan kejujuran dikaitkan dengan berhasilnya Komunikasi bukan mengenai apa yang dikomunikasikan, tetapi juga dilema yang akan dihadapi. Kejujuran merupakan bagian dari sifat positif manusia. Kejujuran adalah bagian dari harga diri yang harus dijaga karena bernilai tinggi. Kehilangan uang bisa dicari lagi, tapi kehilangan kejujuran di mana harus dicari. Jujur itu mahal harganya, orang merusak kejujuran sangsinya akan berat dan berlangsung lama. Kejujuran diikat dengan hati nurani manusia, dan keduanya itu merupakan anugerah dari Allah Swt. Dua elemen ini saling keterkaitan, ketika ucapan tak sesuai dengan kenyataan, hati menjadi risau karena ucapan dirasa tak jujur.

Jujur memang indah, sikap jujur membuat hidup kita lebih tentram tanpa ada tekanan dari luar maupun dari batin kita sendiri. Coba bayangkan ketika kejujuran dinafikkan pasti hidup kita tak pernah tenang. Kebohongan pertama pasti harus ditutup dengan kebohongan kedua dan seterusnya. Yang pasti

kebohongan itu sangat melelahkan dan membebani hati nurani, hidup tak nyaman dan diselubungi rasa was-was.

Kejujuran merupakan pangkal dari kepercayaan, yang menilai Anda jujur adalah Allah, Sang Pencipta dan orang-orang di sekitar Anda. Sedangkan kepercayaan adalah imbas positif dari sikap jujur. Orang yang mendelegasikan kepercayaan merupakan hasil dari penilaiannya terhadap sikap kita. Jadi sekali lagi kepercayaan adalah amanah yang harus dijaga erat. Karena kepercayaan tak timbul dari penilaian sesaat pula. Orang lain berteman terhadap kita digerakan dari rasa kepercayaan pula, pikiran positif menimbulkan persepsi bahwa si A kelihatannya memegang prinsip kejujuran dan bisa dipercaya. Di lain contoh kejujuran juga bagian dari syarat kenaikan jabatan dalam sebuah sistem manajemen di perusahaan.

Pemimpin perusahaan hanya menunjuk karyawan yang berprestasi baik terutama yang memegang prinsip kejujuran. Pemimpin menaruh kepercayaan *full* kepada karyawannya untuk menyelesaikan tugas kantornya. Kejujuran juga berlaku di sekolah dari TK sampai universitas, bahkan di sinilah kejujuran diajarkan sekaligus diuji tingkat kekuatannya.

Di sekolah setiap ada menempuh ujian kenaikan kelas maupun ujian akhir peserta dilarang keras menyontek, karena melanggar norma kejujuran. Setiap ada peserta ujian yang berbuat curang terkena tindakan hukuman dari sekolah. Namun ujian yang paling berat justru ketika siswa lulus sekolah dan kembali dalam kehidupan bermasyarakat dan bekerja di perusahaan atau mengabdikan menjadi Pegawai Negeri Sipil di situlah banyak godaan yang mengancam norma kejujuran.

Tak ada pengawasan yang ketat dan hati nurani dipertaruhkan demi materi yang bukan haknya. Kalau iman kita tak diikat kuat dari ibadah, bakalan kebobolan. Itulah mengapa di Indonesia banyak sekali kasus korupsi, bahkan menjadi negara yang paling korup nomer tiga di dunia. Sangat melalukan bukan, Kejujuran yang selama masa sekolah dijunjung tinggi, ternyata hilang karena godaan setan. Koruptor yang terbukti bersalah menggelapkan uang negara, alih-alih malu, malah menunjukkan ekspresi tak bersalah. Sungguh menjijikan. Mereka tak sadar bahwa dia adalah contoh buruk bagi pelajaran norma kejujuran. Selama orang tak jujur bakalah kehilangan harga diri didepan masyarakat dan Allah. Masyarakat sudah tak percaya lagi terhadap pejabat dan pelaku yang terbukti menyelewengkan kepercayaan. Untuk membangkitkan kepercayaan dari masyarakat sangat sulit, karena nilai kejujuran sudah dirusak sendiri.

Kejujuran adalah harga diri, Kejujuran adalah juga harga mati yang harus dipegang sampai mati pula. Jujur di dunia selamat di akhirat. Prinsipnya miskin materi tak mengapa asalkan kita masih punya nilai kejujuran, Karena kejujuran ibarat pelampung penyelamat ketika manusia menghadapi pengadilan super adil yakni pada hari perhitungan kelak. Norma jujur itulah salah satu saksi yang menyelamatkan dari hukuman Allah. Apa jadinya jika harga diri kita sendiri dirusak oleh sikap-sikap yang bertentangan dengan norma kejujuran. Yang pasti akan mendapatkan hukuman dari negara, masyarakat maupun rasa bersalah terhadap Allah penciptanya. Memang sesal hanya terjadi di belakangan. Namun sebisa mungkin janganlah merusak harga diri dengan kebohongan dan tindakan yang melawan norma *kejujuran* di mana saja Anda berada. Sekali Anda berbohong di depan masyarakat luas, hilanglah harga diri Anda selamanya.

Tindakan yang merusak kejujuran, berikut ini merupakan contoh-contoh perbuatan yang melanggar norma kejujuran, nilai-nilai moral dan agama. Contoh-contoh itu adalah tindakan yang harus dihindari siapa saja yang mengaku dirinya beragama dan bermasyarakat.

1. Mencuri. Mencuri atau mengambil barang yang bukan hak kita, merupakan tindakan melanggar norma kejujuran. Pemilik barang yang sah pasti merasa terpukul karena kehilangan barang kesayangannya. Mungkin barang yang berharga memiliki nilai sejarah tersendiri bagi pemiliknya. Manusia biasa pun bisa tergoda ingin mencuri ketika ada kesempatan dan kelemahan iman.
2. Bohong. Bohong adalah salah satu perusak nilai kejujuran. Bohong bisa saja terjadi karena faktor lingkungan yang mempengaruhi anak untuk berbohong. Kebohongan yang dipelihara terus-menerus bisa merusak karakter manusia, si pembohong bahkan bisa menjadi psikopat. Sekali berbohong dia akan berbohong kedua kali untuk menutup kebohongannya yang pertama. Dan terus berbohong untuk menutupi omongan kosongnya. Bohong adalah lingkaran setan yang pasti sulit di hentikan.
3. Manipulasi. Manipulasi merupakan kegiatan untuk merekayasa fakta yang sebenarnya. Apapun alasannya, tindakan manipulasi sangat bertolak belakang dengan norma kejujuran dan agama. Contoh manipulasi adalah *mark up* proyek pembangunan, *mark up* pengadaan barang. Jadi nilai barang digenjot naik melebihi nilai beli aslinya. Agar ada selisih harga, jadi ketika dana cair, selisihnya harganya dipakai untuk kepentingan pribadi. Manipulasi menjadi racun pembangunan di Indonesia, mental oknum

- seperti ini hanya mementingkan urusan pribadinya tanpa memikirkan kepentingan pembangunan bangsa.
4. Korupsi. Salah satu tindakan ilegal yang menerjang tataran norma kejujuran antara lain korupsi. Istilah melayunya rasuah. Korupsi atau rasuah adalah penyakit akut yang sedang menggrogoti Indonesia. Korupsi ibarat penyakit kanker yang menyebar keseluruh institusi di Indonesia. Wuih berat juga kelihatnya. Mengelola dana milik masyarakat Indonesia adalah amanah yang luar biasa berat. Namun jika amanah itu dikelola dengan benar insyallah itu adalah ibadah yang dijanjikan pahala yang luar biasa besar oleh Allah Swt. Tapi sayangnya sebagian oknum pemerintah pada gelap mata ketika diberi mandat mengurus hal yang berkaitan dengan dana besar, mereka tergoda mencuri barang yang bukan haknya.
 5. Ingkar janji. Janji adalah hutang dan yang namanya hutang itu harus dibayar. Demikian juga dengan janji ya harus di tepati. Karena setiap janji yang dikeluarkan dari mulut, didengar oleh Allah dan disaksikan oleh malaikat. Orang yang sering ingkar janji disebut juga pembohong, memang gampang mengumbar janji, tapi ketika menepati janji bukanlah perkara mudah, inilah yang sering terjadi pada setiap kampanye pemimpin daerah, dan kampanye legislatif saat pemilu. Penyakit ingkar janji masih menjadi masalah besar dari pemimpin di Indonesia.

Akibat Tidak Memiliki Sifat Kejujuran. Berikut ini merupakan dampak buruk dari tindakan merusak norma kejujuran. Yang jelas akibatnya merugikan diri sendiri dan merusak nama baik keluarga dan komunitas.

1. Hilang kepercayaan. Salah satunya adalah hilangnya kepercayaan dari masyarakat atau orang-rang di sekelilingnya. Kalau sudah terbukti bohong atau mencuri, pasti tindakan dan ucapan tersangka bakalan dicurigai maupun diacuhkan sama sekali.
2. Susah naik pangkat. Demikian juga risiko yang bakal dihadapi oleh pegawai yang terbukti melakukan kebohongan dan pelanggaran aturan di kantor swasta maupun pemerintah, bakalan kesulitan naik pangkat dan jabatan.
3. Dosa. Dosa adalah hukuman dari Tuhan kepada manusia yang melanggar larangan dan perintahnya. Berbohong merupakan tindakan yang berdosa besar karena melanggar norma agama. Takaran dosa berbeda bisa besar atau kecil tergantung pada tindakan.

Demikianlah sekelumit tentang kejujuran yang harus dijaga sampai mati. Bahwa kejujuran adalah mata uang yang berlaku di manapun. Menurut kamus besar bahasa indonesia skep-tis yaitu kurang percaya, ragu-ragu (terhadap keberhasilan ajaran dsb) contohnya: penderitaan dan pengalaman menjadikan orang bersifat sinis dan skeptis. Sedangkan skeptis-isme adalah aliran (paham) yang memandang sesuatu selalu tidak pasti (meragukan, mencurigakan) contohnya: kesulitan itu telah banyak menimbulkan skeptis-isme terhadap kesanggupan dalam menanggapi gejolak hubungan internasional. Jadi secara umum skeptis-isme adalah ketidakpercayaan atau keraguan seseorang tentang sesuatu yang belum tentu kebenarannya.

Dalam penggunaan sehari-hari skeptis-isme bisa berarti:

1. Suatu sikap keraguan atau disposisi untuk keraguan baik secara umum atau menuju objek tertentu;
2. Doktrin yang benar ilmu pengetahuan atau terdapat di wilayah tertentu belum pasti; atau
3. Metode ditangguhkan pertimbangan, keraguan sistematis, atau kritik yang karakteristik skeptis (Merriam-Webster).

Dalam filsafat, skeptis-isme adalah merujuk lebih bermakna khusus untuk suatu atau dari beberapa sudut pandang. Termasuk sudut pandang tentang:

1. Sebuah pertanyaan,
2. Metode mendapatkan pengetahuan melalui keraguan sistematis dan terus menerus pengujian,
3. Kesembarangan, relativitas, atau subyektivitas dari nilai-nilai moral,
4. Keterbatasan pengetahuan,
5. Metode intelektual kehati-hatian dan pertimbangan yang ditangguhkan.

Hurlock (1993) menjelaskan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah. Crow & Crow (1984) menjabarkan bahwa minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memperhatikan seseorang, Sesuatu barang atau kegiatan atau sesuatu yang dapat

memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimuli oleh kegiatan itu sendiri.

Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan hasil dari turut sertanya dalam kegiatan tersebut. Lebih lanjut, Crow and Crow menyebutkan bahwa minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan-dorongan, motif-motif dan respon-respon emosional. Minat, menurut Chauhan (1978) pada orang dewasa menentukan aturan penting dalam perkembangan pribadi dan perilaku mereka. Minat adalah hal penting untuk mengerti individu dan menuntun aktivitas dimasa yang akan datang. Tampubolon (1993) mengemukakan bahwa minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi.

Hal senada juga dikemukakan oleh Sandjaja (2005) bahwa suatu aktivitas akan dilakukan atau tidak sangat tergantung sekali oleh minat seseorang terhadap aktivitas tersebut, disini nampak bahwa minat merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas. Meichati (Sandjaja, 2005) mengartikan minat adalah perhatian yang kuat, intensif dan menguasai individu secara mendalam untuk tekun melakukan suatu aktivitas.

Aiken (Ginting, 2005) mengungkapkan definisi minat sebagai kesukaan terhadap kegiatan melebihi kegiatan lainnya. Ini berarti minat berhubungan dengan nilai-nilai yang membuat seseorang mempunyai pilihan dalam hidupnya, hal tersebut diungkapkan oleh Anastasia dan Urbina (Ginting, 2005).

Selanjutnya Ginting (2005) menjelaskan, minat berfungsi sebagai daya penggerak yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu yang spesifik, lebih jauh lagi minat mempunyai karakteristik pokok yaitu melakukan

kegiatan yang dipilih sendiri dan menyenangkan sehingga dapat membentuk suatu kebiasaan dalam diri seseorang.

Ditegaskan oleh Elliott dkk (2000) bahwa minat adalah sebuah karakteristik tetap yang diekspresikan oleh hubungan antara seseorang dan aktivitas atau objek khusus. Sutjipto (2001) menjelaskan bahwa minat adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek, orang, masalah, atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Artinya, minat harus dipandang sebagai sesuatu yang sadar. Karenanya minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menarik perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

Nunnally (Sutjipto, 2001) menjabarkan minat sebagai suatu ungkapan kecenderungan tentang kegiatan yang sering dilakukan setiap hari, sehingga kegiatan itu disukainya; sedangkan Guilford (Sutjipto, 2001) menyatakan minat sebagai tendensi seseorang untuk berperilaku berdasarkan ketertarikannya pada jenis-jenis kegiatan tertentu. Sementara itu Sax (Sutjipto, 2001) mendefinisikan bahwa minat sebagai kecenderungan seseorang terhadap kegiatan tertentu di atas kegiatan yang lainnya. Sedangkan Crites (Sutjipto, 2001) mengemukakan bahwa minat seseorang terhadap sesuatu akan lebih terlihat apabila yang bersangkutan mempunyai rasa senang terhadap objek tersebut.

Hurlock (1993) mengemukakan bahwa minat merupakan hasil dari pengalaman belajar, bukan hasil bawaan sejak lahir. Hurlock (1993) juga menekankan pentingnya minat, bahwa minat menjadi sumber motivasi kuat bagi seseorang untuk belajar, minat juga mempengaruhi bentuk dan intensitas

aspirasi seseorang dan minat juga menambah kegembiraan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang.

Hurlock (1978) juga menjelaskan bahwa secara keseluruhan, pada masa anak-anak, minat memberikan sebuah kekuatan untuk belajar. Anak-anak yang berminat dalam sebuah aktivitas, berada dimanapun, akan memberikan usaha empat kali lipat untuk belajar dibandingkan anak-anak yang minatnya sedikit atau mudah merasa bosan. Jika pengalaman belajar menimbulkan kesan pada anak-anak, maka akan menjadi minat. Hal tersebut adalah sesuatu yang dapat diasah dengan proses pembelajaran. Di masa yang akan datang, minat sangat berpengaruh pada bentuk dan intensitas dari cita-cita pada anak.

Hidi & Derson (Ormrod, 2003) berpendapat minat adalah bentuk dari motivasi intrinsik. Pengaruh positif minat akan membuat seseorang mereka tertarik untuk bereksperimen seperti merasakan kesenangan, kegembiraan, dan kesukaan. Garner (Ormrod, 2003) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki minat terhadap apa yang dipelajari lebih dapat mengingatnya dalam jangka panjang dan menggunakannya kembali sebagai sebuah dasar untuk pembelajaran dimasa yang akan datang.

Pintrich dan Schunk (1996) juga menyebutkan bahwa minat merupakan sebuah aspek penting dari motivasi yang mempengaruhi perhatian, belajar, berpikir dan prestasi. Krapp, Hidi, dan Renninger (Pintrich dan Schunk, 1996) membagi definisi minat secara umum menjadi tiga, yaitu: minat pribadi, minat situasi dan minat dalam ciri psikologi.

- a. Minat pribadi, diartikan sebagai karakteristik kepribadian seseorang yang relatif stabil, yang cenderung menetap pada diri seseorang. Minat

pribadi biasanya dapat langsung membawa seseorang pada beberapa aktifitas atau topik yang spesifik. Minat pribadi dapat dilihat ketika seseorang menjadikan sebuah aktivitas atau topik sebagai pilihan untuk hal yang pasti, secara umum menyukai topik atau aktivitas tersebut, menimbulkan kesenangan pribadi serta topik atau aktivitas yang dijalani memiliki arti penting bagi seseorang tersebut.

b. Minat situasi merupakan minat yang sebagian besar dibangkitkan oleh kondisi lingkungan.

c. Minat dalam ciri psikologi merupakan interaksi dari minat pribadi seseorang dengan ciri-ciri minat lingkungan. Renninger menjelaskan bahwa minat pada definisi ini tidak hanya pada karena seseorang lebih menyukai sebuah aktivitas atau topik, tetapi karena aktivitas atau topik tersebut memiliki nilai yang tinggi dan mengetahui lebih banyak mengenai topik atau aktivitas tersebut.

Manusia tidak bisa tidak berkomunikasi. Ya, manusia sebagai makhluk sosial selalu berkomunikasi. Bahkan diam pun manusia telah berkomunikasi. Sebagai contoh, ketika seorang gadis ditanya pendapatnya tentang lamaran seorang pria dan kemudian gadis itu diam saja bukan berarti ia tidak berkomunikasi. Ia menjawab pertanyaan itu dengan diam. Jawaban diam memiliki arti yang banyak bergantung kepada kebiasaan. Bisa berarti ya tetapi malu untuk menyatakannya. Bisa berarti ragu-ragu dan minta tenggang waktu. Bisa juga menolak tetapi tidak sampai hati untuk mengatakannya.

Ya, manusia selalu berkomunikasi, baik dengan dirinya sendiri yang dikenal dengan komunikasi intrapersonal maupun dengan orang lain yang dikenal dengan komunikasi antarpribadi serta bermacam-macam bentuk komunikasi lainnya. Manusia berkomunikasi untuk memenuhi berbagai kebutuhannya, baik yang bersifat materi maupun non-materi. Oleh sebab itu, mereka yang mampu berkomunikasi dengan baik merekalah yang akan sukses dalam hidupnya. Seorang pemimpin yang baik 80% dari jam kerjanya adalah berkomunikasi. Oleh karena komunikasi amat penting, maka setiap individu sebaiknya selalu meningkatkan mutu komunikasinya. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu dan frekuensi komunikasi adalah dengan meningkatkan kesadaran diri (*self awareness*).

Kesadaran diri membantu individu untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya. Kesadaran diri membantu individu untuk lebih mengenal dirinya sendiri. Siapakah ia, Apakah keinginannya, Dan sebagainya. Dengan menyadari keberadaannya, seorang individu dapat mengembangkan diri secara lebih baik. Selain kesadaran diri, seorang individu untuk dapat berkomunikasi tentunya harus bisa membuka diri atau yang dikenal dengan penyingkapan diri (*self disclosure*).

Sulit dibayangkan bahwa komunikasi akan lancar jika masing-masing diri menutup diri. Ya, tentunya komunikasi akan tersendat-sendat. Namun, seorang individu juga harus mampu mengekang diri seberapa jauh seorang individu bisa mengungkapkan dirinya sendiri. Ada beberapa hal yang tentunya tidak dapat dibuka kepada sembarang orang. Tingkat keterbukaan dan tingkat kesadaran diri dapat diungkapkan dengan model Johari Window. Dalam Johari Window

diungkapkan, di dalam diri manusia terdapat empat sel/jendela/bagian. Setiap sel mewakili bagian diri yang berbeda. Keempat sel itu adalah open self, blind self, hidden self dan unknown self. Model ini menekankan bahwa jendela yang satu tidak terpisah dengan yang lain. Jika pada satu sel terjadi pembesaran, maka sel yang lain akan mengecil.

Open self merupakan bagian diri dimana informasi, perilaku, sifat, perasaan, keinginan, motif, ide dll. diketahui dengan baik, baik oleh diri kita sendiri maupun orang lain. Beberapa contoh informasi yang termasuk dalam bagian ini antara lain agama, jenis kelamin, warna kulit, ras, nama, hobi, status social, sikap terhadap politik dll. *Blind self* adalah bagian yang menyajikan hal-hal tentang diri individu itu sendiri yang diketahui oleh orang lain tetapi diri individu itu sendiri tidak tahu. Ada orang lain yang hidungnya memerah ketika malu, atau ada pula yang tidak menyadari dirinya selalu mengucapkan kata-kata, dengan tersendat sendat ketika berkomunikasi.

Hidden self merupakan bagian diri yang menyajikan tentang hal-hal yang diketahui oleh diri individu itu sendiri tetapi tidak diketahui oleh orang lain, yang disimpan hanya untuk diri sendiri. Hal-hal itu misalnya (tidak mutlak) kondisi keuangan yang buruk, rahasia sukses, masalah keluarga, masalah pribadi, kehidupan seks, kecemasan, rasa takut terhadap sesuatu dll. *Unkonw self* merupakan bagian diri yang tidak diketahui baik oleh diri sendiri maupun orang lain. Sulit untuk mengetahui bagian ini, tapi kita harus sadar bahwa bagian ini memang ada dan nyata di dalam diri ini.

Untuk meningkatkan mutu komunikasi, maka bagian *open self* perlu diperbesar dan bagian *blind self* perlu diperkecil. Hal ini dikarenakan

memperbesar open self dapat meningkatkan kualitas komunikasi dan bagian blind self dapat menurunkan kualitas komunikasi. Cara untuk mengetahui bagian blind self tentunya dengan cara menanyakan secara langsung atau tidak langsung kepada orang lain. Cara lainnya adalah membuka peluang bagi orang lain untuk mengkritik diri kita. Dengan cara ini kita jadi tahu tentang diri kita yang tidak disukai oleh orang lain, atau yang tidak atau kurang benar menurut ukuran norma-norma yang berlaku.

Hidden self dalam kondisi atau suasana tertentu barangkali juga perlu diperkecil. Hal ini biasanya dalam situasi khusus. Berkaitan dengan kesadaran diri, ada yang disebut dengan life position, yaitu keadaan seorang individu ketika dia berinteraksi. Ada empat jenis posisi, yaitu 1). I'm OK and You're OK, 2). I'm not OK but You're OK, 3). I'm OK but You're not OK, dan 4). I'm not OK and You're not OK. Posisi pertama menunjukkan bahwa individu-individu memandang satu dengan lainnya secara konstruktif. Dalam hal ini setiap individu memiliki kebebasan untuk mengembangkan dirinya sebagai pribadi yang utuh. Posisi kedua menunjukkan si individu (*I'm*) dalam posisi bergantung kepada individu lain.

Si individu merasa sebagai subordinat dan individu lain sebagai superordinat. Ia merasa tidak mampu menolong dirinya sendiri, tidak memiliki kemampuan untuk berkompetisi dan cenderung mengisolasi diri dan mengalami depresi. Posisi ketiga, individu ini menempatkan dirinya dalam posisi yang baik, sementara lawan bicaranya dalam posisi kurang menyenangkan (*subordinate*). Individu yang masuk dalam kategori ini biasanya kurang menghargai orang lain. Individu ini sering menyalahkan orang lain atas masalah yang menimpa dirinya.

Posisi keempat, individu memandang dirinya dan orang lain dalam perspektif yang sama buruknya. Ia tidak bersikap suportif baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain. Posisi yang paling baik tentunya adalah posisi pertama. Pada tingkat kesadaran ini, terjadi saling menghargai, saling pengertian, saling dapat mengembangkan diri, mempunyai tingkat komunikasi atau interaksi yang terbaik. Untuk mencapai posisi ini, setiap individu sebaiknya meningkatkan kesadaran diri mereka masing-masing. Sebab, kesadaran diri yang tinggi akan membuat kita selalu instropeksi dan memperbaiki diri. Ingatlah bahwa yang paling besar adalah diri sendiri. Kesadaran diri yang tinggi juga amat penting artinya dalam mengatasi dan beradaptasi terhadap situasi atau keadaan di sekitar kita yang selalu berubah setiap saat, dari waktu ke waktu.

Individu yang sadar diri akan selalu berusaha melakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan situasi yang berubah tanpa mengabaikan tatanan yang ada. Kesadaran diri dalam situasi yang selalu berubah amat penting bagi individu untuk mengantisipasi perubahan yang terjadi. Selain itu kesadaran diri yang tinggi akan membangun rasa tanggungjawab yang tinggi. Untuk itu setiap individu harus berusaha meningkatkan kesadaran diri. Salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran diri adalah dengan instropeksi setiap saat. Instropeksi untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan diri.

Instropeksi terhadap perilaku adaptasi kita terhadap situasi dan kondisi di sekitar kita. Banyak aspek yang harus dinilai ketika seorang individu instropeksi. Instropeksi akan meningkatkan pengetahuan tentang diri sendiri, posisi diri dengan kaitannya dengan individu lain dll., yang ini semua akan meningkatkan kesadaran diri dan biasanya akan timbul niat untuk memperbaiki diri. Individu menjadi

menang ketika niat itu secara konsisten dan konsekuen diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang intensif berintrospeksi akan mampu menerima semua kritik dan saran dari orang lain. Selain introspeksi, untuk meningkatkan kesadaran diri, seorang individu harus melatih kepekaan untuk memahami perubahan situasi.

Individu yang peka terhadap situasi yang dihadapi akan berupaya beradaptasi, sehingga komunikasi atau interaksi berjalan mulus. Hal lain yang perlu dilakukan adalah belajar berkonsentrasi dan bersikap fokus, dan memiliki nilai-nilai pribadi sebagai tolok ukur kehidupan.

Analisis penulis pada Aspek Ramah dan Bersahabat adalah pada aspek ini Dinas pendidikan Bangka Tengah telah melaksanakan komunikasi dengan ramah dan bersahabat. Dalam aspek ini semua telah dilaksanakan dengan efektif.

4.2.4 Aspek Kejelasan

Dari Aspek Kejelasan (*Clarity*), kejelasan mengandung arti bahwa informasi yang disampaikan harus jelas dan mudah dimengerti, terutama pemberian informasi berkenaan dengan undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, peraturan menteri pendidikan no 44 tahun 2009 pada standar pengelolaan pada paket A, B dan C dan PP no 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan dan permendikbud Republik Indonesia no 3 tahun 2013. Kriteria kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan dan penyelenggara ujian sekolah/Madrasah/Pendidikan Kesetaraan Ujian Nasional.

Dari aspek kejelasan sebenarnya sudah bisa dipahami apalagi oleh para tutor karena mereka kebanyakan adalah guru-guru formal untuk paket B adalah

guru-guru sekolah lanjutan tingkat pertama tetapi sebelumnya terlebih dahulu biasanya diadakan rakor atau rapat koordinasi semua hal yang berkaitan dengan informasi diberikan pada rapat koordinasi dan segala macam peraturan dikopikan serta dibagi-bagikan kepada para pengelola dan

Dari PKBM Melati peneliti mewawancarai pengelola PKBM tsb, Dalam aspek kejelasan biasanya semua tentang Undang-Undang no 20 tahun 2003 dan PP no 19 tahun 2005, Peraturan Menteri no 3 tahun 2013 tentang Kriteria kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan dan penyelenggaraan ujian kesetaraan Undang-Undang RI no 44 tahun 2009 tentang Standar Pengelolaan paket A, B dan C penyampaian harus bisa dan mudah dimengerti biasanya penyampaian melalui rapat koordinasi.

Sedangkan warga belajar yang ditemui penulis kemudian ditanyakan oleh peneliti Pertanyaan lain mengenai kejelasan, kejelasan mengandung arti bahwa bahasa atau informasi yang sudah disampaikan harus jelas dan mudah dimengerti maksudnya nara sumber mengatakan bahwa penjelasan oleh para staf dinas terkait informasi yang disampaikan jelas dan mudah dimengerti.

Dari Kabupaten pemanding Bangka Selatan untuk Aspek Kejelasan, kejelasan mengandung arti bahwa bahasa maupun informasi yang disampaikan harus jelas dan mudah dimengerti, nara sumber mengatakan bahwa sudah terlihat kelihatan jelas bahwa kepehaman itu biasanya sudah mereka punyai jauh-jauh hari, dan mereka jauh-jauh sudah mengerti untuk kejelasan dilapangan bisa didapatkan dari para tutor di lapangan.

Dan dari PKBM lain yaitu PKBM Bintang berprestasi ditanyakan tentang aspek kejelasan sendiri, nara sumber mengatakan bahwa informasi yang

disampaikan sudah cukup jelas biasanya semua informasi sudah disampaikan secara lisan dan terkadang juga melalui surat sedangkan kalau ada informasi yang ingin ditanyakan terkadang via telepon baik siang dan malam.

Aspek kejelasan (*Clarity*), di dalam kejelasan mengandung arti bahwa bahasa atau informasi yang disampaikan harus jelas dan mudah dimengerti, menurut para tutor informasi yang disampaikan oleh pengelola sangatlah jelas dan mudah dimengerti disambung dengan pertanyaan ketepatan (*Accuracy*), ketepatan artinya bahasa yang digunakan harus sesuai dengan apa yang sesungguhnya ingin disampaikan, menurut para tutor ini bahasa yang digunakan oleh para pengelola adalah Bahasa Indonesia dan bahasa daerah begitu juga kalo mereka berkomunikasi dengan warga belajar.

Kemudian penelitian juga menanyakan kepada PKBM Perintis tentang aspek kejelasan mengatakan bahwa untuk aspek kejelasan bahwa apa yang dijelaskan dalam pemahaman beliau sdh sangat jelas dan akurat, tetapi jika ada yang tidak dimengerti ada sedikit, dari dinas pendidikan bangka tengah bahwa buku buku pedoman serta juknis-juknis sudah diberikan secara langsung oleh dinas pendidikan kabupaten Bangka tengah terutama bagian pendidikan non formal sehingga bisa dipelajari dirumah.

Dari PKBM Perintis, senada juga dengan pengelola lainnya di lapangan para pengelola merangkap tutor ini juga mengatakan kalo pada saat sosialisasi narasumber dan pengelola lainnya juga menerima penjelasan yang runtut sedangkan apabila sudah mendesak para narasumber ini hanya mendapatkan point-point penting saja melalui komunikasi via telepon

Kepada Kepala UPT Koba Selanjutnya peneliti menggabungkan pertanyaan kejelasan (*Clarity*), kejelasan mengandung arti bahwa bahasa maupun informasi yang disampaikan harus jelas dan mudah dimengerti Informan mengatakan bahwa, tidak mengetahui juknis-juknis pun tentang monitoring dan evaluasi untuk pelaksanaan program paket B di tempat informan bertugas, untuk tugas monitoring pun informan tidak mengetahuinya, informan mengetahui bahwa pelaksanaan program belajar yang wajib di Kabupaten Bangka tengah masih 9 tahun, informan juga mengatakan bahwa mereka belum banyak dilibatkan untuk program paket b ini, informan juga mengatakan bahwa informasi kebanyakan mereka dapatkan dari pengelola sendiri, tetapi secara umum dapatlah dimengerti.

Selanjutnya peneliti menanyakan seputar aspek kejelasan ini kepada bapak kepala dinas pendidikan Bangka Tengah, kejelasan menurut kepada dinas pendidikan Bangka Tengah, menurut bapak kepala dinas apa yang disampaikan staf-stafnya untuk melihat kejelasannya biasanya para pengelola dan staf-staf pengelolanya datang langsung untuk menanyakan hal- hal yang terkait kurang jelas terhadap suatu informasi, biasanya feedback terlihat dari proposal yang mereka ajukan ataupun pada pengajuan BOP Biaya operasional walaupun mereka telat mengajukan proposal atau BOP maka mereka terdapat kurang jelas dan mereka pengelola kurang berinisiatif untuk bertanya, sehingga kejelasan itu tergantung pada masing-masing pengelola tersebut.

4.2.5 Aspek Ketepatan

Sedangkan dari Aspek Ketepatan menggunakan bahasa yang tepat sesuai dengan apa yang ingin disampaikan informasi menggunakan bahasa yang sesuai

dengan kondisi formal pakai bahasa indonesia dan apabila pada situasi yang tidak resmi semisal bapak ibu pengelola pusat kegiatan belajar mengajar tidak sempat datang ke kantor biasanya komunikasi terjadi menggunakan bahasa daerah atau bahasa sehari-hari apabila pelaksana pusat kegiatan belajar mengajar tersebut adalah orang-orang luar daerah biasa mereka sudah begitu memahami bahasa daerah yang digunakan sehingga komunikasi bisa terjalin dengan efektif.

Sedangkan kepada PKBM Melati yang penulis wawancarai pengelolanya Sedangkan untuk aspek ketepatan, bahasa dalam rapat biasanya yang digunakan adalah bahasa indonesia untuk acara-acara yang formal sedangkan untuk via telepon cukup digunakan bahasa daerah sehingga para pelaksana paket B seharusnya dapat memahami apa yang akan disampaikan oleh staf dinas pendidikan kabupaten Bangka tengah dalam hal ini adalah narasumber.

Sedangkan dari kabupaten pembanding yaitu kabupaten Bangka Selatan, Untuk ketepatan bahasa yang digunakan adalah menggunakan bahasa daerah di karenakan para pelaksana program paket B, adalah orang-orang asli yang dari kabupaten Bangka selatan sehingga sebaiknya digunakan bahasa daerah saja agar mudah dimengerti oleh para pelaksana program. Sedangkan dari PKBM Bintang Berprestasi ada pertanyaan dari segi aspek ketepatan. Untuk ketepatan bahasa yang digunakan adalah menggunakan bahasa daerah dan menggunakan bahasa indonesia untuk memperjelas informasi-informasi yang disampaikan dalam pelaksanaan program paket B.

Dari segi aspek ketepatan tutor dari PKBM Bintang Berprestasi informan ini mengatakan beliau dapat memahami bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi yang dipakai oleh staf dan kabid PNF Bangka Tengah kalau pada

saat sosialisasi biasanya para staf dinas pendidikan bagian pnf menggunakan bahasa indonesia tak jarang juga mereka menggunakan bahasa daerah sehingga tidak monoton diselingin dengan humor-humor kecil, tapi membuat para pengelola ini memahami informasi yang disampaikan.

Sedangkan Bendahara PKBM Melati sendiri mengatakan bahwa, memang mereka akui untuk penggunaan bahasa daerah memang selalu digunakan dalam memberikan penjelasan kepada para warga belajar, namun ada beberapa hal yang terkadang perlu digunakan bahasa indonesia, disesuaikan dengan situasi dan kondisi belajar saja, sedangkan pertanyaan

Narasumber dari pengelola PKBM Dahlia ini juga mengatakan bahwa untuk aspek ketepatan yang diartikan bahasa yang digunakan harus sesuai dengan apa yang sesungguhnya yang ingin disampaikan, dan aspek konteks (*Conteks*) adalah bahasa dan informasi yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan lingkungan, bahwa pada dasarnya beliau dan pengelola menyatakan pada dasarnya untuk dialog menggunakan bahasa daerah sedangkan untuk dialog dalam keadaan formal biasanya digunakan bahasa Indonesia tetapi nara sumber mengatakan bahwa mereka mengerti dengan bahasa apa pun yang digunakan.

Dari PKBM Perintis aspek ketepatan diartikan bahasa yang digunakan harus sesuai dengan apa yang sesungguhnya ingin disampaikan dan konteks adalah bahasa dan informasi yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan dan lingkungan dimana komunikasi itu terjadi, dikatakan narasumber bahwa bahasa yang digunakan adalah bahasa indonesia tetapi kalau disaat santai menggunakan bahasa daerah terkadang dicampur begitu juga komunikasi antara tutor dan warga belajar.

Kemudian kepala UPT Koba memeberikan kejelasan mengenai aspek ketepatan (*Accuracy*), Bahasa yang digunakan harus sesuai dengan apa yang sesungguhnya disampaikan harus jelas dan mudah dimengerti. Selanjutnya aspek yang dikemukakan adalah Ketepatan, yaitu bahasa yang digunakan harus sesuai dengan apa yang sesungguhnya ingin disampaikan, informan mengatakan bahwa bahasa yang sering mereka gunakan untuk berdiskusi adalah bahasa daerah, dan jarang sedikit menggunakan bahasa indonesia hanya untu memperjelas.

Ketika Aspek Kejelasan ditanyakan kepada informan mengatakan bahwa biasanya dalam memberikan informasi bahasa yang digunakan staf-stafnya umumnya adalah memang bahasa Indonesia namun karena empat stafnya yang berbeda-beda asalnya sehingga dalam pelayanan mereka disesuaikan dengan karakter dan watak asli tempat mereka berasal.

Analisis untuk aspek ini sudah dilaksanakan dengan baik, informasi telah disampaikan dengan jelas disesuaikan dengan keadaan masing-masing staf PNF dalam menjelaskan informasi

4.2.6 Aspek Alur (*Flow*)

Untuk pertanyaan seputar alur, alur (*flow*) komunikasi yang efektif akan tercapai apabila dalam penyampaian informasi tersebut disampaikan dengan alur bahasa yang runtut dan terjadi dua arah, dalam penyampaian informasi terjadi komunikasi dua arah atau umpan balik, untuk dinas pendidikan bangka tengah informasi sudah dismapaikan secara berulang-ulang dilaksanakan secara sabar dan intensitas bertemu sangat jarang karena profesi nya berbeda-beda seperti ada yang

guru ada yang wiraswasta dan berbeda-beda sehingga jarang bisa ditemui dengan leluasa.

Untuk mempermudah komunikasi biasanya selalu via telepon sedangkan surat menyusul, informasi yang disampaikan sudah secara runtut, untuk diketahui dalam pelaksanaan program paket B adalah pendidikan non formal maka harus banyak dilakukan pendekatan-pendekatan yang bersifat mengajak atau persuasif, atau biasanya dilakukan penitipan melalui forum, forum pkbm, sedangkan untuk pertanyaan seputar juknis apalagi yang berhubungan dengan dana tiap tahun mereka sudah terbiasa dengan pemberian dana mereka disuruh baca fotokopian juknisnya dan apabila mereka belum memahami mereka diminta datang dan mereka disuruh duduk bersama kemudian bertanya dengan bertatap muka.

Dari kabupaten pembanding yaitu kabupaten bangka selatan penulis menanyakan tentang aspek Alur atau (*flow*) komunikasi yang efektif akan tercapai apabila dalam penyampaian informasi tersebut disampaikan dengan alur bahasa secara runtut dan terjadi dua arah, menurut informan dikatakan bahwa sudah disampaikan dan memang terjadi penyampaian dua arah banyak bertanya dari pihak pengelola dan para pelaksana program paket B.

Dari PKBM Bintang Berprestasi Sedangkan berdasarkan alur, alur adalah penyampaian informasi harus disampaikan secara runtut dan terjadi dua arah, menurut nara sumber untuk penyampaian informasi selama ini yang terjadi memang belum runtut tetapi untuk terjadi *feedback* atau umpan balik sudah terjadi semua yang tidak dipahami oleh pengelola telah ditanyakan secara langsung kepada staf dinas pendidikan terutama bagain pendidikan non formal atau PNF telah ditanyakan sehingga terjadilah umpan balik.

Dari PKBM Bintang Berprestasi, Sedangkan berdasarkan alur, alur adalah penyampaian informasi harus disampaikan secara runtut dan terjadi dua arah, menurut nara sumber untuk penyampaian informasi selama ini yang terjadi memang belum runtut tetapi untuk *feedback* atau umpan balik sudah terjadi semua yang tidak dipahami oleh pengelola telah ditanyakan secara langsung kepada staf dinas pendidikan terutama abagain pendidikan non formal atau PNF telah ditanyakan sehingga terjadilah umpan balik.

Dari PKBM Perintis dimana aspek Komunikasi akan tercapai apabila dalam penyampaiannya informasi tersebut disampaikan dengan alur bahasa secara runtut dan terjadi dua arah. Alur(*Flow*) Yaitu Bahasa dan Informasi dan juga komunikasi yang efektif akan tercapai dalam penyampaian informasi tersebut disampaikan dengan alur bahasa secara runtut dan terjadi dua arah, aspek ini tidak saja menyangkut bahasa dan informasi, tetapi juga menyangkut tata krama dan etika.

Aspek alur jika dianalisa lebih mendalam belum terlaksana dengan baik karena biasanya informasi disampaikan secara tuduh point tidak memperhatikan alur, dikarenakan keterbatasan jarak

4.2.7 Aspek Konteks

Dari PKBM Melati penulis menanyakan tentang hal konteks Untuk aspek berupa konteks (*context*), bahasa dan informasi yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan lingkungan dimana komunikasi itu terjadi, bahasanya sudah dirasa sudah cukup sesuai misalnya apabila diminta untuk membuat ketrampilan misalnya di desa simpangkatis lebih dikeal dengan ketrampilan pertanian biasanya disampaikan dulu kepada uptd setempat.

Sedangkan dari segi kabupaten pembanding, yaitu kabupaten Bangka Selatan. Konteks, Bahasa dan informasi yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan lingkungan dimana komunikasi itu terjadi. dengan adanya 7 kecamatan di kabupaten Bangka selatan semua bahasa yang digunakan seragam adalah bahasa daerah sehingga mudah dimengerti oleh para pelaksana program paket B ataupun oleh para tutor.

Sedangkan dari PKBM Bintang Berprestasi penulis menanyakan tentang aspek konteks. Untuk aspek konteks dimana komunikasi yang terjadi harus disesuaikan kondisi dimana pengelola bertugas, menurut narasumber bahwa komunikasi yang terjadi selama ini telah sesuai dengan keadaan lingkungan dimana semua disamaratakan saja mengenai adat umum pada Kabupaten Bangka Tengah sendiri tidak ada yang dibeda-bedakan dari Kabupaten Bangka Tengah semua disamaratakan secara umum, jika ketika monitoring staf dinas pendidikan hanya mengkomunikasikan informasi penting seperti persyaratan kelulusan, makka kecamatan yang lain juga disamakan.

Bendahara dari PKBM Melati sendiripun mengatakan bahwa Narasumber mengatakan bahwa staf dinas terkait bagian pnf sudah menyesuaikan dimana keadaan lingkungan tempat mereka bertugas dalam penyampaian informasi tidak ada hal-hal yang tidak-tidak yang mereka lakukan, Cuma sedikit hal monitoring dan evaluasi belum banyak terjadi, tetapi sudah ada dan sangat membantu. Sedangkan dalam penyampaian informasi narasumber apa yang disampaikan sudah cukup runtut jika berada dalam keadaan sosialisasi, namun jika ditelepon semua yang disampaikan adalah intinya saja, namun kalau tidak dimengerti maka akan langsung ditanyakan, sehingga benar-benar terjadi feedback atau umpan

balik, jawaban terakhir dari narasumber yang penulis temui dirumahnya ini mengatakan bahwa dalam setiap penyampaian informasinya dinas pendidikan Bangka tengah bagian PNF atau pendidikan adalah tim yang solid selalu mengedepankan tata krama dan etika dalam berkomunikasi.

Bendahara dari pengelola PKBM Melati pun mengatakan bahwa, untuk aspek konteks adalah bahasa dan informasi yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan dan lingkungan dimana komunikasi itu terjadi. Staf dinas pendidikan Bangka tengah bagian PNF juga dikatakan oleh para nara sumber bahwa sangat menyesuaikan dengan keadaan lingkungan dimana pengelola dan tutor bertugas untuk tahun ini narasumber bahwa penyelenggaraan program paket B tidak diselenggarakan di desa mereka melainkan didesa tetangga yaitu desa Kerakas tetapi masih dalam kelurahan yang sama,

Pada daerah tsb banyak warga belajar yang belajar, dikatakan oleh nara sumber bahwasannya masih banyak warga belajar program paket B usia diatas 20 tahun tetapi narasumber juga mengatakan bahwa mereka lebih banyak mengutamakan warga belajar yang masih produktif.

Dari PKBM Perintis Biasanya dalam aspek konteks dapat dikatakan narasumber bahwa dinas pendidikan terkait program pelaksana B biasanya mereka untuk terjun ke lapangan diadakan monitoring dan evaluasi untuk mengetahui keadaan dalam pelaksanaan program paket B tersebut dan pengelola juga membuat laporan ada berapa jumlah warga belajar paket A, B atau C, demi kelancaran kepala unit pelaksana teknis daerah juga turut terjun membantu ke lapangan.

Dari aspek Konteks Kepala UPT Koba mengatakan bahwa yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan lingkungan dimana komunikasi itu terjadi. Menurut Kepala dinas pendidikan Bangka tengahpun dalam aspek Konteks pun para staf-stafnya di bagian PNF telah menyesuaikan dimana ketika menyampaikan informasi sesuai dengan tugas mereka masing, sehingga tujuan organisasi harus dapat tercapai.

Komunikasi merupakan elemen penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Peranan Komunikasi pada aktivitas manusia pada saat ini memang begitu besar. Teknologi informasi telah menjadi fasilitas utama bagi kegiatan berbagai sektor kehidupan dimana memberikan andil besar terhadap perubahan – perubahan yang mendasar pada struktur operasi dan manajemen organisasi, pendidikan, transportasi, kesehatan dan penelitian. Oleh karena itu sangatlah penting peningkatan kemampuan sumber daya manusia. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

Menurut Rosenberg (2001), dengan berkembangnya penggunaan TIK ada lima pergeseran dalam proses pembelajaran yaitu: (1) dari pelatihan ke penampilan, (2) dari ruang kelas ke di mana dan kapan saja, (3) dari kertas ke “on line” atau saluran, (4) fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, (5) dari waktu siklus ke waktu nyata. Komunikasi sebagai media pendidikan dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, e-mail, dan sebagainya. Interaksi antara guru dan siswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut (Rosenberg, 2001).

Orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia bisa dipastikan akan tersesat, karena ia tidak sempat menata dirinya dalam suatu lingkungan sosial. Komunikasi yang memungkinkan individu membangun suatu kerangka rujukan dan menggunakannya sebagai pantuan untuk menafsirkan, situasi apapun yang ia hadapi. Komunikasi pula yang memungkinkannya mempelajari dan menerapkan strategi-strategi adaptif untuk mengatasi situasi-situasi problematik yang ia masuki. Tanpa melibatkan diri dalam komunikasi, seseorang tidak akan tahu bagaimanamakan, minum, berbicara sebagai manusia dan memperlakukan manusia lain secara beradap, karena cara-cara berperilaku tersebut harus dipelajari lewat pengasuhan keluarga dan pergaulan dengan orang lain yang intinya adalah komunikasi.

Implikasi adalah fungsi komunikasi sosial ini adalah fungsi komunikasi kultural. Para ilmuwan sosial mengakui bahwa budaya dan komunikasi itu mempunyai hubungan timbal balik, seperti dua sisi dari satu mata uang. Budaya menjadi bagian dari perilaku komunikasi, dan pada gilirannya komunikasi pun turut menentukan, memelihara, mengembangkan atau mewariskan budaya. Fungsi komunikasi sosial bisa terbentuk dengan adanya pembentukan dari dalam: *pembentukan konsep diri, pernyataan eksistensi diri dan untuk kelangsungan hidup, memupuk hubungan & memperoleh kebahagiaan.*

Analisa untuk aspek Konteks adalah dimana komunikasi sudah dilaksanakan sesuai dengan konteks lingkungan yang ada.

4.2.8 Aspek Budaya

Budaya (*culture*) dalam aspek ini tidak saja menyangkut bahasa dan informasi, tetapi juga menyangkut tata krama dan etika, sebenarnya dalam

penyampaian informasi bahasa yang digunakan adalah bahasa yang santai tetapi mengedepankan tata krama dan etika dikarenakan banyak orang tua yang mengelola biasanya mereka datang ke kantor dan apabila ada yang kurang-kurang boleh ditanyakan kerumah narasumber yang berkaitan selepas jadwal bekerja dikarenakan jarak yang jauh jadi stap dinas memperbolehkan saja untuk datang kerumah. Dari PKBM melati pengelolanya sendiri menerangkan tentang aspek Alur Aspek alur (flow), sering terjadi dua komunikasi dua arah terutama terjadi apabila dalam rapat-rapat atau forum dimana pelaksana akan memberikan saran dari ketrampilan apa yang cocok dan sesuai untuk pelaksanaan program paket B.

Dalam program paket B di pusat kegiatan belajar masyarakat Melati bahwa kebanyakan siswa-siswi di pusat kegiatan belajar masyarakat kebanyakan adalah laki-laki dan sisanya adalah perempuan, dimana perempuan tersebut hanya satu-satunya di antara yang lainnya.

Sedangkan dari kabupaten Bangka selatan sebagai kabupaten pembanding penulis menanyakan tentang aspek budaya (*Culture*) aspek ini tidak saja menyangkut bahasa dan informasi, tetapi juga menyangkut tata krama dan etika, berdasarkan jawaban dari nara sumber bahwa telah dikemukakan tata krama dalam penyampaian informasi.

Sedangkan aspek yang terakhir adalah aspek budaya (*culture*), menurut aspek dalam penyampaian informasi sebaiknya harus dengan penyampaian yang sesuai dengan tata krama dan etika, menurut nara sumber selama ini budaya dan tata krama telah digunakan tidak ada yang tidak mengena dalam penyampaian informasi dan mudah-mudahan tidak terjadi sesuatu yang tidak mengena di hati.

Dari PKBM Bintang Berprestasi, menurut para tutor informasi langsung diberikan baik disesuaikan juga dengan konteks tetapi tidak ada hal yang aneh semua disesuaikan saja dengan keadaan lingkungan terutama komunikasi tutor kepada warga belajar sangat ditekankan apalagi dalam keadaan musim yang tidak menentu tetap harus semangat, sedangkan dari aspek alur, tutor mengatakan bahwa untuk alur sendiri. Pusat kegiatan belajar masyarakat Bintang Berprestasi Beralamat di desa Lampur. Untuk pertanyaan terakhir penulis menggabungkan 3 pertanyaan sekaligus yaitu pertanyaan tentang konteks, pertanyaan tentang alur dan pertanyaan tentang budaya, konteks adalah bahasa dan informasi yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan dan lingkungan dimana komunikasi itu terjadi, sedangkan alur adalah komunikasi yang efektif akan tercapai apabila dalam penyampaian informasi tersebut disampaikan dengan alur dan bahasa yang runtut dan terjadi dua arah, sedangkan budaya adalah aspek ini tidak saja menyangkut bahasa dan informasi tetapi juga menyangkut tata krama dan etika.

Sedangkan dari PKBM Dahlia ketika ditanyakan perihal aspek Budaya pengelola bernama bpk Muhammad Mengatakan bahwa alur adaah komunikasi yang efektif akan tercapai apabila dalam penyampaian informasi tersebut disampaikan dengan alur bahasa secara runtut dan terjadi dua arah, sedangkan budaya juga penulis tanyakan kepada narasumber, budaya diartikan tidak saja menyangkut pada bahasa dan informasi, tetapi juga menyangkut tatakrama dan etika.

Narasumber mengatakan bahwa bahwa biasanya kalau ditelepon memang tuduh point penjelasannya diberikan secara intinya saja tetapi ketika diminta datang ke dinas langsung maka akan diberikan penjelasan sejelas-jelasnya. Pusat

Kegiatan Belajar Masyarakat Dahlia beralamat di SungaiSelan, beranjak ke daerah sungai selan ada pusat kegiatan belajar masyarakat bernama pkbm Dahlia dengan pengelolanya bernama bapak yudi, berbicara dengan seorang tutor dari pkbm Dahlia.

Warga belajar tersebut diajarkan setelah lulus dari program paket B untuk ikut kedalam pendidikan formal di Sekolah lanjutan tingkat atas SLTA atau SMK sekolah menengah kejuruan sedangkan bahwa belajar yang tidak produktif dianjurkan untuk ikut keaksaraan fungsional saja. Untuk keterampilan yang digunakan sebagai materi pendamping di PKBM Dahlia lebih mengutamakan pelatihan anyam-anyaman untuk meningkatkan kreativitas warga belajarnya.

Dari PKBM Perintis, Kepala UPT Koba Aspek Budaya (*Culture*), sedangkan aspek budaya tidak saja menyangkut bahasa dan informasi tetapi juga menyangkut tatakrma dan etika, sedangkan dari budaya dan *culture* diungkapkan narasumber bahwa kadang terjadi benturan-benturan tetapi para staf dinas pendidikan Bangka terkait pelaksana program paket B adalah orang-orang yang sangat terdidik sehingga masalah-masalah kecil tersebut senantiasa dapat teratasi. Informan juga mengatakan banyak warga belajar binaannya yang berusia bukan usia anak-anak sekolah menengah atas tetapi sudah berusia 20 tahun keatas, narasumber mengatakan bahwa mereka berusaha untuk memotivasi anak didiknya yang masih produktif untuk masuk ke sekolah-sekolah formal sambil menunggu program pembukaan paket C akan terealisasi,

Tetapi jika diantaranya banyak yang sudah tidak produktif beliau menyarankan anak didiknya untuk bekerja saja, oleh karena itu pkbm perintis ini bekerja sama dengan para tutor lokal setempat untuk megajarkan ketrampilan seni

bermusik atau berkesenian, agar ilmu mereka juga dapat digunakan untuk berbagai kegiatan lainnya yang bermanfaat, dan warga belajar binaan bapak narasumber ini pun sangat senang menerimanya.

Dari aspek Budaya (*Culture*) Kepala UPT Koba mengatakan bahwa selama ini beliau hanya diminta datang ke dinas pendidikan jikalau ada informasi yang disampaikan, kemudian untuk informasi menurut beliau memang masih belum runtut hanya point perpoint saja, sedangkan untuk tatakrama beliau belum mengetahui diakibat jarangya berkomunikasi untuk pelaksanaan program paket B. Informan memberikan saran supaya di Kota kabupaten mudah-mudahan akan ada lagi pkbm pkbm baru yang akan menunjang terciptanya pendidikan yang lebih baik karena ada beberapa daerah di kabupaten Bangka tengah yang merupakan daerah transmigrasi dimana kebanyakan pekerja ex tambang timah Kobatin sehingga mereka datang dari luar dan bekerja di pulau Bangka tanpa meneruskan pendidikan anak-anaknya, lebih lanjut diharapkan mampu mengurangi angka putus sekolah.

Informan mengatakan untuk Kontrol selama ini adalah sejauh mana limit surat itu tersampaikan selama ini misalnya untuk BOP atau Biaya Operasional ataupun pengajuan Proposal sedangkan untuk kualifikasi tutor pun kepala dinas mengatakan bahwa para tutor2 adalah harus yang mampu dekat dengan para warga2 belajar dan tidak terlalu seperti guru formal karena warga belajar paket baik paket A, B dan C membutuhkan pendekatan yang khusus.

Semakin maraknya komunikasi lintas budaya tidak lepas dari pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Dan itu juga semakin terbukanya kesempatan masuknya berbagai kegiatan bisnis dari suatu Negara ke

Negara lain sehingga menjadikan komunikasi lintas budaya menjadi sesuatu yang penting di jaman sekarang ini. Disamping itu, mengingat bahwa komunikasi lintas budaya berarti berhubungan dengan Negara lain yang memiliki hukum, adat istiadat, budaya, nilai kepercayaan yang berbeda-beda tentu nya akan ada kendala dalam melakukan komunikasi lintas budaya dalam bisnis.

Sebenarnya Indonesia sekarang ini pun sudah dalam era globalisasi dimana berhubungan penuh dengan Negara luar, contohnya pertukaran pelajar. Agar hubungan dengan negara lain tetap harmonis dan bisnis berjalan lancar, maka komunikasi lintas budaya akan menjadi sesuatu yang sangat penting untuk menjaga kehangatan suatu hubungan bisnis lintas negara.

Cara untuk mempelajari komunikasi lintas budaya adalah dengan mempelajari budaya Negara yang akan diajak kerjasama. Ketika seseorang atau suatu perusahaan akan menjalin hubungan kerjasama dengan Negara lain, maka ia akan dapat berkomunikasi efektif bila mempelajari budaya Negara tersebut.

Contohnya : Jangan member hadiah alkohol pada orang Arab, di Spanyol berjabat tangan sampai tujuh kali dan bila menghentikan sebelum itu maka dianggap penolakan sedangkan di Prancis berjabat tangan cukup sekali ayunan tangan saja. Juga harus mempelajari bagaimana adat istiadat masyarakat Negara tersebut, konsep waktu, cara berpakaian

Selain dari sifat dan fisik luar, juga harus tahu budaya bisnis Negara lain yang kita tuju. Contohnya orang Amerika bila bernegoisasi bisnis, mereka lebih melihat langsung tujuan bisnis dan memegang teguh system kepercayaan, orang China dan Jepang lebih suka untuk mengenal kehidupan pribadi terlebih dahulu

Tapi di masa yang akan datang, kemungkinan dari budaya ini bisa berubah karena sifat dari kebudayaan adalah dinamis, budaya ini akan berubah dari waktu ke waktu.

Analisis aspek budaya bahwa menyatakan komunikasi telah diinformasikan sesuai dengan keadaan budaya masing-masing tempat pelaksanaan komunikasi disesuaikan dengan keadaan budaya masing-masing tempat pelaksanaan program paket B.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN-SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dari hasil penelitian tergambar bahwa komunikasi pelaksanaan program paket B di Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung melibatkan beberapa *stakeholder* diantaranya para pengelola pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) dan juga para tutor pusat kegiatan belajar masyarakat. Aspek Komunikasi didasarkan kepada aspek, Langsung, *Assertive*, ramah dan bersahabat, kejelasan, ketepatan, konteks, alur, budaya.

Aspek komunikasi yang dilakukan staf bagian pendidikan non formal dinas pendidikan bawah tengah berada langsung di bawah kontrol atau kendali kepala dinas pendidikan Bangka tengah. Kepala Dinas mendelegasikan komunikasi pelaksanaan program paket B di kabupaten Bangka tengah Provinsi kepulauan Bangka Belitung berada di bawah seorang kepala bidang dan seorang kepala seksi. Aspek komunikasi ini belum efektif karena belum memenuhi aspek komunikasi yang ada di antaranya aspek langsung, *Assertive*, ramah dan bersahabat, kejelasan, ketepatan, konteks, alur dan budaya.

Beberapa PKBM komunikasi berjalan belum efektif terutama untuk aspek langsung, kejelasan belum efektif antara dinas pendidikan bagian tengah terutama bagian pendidikan non formal dengan para pengelola serta staf UPT di beberapa kecamatan aspek komunikasi akan efektif apabila aspek Langsung, Tegas, Ramah dan Bersahabat, Kejelasan, Ketepatan, Konteks, Alur, dan Budaya.

5.2 Saran-saran

5.2.1 Saran Akademik

Berdasarkan hasil penelitian ini secara akademik disarankan untuk mengembangkan konsep keilmuan bidang administrasi publik disarankan :

1. Dalam pengembangan ilmu administrasi publik agar dapat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat perlu melakukan perpaduan terhadap ilmu lain yaitu cabang ilmu sosial, khususnya dengan ilmu sejarah, antropologi budaya, ilmu ekonomi, administrasi niaga, ilmu jiwa, sosiologi dan ilmu politik.
2. Dari hasil penelitian Komunikasi dalam pelaksanaan program paket B di Kabupaten Bangka tengah Provinsi kepulauan Bangka belitung melibatkan banyak pihak diantaranya staf dinas pendidikan kabupaten Bangka Tengah, staf UPT (Unit Pelaksana Tekhnis), para pengelola yang didasarkan dari hasil koordinasi staf UPT, dan juga para tutor sebagai staf pengajar dalam pelaksanaan program paket B maka untuk terjalannya komunikasi yang efektif harus memperhatikan aspek-aspek komunikasi aspek, Langsung, *Assertive*, Ramah dan bersahabat, Kejelasan, Ketepatan, Konteks, Alur, Budaya.

5.2.2 Saran Praktis

Selain secara akademis untuk pengembangan ilmu, maka dari hasil penelitian secara praktis :

1. Dalam Program paket B di Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Bangka Belitung disarankan adanya perubahan komunikasi dimana komunikasi yang tadinya dari kepala bidang kepada kepala seksi dan kepada para pengelola dan tutor sekarang dari kepala dinas berlanjut kepada kepala seksi sehingga pelaksanaan program paket B di kabupaten Bangka tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berlanjut kepada para kepala unit pelaksana teknis dilanjutkan kepada para pengelola serta kepada para tutor dan ke para warga belajar paket B.
2. Komunikasi yang efektif dalam pelaksanaan program paket B harus mengedepankan aspek-aspek Langsung, *Assertive*, Ramah dan bersahabat, Kejelasan, Ketepatan, Konteks, Alur, Budaya. Robin (dalam Lestari 2003) Dan harus berkembang dengan orang-orang yang profesional sehingga tidak terjadi kesalahan komunikasi dan komunikasi dapat berjalan secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku- buku

- Dunn, W. N, 2000. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik* Edisi Kedua (terjemahan Samodra Wibawa, Diah Asitadani, Erwan Agus Purwanto). Gajah mada University Press.
- Edward C George.1980. *Implementing Public Policy*. America. Congressional Quarterly press
- Gibson, ivancevich &Donnelly.1995. *Organisasi dan Manajemen : Perilaku struktur dan proses*. Diterjemahkan oleh Djoerban wahid. Jakarta : Erlangga
- Handyaningrat, Soewarno.1981. *Pengantar studi ilmu administrasi dan manajemen* Jakarta : Gunung Agug.
- Hatch . Farhadi. 1981. *Statistik*. Bandung : Alfabeta.
- Indrawijaya, Adam I. 2000. *Perubahan dan Pengembangan Organisasi*. Bandung : Sinar Baru
- Kartiwa, Asep dan Nugraha. 2012. *Mengelola Kewenangan Pemerintahan*. Bandung : Lepsindo.
- Makmur.2010. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan* Jakarta : Reflika Aditama.
- Mulyana, Deddy. *Komunikasi Organisasi ; Strategi Meningkatkan Kinerja perusahaan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Neuman, W. L. 2007. *Basic of Sosial Reasearch : Qualitative and Quantitative Approaches*. Boston : Pearson Education, Inc.
- Nugroho D, Riant. *Kebijakan Publik ; Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Pasolong, Harbani. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi* .Jakarta : Graha Ilmu dan Universitas Mercu Buana.
- Ridpley1986. *Policy Implementation and Bureaucracy* . USA : The Dorcy Press
- Robbins, Stephen P.1990. *Perilaku organisasi* . Jakarta : Salemba empat.

Rohman Arif.2012.*Kebijakan Pendidikan Analisa Dinamika Formulasi dan Implementasi*.Yogyakarta : Aswaja Pressindo.

Stoner, James & Charles Wankel.1993. *Perencanaan dan Pengambilan Keputusan dalam manajemen*. Diterjemahkan oleh Sahat Simamora Jakarta :Rineka Putra

Subarsono, AG.2011. Analisis kebijakan Publik : Konsep. Teori dan Aplikasi.Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta

Sumaryadi Nyoman I. 2005. *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*.Jakarta : Citra utama.

Tim Litbang.2005.*Profil Daerah Kabupaten Dan Kota Jilid 5*. Jakarta. PT. Kompas Media Nusantara

Tachjan. 2006. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung : AIPI-KP2W Unpad

Wahab, Solichin Abdul. 2002. *Analisis Kebijakan : dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Tesis-tesis

Sukma, Firstiana Andrio.2012. *Pengaruh Implementasi Kebijakan Pembangunan Rumah susun Sederhana Sewa terhadap Efektivitas Penyediaan Hunian Layak dan Terjangkau untuk Masyarakat berpenghasilan rendah (Studi di rumah susun Sederhana Sewa menteng Asri Bogor)*. Tesis UNPAD Bandung.

Sarjana, Agus. 2012. *Pengaruh Koordinasi terhadap efektivitas progra pengelolaan pertahanan di deputi bidang survei pengukuran dan pemetaan badan pertahanan nasional Republik Indonesia*. Tesis UNPAD Bandung

Mirna, Ryta.2010. *Pengaruh implementasi kebijakan pembuangan limbah cair industri terhadap efektivitas program kali bersih di Kabupaten Bekasi*. Disertasi UNPAD Bandung.

Muttaqien Zaenal, Tata. 2012. *Impelemntasi kebijakan wajib belajar Pendidikan dasar 9 tahun di Kabupaten Cianjur Jawa Barat (Kasus mengenai Raihan Angka Partisipasi Kasar/APK)*. Disertasi UNPAD Bandung.

Yuliasitini.2009. *Implementasi Program bantuan operasional Sekolah (BOS) Dalam Upaya menuntaskan WajiB Belajar Pendidikan dasar 9 tahun pada sekolah menengah pertama di kota Bandung Pada Tahun ajaran 2005/2006-2007/2008*. Tesis Unpad Bandung.

Sumber- Sumber lain.

Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah tahun 2010 tentang penyelenggaraan pendidikan serta wajib belajar.

Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar Pendidikan kesetaraan Program Paket A dan Paket B.

Dokumentasi Universitas Terbuka tentang informasi pembangunan, pendidikan dan kebudayaan bidang pendidikan Luar sekolah, pemuda dan olahraga pedoman pelaksanaan Kejar paket B.

PP no 3 tahun 2008 Tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan program paket A, Program Paket B

PP no 19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional

Dari Internet

Andi, W.2013. Pengertian dan arti sebuah kejujuran.
<http://kalimatmotivasi.blogspot.com/2013/01/pengertian-dan-arti-sebuah-kejujuran.html>

Andi W.2013 <http://typecat.com/pdf/pengertian-pkbn.html#>

Pradana. 2010. Program Peningkatan Mutu kelembagaan
<http://imadikus.com/2010/03/acuan-program-peningkatan-mutu-kelembagaan-pusat-kegiatan-belajar-masyarakat.html>

Sucipto.2013. (www.depdiknas.go.id/Jurnal/45/sutjipto.htm)

Sudrajat.2013.www1.bpkpenabur.or.id/jurnal/04/017-035.pdf)

Wikipedia www.wikipedia.com

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS TERBUKA

KRITERIA WAWANCARA

1. Langsung (*To the point*)
Artinya informasi yang disampaikan secara langsung atau tidak ragu.
2. Assertive
Artinya dalam penyampaian informasi tidak ada perasaan takut untuk menyampaikan apa yang diinginkan dan menyampaikan pertanyaan mengapa.
3. Ramah dan bersahabat (*Congenial*)
Artinya informasi yang disampaikan sebaiknya dibarengi dengan sikap dan airmuka yang ramah dan ada kesan bersahabat.
4. Kejelasan (*Clarity*)
Kejelasan mengandung arti bahwa bahasa maupun informasi yang disampaikan harus jelas atau mudah dimengerti.
5. Ketepatan (*Accuracy*)
Bahasa yang digunakan harus sesuai dengan apa yang sesungguhnya ingin disampaikan.
6. Konteks (*Context*)
Bahasa dan informasi yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan dan lingkungan dimana komunikasi itu terjadi.
7. Alur (*Flow*)
Komunikasi yang efektif akan tercapai apabila dalam penyampaiannya informasi tersebut disampaikan dengan alur bahasa secara runtut dan terjadi dua arah.
8. Budaya (*Culture*)
Aspek ini tidak saja menyangkut bahasa dan informasi, tetapi juga menyangkut tata krama dan etika.

PEDOMAN WAWANCARA

UNTUK PARA STAF DINAS PENDIDIKAN

1. Langsung (*To the point*)

Artinya informasi yang disampaikan secara langsung atau tidak ragu.

- Apakah Bapak/ ibu menyampaikan informasi kepada para staf UPTD /tutor tentang mekanisme pelaksanaan program paket B secara langsung?
- Apakah informasi yang disampaikan oleh Bapak/ibu secara langsung terutama kepada para tutor semisal seperti yang terdapat dalam undang undang republik indonesia no 44 tahun 2009 dimana terdapat standar kualifikasi akademi pengelolaan pendidikan paket A, B dan C, serta kompetensi pengelolannya?

2. *Assertive*

Artinya dalam penyampaian informasi tidak ada perasaan takut untuk menyampaikan apa yang diinginkan dan menyampaikan pertanyaan mengapa.

- Apakah dalam menyampaikan informasi kepada staf UPTD/Tutor terdapat rasa takut dalam menyampaikannya?

3. Ramah dan bersahabat (*Congenial*)

Artinya informasi yang disampaikan sebaiknya dibarengi dengan sikap dan airmuka yang ramah dan ada kesan bersahabat.

- Bagaimanakah cara bapak/ibu menyampaikan informasi kepada para staf UPTD/para tutor paket B?

4. Kejelasan (*Clarity*)

Kejelasan mengandung arti bahwa bahasa maupun informasi yang disampaikan harus jelas atau mudah dimengerti.

- Apakah bapak/ibu sdh menyampaikan informasi secara jelas kepada para Staf UPTD/tutor pelaksana paket B seperti isi undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan pp no 19 tahun 2005, Peraturan menteri no 3 tahun 2013 Kriteria kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan dan penyelenggaraan ujian kesetaraan , undang-undang RI no 44 tahun 2009 tentang standar pengelolaan paket A, B dan C?
- Apakah penyampaian tsb mudah dimengerti?

5. Ketepatan (*Accuracy*)

Bahasa yang digunakan harus sesuai dengan apa yang sesungguhnya ingin disampaikan.

- Apakah bapak/ibu dalam melakukan penyampaian informasi menggunakan bahasa indonesia atau bahasa daerah?
- Apakah mereka (staf UPTD/para tutor) dapat memahami apa yang disampaikan?

6. Konteks (*Context*)

Bahasa dan informasi yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan dan lingkungan dimana komunikasi itu terjadi.

- Apakah Bahasa dan Informasi yang disampaikan oleh bapak/ibu sudah disesuaikan dengan keadaan lingkungan contohnya misalnya PKBM perintis berada di daerah nelayan apakah sudah disesuaikan dengan keadaan setempat?

7. Alur (*Flow*)

Komunikasi yang efektif akan tercapai apabila dalam penyampaiannya informasi tersebut disampaikan dengan alur bahasa secara runtut dan terjadi dua arah.

- Apakah dalam penyampaian informasi bapak/ibu terjadi komunikasi dua arah atau umpan balik?

8. Budaya (*Culture*)

Aspek ini tidak saja menyangkut bahasa dan informasi, tetapi juga menyangkut tata krama dan etika.

- Apakah dalam penyampaian informasi bapak/ibu sangat mengedapankan tata krama dan etika?

UNIVERSITAS TERBUKA

UNTUK PARA STAP UPTD DAN PARA TUTOR
(Komunikasi antara Staf dinas pendidikan serta tutor dengan staf dari dinas pendidikan kabupaten Bangka tengah)

1. *Langsung (To the point)*
 Artinya informasi yang disampaikan secara langsung atau tidak ragu
 - Apakah penyampaian informasi dari staf terkait pelaksana paket B dinas pendidikan Bangka Tengah telah disampaikan secara langsung dan tidak ragu?

2. *Assertive*
 Artinya dalam penyampaian informasi tidak ada perasaan takut untuk menyampaikan apa yang diinginkan dan menyampaikan pertanyaan mengapa.
 - Apakah penyampaian informasi dari staf terkait pelaksana paket B dinas pendidikan Bangka Tengah telah disampaikan dengan tanpa rasa takut?

3. *Ramah dan bersahabat (Congenial)*
 Artinya informasi yang disampaikan sebaiknya dibarengi dengan sikap dan airmuka yang ramah dan ada kesan bersahabat.
 - Apakah penyampaian informasi oleh bapak/ibu dari staf dinas pendidikan berkesan ramah dan bersahabat?

4. *Kejelasan (Clarity)*
 Kejelasan mengandung arti bahwa bahasa maupun informasi yang disampaikan harus jelas atau mudah dimengerti.
 - Apakah informasi sudah disampaikan dengan jelas?
 - Bagaimana cara bapak/ibu dari staf dinas pendidikan menyampaikan informasi yang terkait dalam pelaksanaan program paket B?

5. *Ketepatan (Accuracy)*
 Bahasa yang digunakan harus sesuai dengan apa yang sesungguhnya ingin disampaikan.
 - Apakah Bahasa yang dipakai dalam penyampaian informasi sudah cukup jelas?

6. *Konteks (Context)*
 Bahasa dan informasi yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan dan lingkungan dimana komunikasi itu terjadi.
 - Apakah bahasa dan informasi dari bapak/ibu staf dinas pendidikan terkait telah menyampaikan informasi sesuai dengan keadaan bapak/ibu melaksanakan tugas?

7. *Alur (Flow)*
 Komunikasi yang efektif akan tercapai apabila dalam penyampaiannya informasi tersebut disampaikan dengan alur bahasa secara runtut dan terjadi dua arah.
 - Apakah bapak ibu bisa memberikan saran atau masukan setelah bapak ibu staf pendidikan menyampaikan informasi-informasi terkait pelaksanaan paket B?

8. Budaya (*Culture*)

Aspek ini tidak saja menyangkut bahasa dan informasi, tetapi juga menyangkut tata krama dan etika.

- Apakah dalam menyampaikan informasi-informasi dalam pelaksanaan paket B bapak/ibu dinas pendidikan sangat megedepankan etika dan tata krama?

UNIVERSITAS TERBUKA

UNTUK PARA SISWA-SISWI PAKET B
(Komunikasi antara tutor-siswadan siswi paket B)

1. Langsung (*To the point*)

Artinya informasi yang disampaikan secara langsung atau tidak ragu.

- Apakah bapak dan ibu tutor menyampaikan informasi dan menjelaskan mata pelajaran secara langsung?

2. Ramah dan bersahabat (*Congenial*)

Artinya informasi yang disampaikan sebaiknya dibarengi dengan sikap dan airmuka yang ramah dan ada kesan bersahabat.

- Apakah penyampaian informasi oleh bapak/ibu dari tutor berkesan ramah dan bersahabat?

3. Kejelasan (*Clarity*)

Kejelasan mengandung arti bahwa bahasa maupun informasi yang disampaikan harus jelas atau mudah dimengerti.

- Apakah informasi sudah disampaikan dengan jelas oleh bapak/ibu tutor?

UNIVERSITAS TERBUKA



Peneliti Berwawancara dengan pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Melati



Peneliti Berwawancara dengan KASI PNF DINAS PENDIDIKAN BANGKA TENGAH



Peneliti mewawancarai PLS PKBM MELATI



Peneliti mewawancarai TUTOR PKBM Melati



Peneliti mewawancarai PENGELOLA PKBM PENYAK



Peneliti mewawancarai KEPALA DINAS PENDIDIKAN BANGKA
TENGAH

11



Peneliti Mewawancarai siswi Paket B Pusat kegiatan belajar melati



Peneliti Mewawancarai TUTOR PAKET B PKBM BINTANG BERPRESTASI



Peneliti Mewawancarai Kepala PENGELOLA DAN TUTOR PKBM DAHLIA



Peneliti mewawancarai tutor KEPALA UPT KOBA



Peneliti Mewawancarai siswa/siswi paket B PKBM BINTANG BERPRESTASI

UNIVERSITAS TERBUKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Rosalita Agustini
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat/tanggal lahir : Pangkalpinang, 9 Agustus 1983
 Agama : Islam
 Pekerjaan : PNS (Dosen) pada Universitas Terbuka
 Unit Program Jarak Jauh-Pangkalpinang.
 Alamat : Jln. Kampung Melayu (Bukit Merapin) No.298
 Pangkalpinang-Bangka, Provinsi kepulauan Bangka Belitung
 Orang tua : Islan Mas Ishak (Ayah)
 Armh. Yustinah, A.Mpd. (Ibu)

Pendidikan :

1989-1995 ; SD Neg 32 Pangkalpinang- Bangka
 1995-1998 : SMP Neg 3 Pangkalpinang- Bangka
 1998-2001 : SMA Neg 1 Pangkalpinang- Bangka
 2001-2004 : D3 Fisip UNPAD jurusan Adm. Logistik- BDG
 2004-2006 : S1 Ekst Fisip UNPAD jurusan Adm. Negara-BDG
 2011-2013 : S2 Fisip UNPAD jurusan Adm. Publik - BDG

Riwayat Pekerjaan :

2008-sekarang Tenaga Edukatif (Dosen) pada
 UNIVERSITAS TERBUKA INDONESIA
 Pada Unit Program Belajar Jarak Jauh-Pangkalpinang-Bangka
 Provinsi kepulauan Bangka Belitung